

**STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-FITRIYAH SALAFIYAH
GEBANG PORENG JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :
Ana Farihatur Rohmah
NIM : 204103040021

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
2024**

**STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-FITRIYAH SALAFIYAH
GEBANG PORENG JEMBER**

SKRIPSI

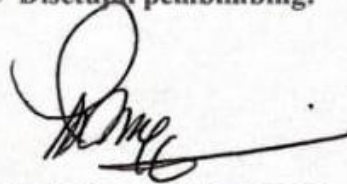
diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Oleh :

Ana Farihatur Rohmah
NIM : 204103040021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R
Disetujui pembimbing:



Dr. H. Rosyadi BR., M.Pd.I.
NIP. 196012061993031001

**STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-FITRIYAH SALAFIYAH
GEBANG PORENG JEMBER**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Manajemen Dakwah

Hari : Senin


Tanggal : 10 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Aprilva Fitriani, M.M.
NIP. 199104232018012002


Bambang Eko Aditia, M. Pd.
NIP. 198901022023311023


Anggota :

1. Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag.
2. Dr. H. Rosyadi BR., M.Pd.I.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah




Dr. Fawaizul Umam M. Ag
NIP. 197302272000031001

MOTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ

الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu lupakan bagianmu dari (kenikmatan) duniawi. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.” (Al-Qashash · Ayat 77)¹



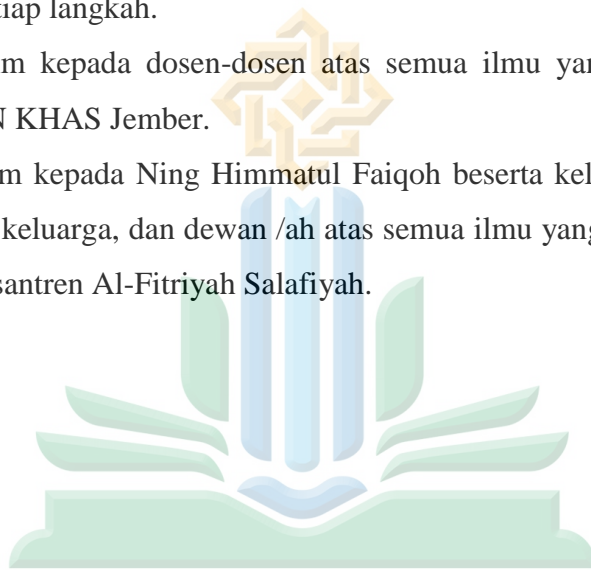
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), 315.

PERSEMBAHAN

Tidak ada kata selain rasa syukur kepada Allah SWT yang sudah memberikan kelancaran dan kemudahan kepada penulis dalam menjalankan seluruh proses penulisan skripsi hingga dapat terselesaikan dengan baik. Dengan penuh rasa cinta karya sederhana ini ku persembahkan teruntuk:

1. Orang tua tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, doa dan dukungan untukku di setiap langkah.
2. Hormat ta'dzim kepada dosen-dosen atas semua ilmu yang telah diberikan selama di UIN KHAS Jember.
3. Hormat ta'dzim kepada Ning Himmatul Faiqoh beserta keluarga, Gus Yunus Amin beserta keluarga, dan dewan /ah atas semua ilmu yang diberikan selama di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang sudah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan judul "STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-FITRIYAH SALAFIYAH GEBANG PORENG JEMBER". Shalawat serta salam kita sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya, karena beliauah kita dapat merasakan betapa bermaknanya alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan pada saat ini, dan beliauah yang selalu kita nantikan syafa'atnya kelak.

Bersama dengan selesainya skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya arahan, bimbingan, dukungan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala hormat dan kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Aprilya Fitriani, MM., selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Drs. H. Rosyadi BR, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih saya ucapkan atas segala bimbingan, arahan, masukan dan motivasi serta kesabarannya demi terselesainya penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmunya dengan penuh kesabaran.
6. Pimpinan dan seluruh staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

7. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah yang telah memberikan izin pada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan di kelas Manajemen Dakwah 2020 yang tak mungkin di sebutkan satu persatu.
9. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga dengan partisipasi dan motivasi yang telah diberikan menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu segala kritik dan saran yang membangun sangat di harapkan demi kesempurnaan skripsi ini di masa yang akan datang, dan demi berkembangnya ilmu pengetahuan ke arah yang lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat serta memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga bagi kita semua.

Amin Yaa Robbal 'Alamin.

Jember, 20 Maret 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Penulis
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABTRAK

Ana Farihatur Rohmah, 2024: *Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Gebang Poreng Jember.*

Strategi dakwah dan manajemen sangat erat kaitannya karena istilah keduanya mengarah pada keberhasilan planning yang sudah direncanakan dan ditetapkan. Salah satu tempat dakwah yang bisa di jalankan yaitu pesantren. Tantangan berat Pondok Pesantren saat ini adalah perubahan zaman. Srtaretgi baru di butuhkan oleh Pondok Pesantren dalam menjalankan dakwah agar peran Pesantren semakin maksimal dalam membina akhlak santri.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana strategi dakwah yang di jalankan oleh pengasuh dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Fitriyah salafiyah Gebang Poreng Jember? 2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi pengasuh dalam menjalankan strategi dakwah untuk membina akhlak santri?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui strategi dakwah yang di jalankan oleh pengasuh dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Fitriyah salafiyah Gebang Poreng Jember. 2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi pengasuh dalam menjalankan strategi dakwah untuk membina akhlak santri.

Untuk mengidentifikasi masalah tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara semi terstruktur, dokumentasi dan observasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian yang di peroleh yaitu 1) Strategi dakwah dalam membina akhlak santri masih belum optimal. Perencanaan strategi dakwah dalam membentuk akhlak santri yaitu perencanaan tertulis dan terstruktur berupa agenda kegiatan. Implementasi yang dinilai masih belum terlaksana dengan baik. Serta evaluasi strategi untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan dari perencanaan strategi juga masih belum terlaksana secara terstruktur dan secara berkala. 2) Faktor pendukung Faktor pendukung diantaranya: a) Pengasuh dan asatid selalu memberikan motivasi. b) Lingkungan yang kondusif. c) Peraturan Pesantren merupakan budaya pesantren yang dapat mendukung strategi pembinaan akhlak santri. d) Etika dan tanggung jawab pengasuh dan asatidz bisa menjadi contoh pada santri. e) Wali santri yang pasrah dengan pesantren. f) Santri yang memiliki latar belakang akhlak baik, dapat mengajak santri lainnya menjadi lebih baik. Faktor penghambat diantaranya: a) Akhlak santri yang dibawa dari lingkungan rumah ataupun pesantren sebelumnya yang kurang baik. b) Kegiatan sekolah dapat menguras tenaga dan pikiran santri. c) Penggunaan hp di dalam pesantren d) Penggunaan waktu lebih banyak di sekolah. e) Wali santri yang sering menjemput dengan segala alasan. f) Pengurus kurang tegas dalam menegakkan peraturan Pesantren.

Kata Kunci: Strategi Dakwah, Pembinaan Akhlak, Pondok Pesantren

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
A.Konteks Penelitian	1
B.Fokus Penelitian	5
C.Tujuan Penelitian	5
D.Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Istilah	7
F. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A.Penelitian Terdahulu	10
B.Kajian Teori	16

1. Strategi Dakwah	16
2. Akhlak	46
3. Pesantren	61
BAB III METODE PENELITIAN	72
A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan	72
B. Lokasi Penelitian	73
C. Subyek Penelitian	73
D. Teknik Pengumpulan Data	74
E. Analisa Data	77
F. Keabsahan Data	79
G. Tahap-Tahap Penelitian	80
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	82
A. Gambaran Obyek Penelitian	82
B. Penyajian Data dan Analisis Data	87
C. Pembahasan Temuan	127
BAB V PENUTUP	138
A. Simpulan	138
B. Saran-Saran	140
DAFTAR PUSTAKA	141
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Struktur Kepengurusan	85
Tabel 4. 2 Jadwal Kajian Kitab	103
Tabel 4. 3 Jadwal Piket Mingguan	109
Tabel 4. 4 Jadwal Piket Harian	110



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dakwah adalah aktifitas seorang Muslim dalam menyebarkan agama Islam di seluruh dunia. Bagi umat Islam dakwah sendiri menjadi kewajiban yang menyeluruh. Kewajiban dakwah yang melekat pada diri sendiri atau pada setiap umat Islam. Islam, laksana samudera dakwah, menuntun para pengikutnya untuk senantiasa menyebarkan pesan Ilahi kepada sesama insan dan mengoreksi diri dalam perjalanan batin. Firman Allah SWT dalam surat Ali Imran Ayat 104 menjelma menjadi obor penerang, menyerukan setiap muslim untuk mengemban tugas mulia berdakwah dengan hikmah dan kelembutan, menebar cahaya di tengah gelapnya dunia.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*²

Dakwah menjelma menjadi kegiatan tanpa akhir, senantiasa melekat dalam setiap keadaan dan situasi, selama kehidupan dunia masih berdenyut.³ Dalam menjalankan dakwah di perlukan strategi yang sesuai dengan zaman dan keadaan lingkungan.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), 50.

³ Sri Maullasari. "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan Konseling Islam (BKI)," *Jurnal Dakwah*, Vol. 20, No. 1 (2019), 129, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/dakwah/jurnaldakwah/article/download/1435/1320>.

Strategi dakwah dan manajemen mempunyai keterkaitan erat satu sama lain, karena keduanya berkaitan dengan pencapaian strategi yang telah ditentukan dan direncanakan. Strategi dakwah ialah rencana dan pendekatan yang dirancang dengan teliti untuk menyebarkan ajaran mulia. Pesantren, sebagai tempat persemaian ilmu dan kebajikan, menjadi ladang dakwah yang subur. Indonesia, sepanjang perjalanan sejarahnya, tak dapat dilepaskan dari peran sentral dan keberadaan abadi Pondok Pesantren yang mengakar kuat dalam jiwa bangsa.

Pondok Pesantren memegang gelar sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia, merentang keberadaannya sebagai institusi pendidikan Islam tradisional. Berakar kuat sepanjang lima abad, pesantren telah menjadi ciri khas khususnya di Pulau Jawa. Esensi pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam (tafaqquh Fiddin) menjadi tempat pengembangan kader ulama dan penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas, dianugerahi dengan atribut-atribut mulia seperti kesungguhan, kemandirian, keberanian, keteguhan, dan pengabdian kepada kepentingan umum. Namun, sejalan dengan arus zaman yang berubah dan penuh dengan tantangan, pesantren juga menghadapi ujian sebagaimana institusi pendidikan lainnya.⁴

Pondok Pesantren mampu melewati berbagai perubahan zaman dan sudah menunjukkan daya tahan yang cukup kuat dalam menghadapinya. Namun Pondok Pesantren tidak boleh terperangkap dalam kepuasan dan kebanggaan semata karena berhasil bertahan atas sumbangan masa lalu.

⁴ Moh. Qurtubi. "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Kualitas Santri," *Jurnal pendidikan dan kajian aswaja*. Volume, 7 No. 2 (Desember 2021), 102, <https://doi.org/10.56013/jpka.v7i2.1160>.

Sebaliknya, pesantren dituntut untuk memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat pada masa kini maupun masa depan.

Perubahan zaman menghadirkan hambatan terbesar bagi pondok pesantren saat ini. Saat ini kita hidup di masa hegemoni media dan revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi yang bukan hanya meningkatkan kehidupan modern dan memberikan kemudahan dan kenyamanan, namun tetap menimbulkan permasalahan dan kekhawatiran. Munculnya mall di kota-kota besar bisa menjadi ajang bagi pemuda pemudi mencari pasangan, belum lagi munculnya tempat hiburan. Masyarakat Indonesia perlu memiliki standar moral yang unggul agar dapat menyambut kemajuan modern. Dalam perspektif Islam, bangsa yang memiliki moralitas tinggi adalah bangsa yang berada di puncak keunggulan.⁵ Realitas demikian, tercantum dalam hadis Nabi Muhammad saw yang berbunyi:

إِنَّ مِنْ خَيْرِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Artinya: *Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling baik akhlaknya. (Muttafaqun alaih)*⁶

Menghadapi kenyataan ini, kita harus menyaring “ampas negatif” dari perkembangan zaman dan memulai gerakan pembinaan akhlak yang tidak bisa ditunda lagi. Pembinaan akhlak merupakan kewajiban yang harus terus dilakukan tanpa henti. Pembinaan akhlak bisa dilaksanakan di dalam pondok pesantren dengan strategi-strategi yang bisa digunakan.

⁵ Nur Hidayat, *Akhlah Tasawuf* (Yogyakarta: Penerbit Ombak IKAPI, 2013), 27-30.

⁶ Imam Nawawi, *Riyadus Sholihin* (Surabaya: Dar Al-Jawahar), 289.

Strategi baru di butuhkan oleh Pondok Pesantren dalam menjalankan dakwah agar peran Pesantren semakin maksimal dalam membina Akhlak santri.⁷ Strategi dakwah yang diterapkan oleh para pengajar dan pembimbing di Pondok Pesantren dalam membentuk akhlak santri menjadi salah satu penanda keberhasilan dalam melaksanakan tugas dan peran Pesantren. Karena banyak lulusan pesantren saat ini yang masih memiliki akhlak yang kurang.

Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang terletak di tengah lingkungan perkotaan. Dengan sejarahnya yang telah melintasi beberapa dekade, pesantren ini telah mampu bertahan menghadapi arus perubahan zaman. Namun, setelah penulis melakukan survei langsung, terlihat bahwa santri di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam hal akhlak. Dari tahun ketahun perubahan akhlak santri semakin menurun. Pada tahun tahun 2022 santri masih disiplin dalam mengikuti kegiatan Pesantren, namun pada tahun 2024 santri mengalami penurunan kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan Pesantren. Santri juga banyak melanggar peraturan Pesantren bahkan pengurus juga kurang tegas kepada anggotanya. Karena itulah, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember, dengan tujuan untuk menggali lebih dalam mengenai strategi dakwah yang diterapkan oleh pengelola pesantren dalam membentuk akhlak para santri di era modern ini. Sementara itu, penetapan

⁷ Hasyim Asy'ari, dkk. "Strategi Peningkatan Kualitas santri Pondok pesantren Sunanul Huda Sukabumi Jawa Barat," *Islamic Manajement: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3 no. 02 (2020), 2, <https://doi.org/10.30868/im.v3i2.867>.

tajuknya yakni: “Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-fitriyah Salafiyah Gebang Poreng Jember”.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan uraian yang tersaji pada latar belakang, jadi diputuskan mengenai fokusnya yang hendak diulik lebih mendetail dalam riset ini, mencakup:

1. Bagaimana strategi dakwah yang di jalankan oleh pengasuh dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Fitriyah salafiyah Gebang Poreng Jember?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi pengasuh dalam menjalankan strategi dakwah untuk membina akhlak santri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi dakwah yang di jalankan oleh pengasuh dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Fitriyah salafiyah Gebang Poreng Jember.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi pengasuh dalam menjalankan strategi dakwah untuk membina akhlak santri.

D. Manfaat Penelitian

Dalam melakukan kegiatan penelitian yang berjudul “Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah

Gebang Poreng Jember” diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, Instansi, masyarakat dan obyek yang dijadikan sebagai penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Penulis berharap pembaca dapat lebih memahami tentang strategi dakwah dalam pembinaan akhlak, serta mendapatkan manfaat yang signifikan dari hasil penelitian ini. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi tambahan atau bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian yang akan datang.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Harapan dari penelitian ini bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai strategi dakwah dan penerapannya.

b. Manfaat bagi instansi

Harapan dari penelitian ini ialah memperkaya koleksi literatur dan materi bacaan bagi mahasiswa program studi Manajemen Dakwah secara khusus, serta bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember secara umum.

c. Manfaat bagi Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah

Harapannya, penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember dalam membina akhlak para santri.

d. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi masyarakat dalam menilai pembinaan akhlak dan strategi yang bisa diterapkan.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah penjelasan yang merinci mengenai istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul riset.⁸ Dalam konteks ini, akan diuraikan makna dari istilah-istilah kunci yang dilibatkan dan menjadi landasan dalam judul riset. Hal ini bertujuan dalam segi pencegahan untuk terjadinya penafsiran yang keliru terhadap makna yang dimaksud oleh peneliti. Beberapa istilah penting yang dilibatkan, yakni:

1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah adalah proses menentukan cara dan langkah-langkah apa yang harus diambil dalam menyebarkan dakwah untuk menghadapi sasaran dakwah atau mad'u guna mencapai tujuan dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu dengan seefektif mungkin.

2. Membina (pembinaan)

Pembinaan mengacu pada proses atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai hasil yang lebih baik. Pembinaan terhadap obyek berperan untuk memelihara dengan cara membimbing, mengarahkan serta melakukan pendampingan untuk mencapai apa yang diinginkan atau yang menjadi tujuan.

⁸ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember (Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93.

3. Akhlak

Akhlak adalah tingkah laku, sikap, dan moral seseorang. Di dalam konteks ini, akhlak mencakup etika, moralitas, dan tata krama yang diatur oleh prinsip-prinsip syariat Islam. Akhlak memegang peran krusial dalam ajaran agama Islam, merangkum hubungan antara manusia dengan Allah, interaksi antar sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam.

4. Pondok Pesantren

Pondok Pesantren merupakan institusi yang berlandaskan nilai-nilai Islami, di mana pendidikan, pengajaran, serta pengembangan dan penyebaran ajaran agama Islam menjadi inti dari aktivitasnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, judul penelitian ini akan membahas tentang proses penyebaran dakwah yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah dalam upaya membentuk akhlak para santri menjadi lebih baik. Dalam konteks ini, penyebaran dakwah memerlukan strategi yang terencana meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi, agar pembinaan akhlak dapat berjalan secara berkesinambungan dan mencapai tujuan atau misi yang telah ditetapkan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mencakup deskripsi terkait urutan pembahasan yang dimulai dari bab pendahuluan sampai penutup.⁹ Berikut penjabaran mengenai sistematikanya, dengan cakupannya:

⁹ Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember (Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 93.

BAB I PENDAHULUAN, di bagian ini, terdapat elemen-elemen mendasar dari penelitian, yang meliputi konteks, fokus, tujuan, manfaat, serta definisi istilah yang digunakan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, bagian ini merangkum beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, serta telaah teori yang sesuai dengan topik penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, bagian ini mengulas secara mendalam mengenai metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenisnya, lokasi serta subjek penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, kevalidan data, serta langkah-langkah dalam penelitian.

BAB IV PENYAJIAN DATA, bagian ini merangkum penjelasan mengenai objek penelitian, penyajian data dan analisis, serta diskusi atas temuan lapangan yang terungkap, disajikan dalam format deskripsi kalimat.

BAB V KESIMPULAN, bagian ini merupakan bagian akhir dari laporan penelitian, berisi kesimpulan yang menjawab fokus penelitian serta saran-saran yang diajukan oleh peneliti.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Bagian ini menampilkan beberapa kajian terdahulu, di mana perbandingan dan kontras antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya disampaikan. Hal ini dilakukan untuk menghindari duplikasi dari penelitian yang telah ada sebelumnya, serta untuk memperkaya pemahaman terhadap bidang penelitian yang telah digarap. Berikut adalah beberapa kajian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Nur Afni, Sandi Pratama dan Sudir Koashir (2020). Judul penelitian *“Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Tolada di Luwu Utara Dalam Membina Akhlak Santri.”* Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Temuan dalam riset ini, mencakup:
Pertama, Strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Tolada di Lawu Utara dalam membina akhlak santri meliputi: 1) pelaksanaan tahfizh dan tahsinul Qur'an, 2) penyampaian materi staqofah Islamiyah, 3) pelaksanaan shalat sunnah dhuha, 4) pelaksanaan kerja bakti di sekitar Pondok Pesantren, dan 5) penyelenggaraan pengajian IPM.
Kedua, Faktor-faktor pendukung meliputi: 1) lokasi yang luas, dan 2) kemampuan santri untuk dibina. Sedangkan faktor-faktor penghambat

meliputi: 1) ketiadaan pembina tetap, 2) kondisi asrama yang masih memerlukan perbaikan, 3) keluar-masuknya masyarakat di sekitar asrama, 4) ketersediaan referensi kitab yang kurang, dan 5) kurangnya dukungan orang tua santri terhadap pendidikan santri.¹⁰

Peneliti memilih penelitian Nur Afni karena memiliki tema yang serupa, yakni strategi dakwah dalam pembinaan akhlak, serta memiliki tujuan yang sama, yaitu mengeksplorasi strategi dakwah dalam pembinaan akhlak beserta faktor pendukung dan penghambatnya, dan keduanya mengadopsi metode penelitian kualitatif. Perbedaan terletak pada lokasi penelitian. Dalam pembahasan penelitian di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah, peneliti memusatkan perhatian pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi strategi. Sedangkan pada penelitian Nur afni tidak memfokuskan pada tahapan-tahapan strategi. Selain itu di Pondok Pesantren Al-fitriyah ini ada penggunaan HP.

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER
2. Rika Septiana (2023), judul penelitian “*Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Raudlatul Qur’an 4 Marga Agung, Lampung Selatan.*” Dalam penelitian ini, dilakukan penelitian dengan metode kualitatif. Hasil penelitian menyingkapkan bahwa Pondok Pesantren Raudlatul Qur’an 4, Marga Agung, Lampung Selatan, dalam

¹⁰ Nur Afni, Sandi Pratama dan Sudir Koadhi, “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Tolada Di Luwu Utara Dalam Membina Akhlak Santri” *Jurnal Al-Nashihah*. Vol. 4. no 1. (2020), <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/al-nashihah/article/view/5385>.

upaya membentuk akhlak santri, meliputi: 1) penyelenggaraan ibadah shalat berjamaah, 2) dorongan untuk berpuasa dan membayar zakat, 3) perjalanan ziarah ke makam, 4) latihan penghafalan Al-Qur'an, 5) penyelenggaraan khataman Al-Qur'an dan akhirussanah, dan 6) kegiatan diskusi mengenai kitab akhlak.¹¹

Peneliti merujuk pada penelitian Rika Septiana karena tema yang sama, yaitu strategi dakwah dalam pembinaan akhlak. Namun, penelitian ini membedakan diri melalui lokasi penelitian yang berlainan. Dalam diskusi penelitian ini, fokus tertuju pada strategi yang dijalankan, dimulai dari perencanaan, implementasi, hingga evaluasi dari strategi tersebut. Pada penelitian sebelumnya tidak ada faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak, serta pada penelitian ini ada penggunaan hp di dalam pesantren.

3. Febri Kusuma Putra (2021), judul penelitian "*Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur'an dan Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Di Dusun Wayselam Desa Suryamataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur.*" Metode riset yang dilibatkan yakni dengan riset berbasis kualitatif.

Temuan riset menunjukkan bahwa strategi dakwah yang diterapkan oleh TPQ dan Madrasah Diniyah melibatkan dua metode utama: strategi sentimental dan strategi indrawi. Strategi sentimental

¹¹ Rika Septiana, "Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Raudlatul Qur'an 4 Marga Agung, Lampung Selatan" (Skripsi Unuiversitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2023).

menekankan pada aspek emosional dan menggerakkan perasaan, dengan memberikan nasehat yang menyentuh hati mitra dakwah. Sementara itu, strategi indrawi mengutamakan praktik keagamaan secara langsung atau memberikan contoh yang meyakinkan serta menjawab keraguan para santri. Pendekatan ini terwujud dalam penyiaran film keagamaan atau penyampaian kisah para nabi.¹²

Peneliti merujuk pada studi Febri Kusuma Putra karena tema yang sejalan, yakni strategi dakwah dalam pembinaan akhlak, serta penggunaan metode penelitian yang serupa. Namun, penelitian ini membedakan diri melalui obyek penelitian yang berbeda, yakni dari TPA ke Pondok Pesantren. Selain itu, penelitian sebelumnya tidak mengulas faktor-faktor pendukung dan penghambat. Pembahasan pada penelitian ini berfokus pada perencanaan strategi, implementasi strategi dan evaluasi, sedangkan pada penelitian terdahulu berfokus pada strategi dakwah itu sendiri dalam menjalankan dakwah seperti indrawi dan sentimental.

4. Alfina Damayanti (2022). Judul penelitian *“Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Hidayatullah Kampung Marga Jaya Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way*

¹² Febri Kusuma Putra, “Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur’an dan Madrasah Diniyah Al-Ikhlash Di Dusun Wayselam Desa Suryamataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur” (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2021).

Kanan.” Metode riset yang dilibatkan menjurus pada pendekatan kualitatif.

Temuan riset ini menegaskan bahwa strategi dakwah dalam pembinaan akhlak di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Hidayatullah mengadopsi beragam pendekatan, antara lain metode memberi nasihat, metode cerita, metode pembiasaan, metode keteladanan, dan metode berkolaborasi dengan orang tua santri. Pendekatan-pendekatan tersebut dilibatkan guna mempermudah proses pembentukan akhlak para santri di TPA Hidayatullah Kampung Marga Jaya, Kecamatan Negara Batin, Kabupaten Way Kanan.¹³

Peneliti menggunakan penelitian Alfina Damayanti menjadi penelitian terdahulu karena memiliki tema yang sama, yaitu strategi dakwah dalam pembinaan akhlak. Dua penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif. Namun, Pembahasan pada penelitian ini berfokus pada perencanaan strategi, implementasi strategi dan evaluasi. Penelitian sebelumnya tidak menyoroti perencanaan, implementasi strategi dan evaluasi strategi serta tanpa mendalami faktor-faktor pendukung dan penghambat yang melingkupi konteksnya. Sementara itu, penelitian terkini menghadirkan pendekatan yang lebih holistik dengan mengeksplorasi faktor-faktor tersebut secara mendalam, melihat strategi tidak hanya sebagai langkah-langkah yang diambil, tetapi juga sebagai respons terhadap dinamika internal dan eksternal yang memengaruhi

¹³ Alfina Damayanti, “Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Hidayatullah Kampung Marga Jaya Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan”, (Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Tahun 2022).

organisasi. Obyek yang digunakan, pada penelitian terdahulu menggunakan TPA sedangkan pada penelitian ini yaitu Pondok Pesantren.

5. Aan Setiawan (2021). Judul penelitian "*Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatullah Dalam Mencetak Generasi Santri Yang Berakhlakul Karimah.*" Metode yang dilibatkan menjurus pada pendekatan kualitatif.

Temuan dari penelitian ini mengindikasikan tiga strategi utama yang diimplementasikan oleh para ustadz. Pertama, mereka menerapkan aturan baku yang konsisten dalam usaha membentuk santri yang memiliki karakter akhlakul karimah. Kedua, mereka tidak hanya sekadar memberikan instruksi kepada para santri, melainkan juga memberikan contoh nyata atau menjadi teladan dalam membentuk karakter akhlakul karimah. Ketiga, mereka melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan tujuan untuk menjadi sarana yang memfasilitasi para santri dalam mencapai kesempurnaan karakter moral yang tinggi.¹⁴

Peneliti memilih penelitian Aan Setiawan sebagai rujukan terdahulu karena sinerginya dalam topik yang serupa, yakni strategi dakwah dalam pembinaan akhlak, dan keduanya menggunakan pendekatan kualitatif. Namun, penelitian ini menonjolkan perbedaan yang substansial dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggagas dimensi yang lebih holistik dengan menjelajahi tahapan strategis utama,

¹⁴ Aan Setiawan, "Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatullah Dalam Mencetak Generasi Santri Yang Berakhlakul Karimah", *Jurnal Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*: vol. 20, no. 1, (2021), <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v20i1.6299>.

yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Sebaliknya, penelitian terdahulu tidak menyertakan tahapan-tahapan tersebut, sehingga menghasilkan pendekatan yang berbeda secara signifikan antara kedua penelitian ini. Pada penelitian ini di Pondok Pesantren al-Fitriyah ada penggunaan hp di dalam pesantren seangkan pada penelitian sebelumnya tidak ada penggunaan hp di dalam pesantren.

B. Kajian Teori

1. Strategi Dakwah

a. Strategi

1) Pengertian strategi

Strategi dianggap sebagai instrumen untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Konsep strategi menurut pandangan William F. Glueck dan Lawrence R. Jauch, merupakan suatu rancangan menyeluruh yang mencakup semua aspek yang mengaitkan permasalahan lingkungan dengan kebutuhan strategis perusahaan. Dengan strategi dapat menjamin bahwa tujuan mendasar organisasi dapat terpenuhi melalui pelaksanaan yang tepat.¹⁵

Definisi strategi menurut William J. Stanton adalah rencana mendasar dalam melakukan tindakan dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Bagi banyak organisasi, penggunaan strategi merupakan cara untuk mengantisipasi dan mengatasi potensi hambatan serta peluang di masa depan. Oleh karena itu, strategi

¹⁵ Fajar Supanto, *Manajemen Strategi Organisasi Publik dan Privat* (Malang: Empatdua Media 2019), 41.

perlu memberikan gambaran yang tepat dan terencana mengenai setiap tindakan yang akan diambil oleh bisnis atau organisasi.¹⁶

Menurut Fred R. David yang dikutip dalam buku Manajemen Strategis karya Dr. Dian Sudiantini S.Pd, M.Pd, strategi tidak sekadar merupakan proses mekanis, strategi merupakan perpaduan antara seni dan ilmu dalam merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsi yang mendukung pencapaian tujuan organisasi.¹⁷

Strategi memiliki peran dapat mengidentifikasi pendekatan umum yang digunakan oleh organisasi untuk tercapainya tujuan organisasi. Oleh karena itu, sangat penting dalam memilih strategi untuk mempelajari dan memahaminya.

Pandangan terhadap strategi juga dapat didefinisikan melalui beragam perspektif, termasuk perspektif militer, teori permainan, manajemen, serta leksikal. Dari sudut pandang militer, strategi didefinisikan oleh Von Clausewitz sebagai hal yang berkaitan dengan pembuatan rencana perang yang didukung oleh kampanye individu yang dilakukan oleh masing-masing prajurit. Dari sudut pandang teori permainan, strategi sebagai persiapan/strategi menyeluruh yang disesuaikan dengan keadaan tertentu dalam teori permainan, sebagaimana dikemukakan oleh Von Neumann & Morgenstern.

¹⁶ Amirullah, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 4.

¹⁷ Dian Sudiantini, *Manajemen Strategi* (Banyumas: Pena Persada, 2022), 4.

Dari segi manajemen, strategi didefinisikan oleh Glueck sebagai rencana yang terpadu, menyeluruh, dan menyatu yang dibuat untuk menjamin pencapaian tujuan utama organisasi. Secara leksikal, strategi adalah rencana yang dibuat dengan tujuan tertentu, diambil dari *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. Kemudian dikutip dari *Meriam-Webster Online Dictionary*, pengertian strategi adalah suatu cara atau rencana yang telah dipikirkan secara matang. Dalam arti lain seni membuat atau menerapkan rencana untuk mencapai tujuan dikenal sebagai strategi cerdas.¹⁸

Pada dasarnya, kerangka strategi adalah untuk memberikan “respon” terhadap perkembangan eksternal yang mempengaruhi bisnis. Kemampuan internal suatu organisasi akan menjadi pertimbangan dalam menyikapi perkembangan luar tersebut. Agar organisasi dapat meraih manfaat optimal, penting bagi mereka untuk memanfaatkan peluang yang muncul dan mereduksi ancaman dari lingkungan luar dengan memanfaatkan keunggulan yang dimiliki pada saat ini. J E M B E R

Temuan dari sejumlah penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang memiliki rencana formal dan terstruktur dengan baik cenderung memiliki kinerja yang lebih unggul daripada organisasi

¹⁸ Ayi Ahadiat, *Manajemen Strategi: Tinjauan Teoritikal Multi perspektif* (Bandar Lampung: Pusat Penerbitan Penelitian Universitas Lampung, 2010), 2.

yang tidak memiliki rencana atau memiliki strategi yang kurang terdefinisi dengan jelas.¹⁹

2) Tujuan Strategi

- a) Untuk mengemban serta menilai strategi yang telah diadopsinya dengan efisiensi dan keberhasilan yang optimal.
- b) Dalam melakukan evaluasi kinerja, diperlukan tinjauan, penyesuaian, dan penataan kembali untuk setiap kesalahan atau penyimpangan yang terjadi selama pelaksanaan strategi.
- c) Memperbarui strategi yang telah disusun guna mengakomodasi perubahan yang terjadi di lingkungan eksternal.
- d) Mengadakan revisi dari peluang, keunggulan, risiko, kelemahan, dan ancaman dalam menjalankan usaha.
- e) Dengan tujuan untuk menciptakan inovasi dalam produk atau barang, sehingga dapat memuaskan preferensi konsumen dengan lebih baik.²⁰

3) Manfaat Strategi

- a) Memberikan arah yang jelas untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi.
- b) Membantu organisasi beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungannya.

¹⁹ Abd. Rohman R., Enny Radjab. *Manajemen Strategi* (Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016), 2-3.

²⁰ Fajar Supanto, *Manajemen Strategi Organisasi Publik dan Privat* (Malang: Empatdua Media 2019), 43.

- c) Meningkatkan efektivitas organisasi dalam mengelola berbagai sumber daya yang dimilikinya.
- d) Mengidentifikasi keunggulan komparatif organisasi dalam lingkungan yang semakin kompetitif dan berisiko.
- e) Meningkatkan kemampuan organisasi untuk mencegah timbulnya masalah di masa depan.
- f) Menginspirasi anggota organisasi dalam merancang strategi serta menggerakkan mereka dalam pelaksanaannya.
- g) Mengurangi tugas-tugas atau aktivitas yang tumpang tindih.²¹

4) Tahapan-Tahapan Strategi

Strategi haruslah memiliki pemisah yang jelas antara proses manajerial dengan organisasi merumuskan, mengimplementasikan, mengendalikan dan mengevaluasi hubungan antara tujuan, strategi dan lingkungan. Menurut Fred R. David strategi bukan sekedar proses mekanis, strategi merupakan perpaduan antara seni dan ilmu dalam merumuskan, menerapkan, dan mengevaluasi keputusan yang mendukung pencapaian untuk tujuan organisasi.²²

a) Perencanaan (Formulasi) Strategi

Perencanaan strategis merupakan proses pengembangan yang berorientasi pada jangka panjang, bertujuan untuk menciptakan manajemen yang efektif melalui analisis mendalam terhadap lingkungan yang mempengaruhi organisasi. Dalam

²¹ Fajar Supanto, 43

²² Dian Sudiantini, Manajemen strategi (Banyu Mas: Pena Persada, 2022),4

perencanaan strategi memerlukan pengembangan strategi, pengendalian kebijakan, dan penetapan visi, misi, dan tujuan perusahaan.

Untuk menghasilkan keuntungan besar, perusahaan haruslah menganalisis lingkungan eksternal, mengidentifikasi ancaman dan peluang, dan menentukan kemampuan sumber daya internal yang dimiliki dan memilih strategi yang cocok untuk diterapkan.²³

b) Implementasi Strategi

Ialah langkah menjalankan strategi dan kebijakan melalui penyusunan program, alokasi anggaran, dan penetapan prosedur. Implementasi ini dianggap sebagai tindakan dalam menegakkan strategi.

Membangun budaya yang sesuai dengan strategi, menciptakan struktur yang produktif dan hemat, mengubah arah, menyiapkan anggaran, serta mengembangkan dan mengaplikasikan sistem informasi semuanya tergolong dalam pelaksanaan perencanaan. Motivasi dan disiplin kerja diperlukan untuk keberhasilan penerapan strategi.

c) Evaluasi Strategi (Pengendalian Strategi)

Evaluasi strategi menjadi tahap penutup dari rangkaian proses strategi yang wajib dijalankan untuk menilai pencapaian

²³ Amirullah, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 17.

dan keberhasilan. Tiga kegiatan inti dalam evaluasi strategi meliputi: mereview kembali faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi dasar dalam merumuskan strategi, melakukan tindakan korektif, serta menilai kinerja secara cermat.²⁴

b. Dakwah

1) Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologis berasal dari kata “*da’aa – yad’uu – da’watan*” (دعا – يدعو – دعوة) dalam bahasa Arab yang memiliki arti menyeru, memanggil, mengundang dan mengajak. Dakwah sendiri mengandung arti *addu’aa ila syaiin* yang artinya mengajak atau menyeru kepada sesuatu.

Dakwah secara istilah atau dari segi terminologis menurut pendapat para ahli bisa di artikan sebagai berikut:

Dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz adalah upaya memberi dorongan pada manusia agar menapaki jalan kebajikan, memberikan arahan yang tulus, dan menegaskan pentingnya menganjurkan perbuatan baik serta menolak perbuatan tercela. Semua itu diupayakan agar manusia memperoleh kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat.

Muhammad Natsir mendefinisikan dakwah adalah usaha menggunakan segala media dan cara yang dibolehkan Islam untuk

²⁴ Fajar Supanto, *Manajemen Strategi Organisasi Publik dan Privat* (Malang: Empatdua Media 2019), 45-46.

menyebarkan, menyerukan dan menyampaikan pada seluruh umat mengenai prespektif Islam dan tujuan hidup manusia di dunia, dimulai dari akhlak dan pedoman hidup mulai dari diri sendiri, berumah tangga, bermasyarakat dan bernegara.²⁵

Asmuni Sukir menjelaskan bahwa dakwah memiliki dua perspektif yang berbeda. Pertama, dakwah yang bersifat pembinaan, yaitu upaya untuk memelihara, menyempurnakan, dan menjaga apa yang telah ada sebelumnya melalui penerapan syariat Islam. Sementara itu, dakwah yang bersifat pengembangan merujuk pada usaha pembaharuan atau penciptaan sesuatu yang belum ada sebelumnya, seperti mengajak orang-orang yang belum beriman kepada Allah SWT.²⁶

Secara keseluruhan pengertian dari beberapa ahli bisa disimpulkan bahwa dakwah adalah perjuangan atau usaha untuk menjunjung tinggi dan menegakkan syariat Islam di dalam seluruh aspek kehidupan manusia, hingga menjadikan ajaran Islam pedoman hidup.

2) Dasar Hukum Dakwah

Agama Islam merangkum segala aspek kehidupan manusia, mulai dari hubungan dengan Allah, hubungan antar sesama manusia, hingga hubungan dengan makhluk hidup dan lingkungan sekitar.

²⁵ Masmuddin Efendi P., *Pengantar Ilmu Dakwah* (Sulawesi Selatan: Read Institute Press, 2014), 1-3.

²⁶ Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah* (Yogyakarta: LKiS, 2018), 3.

Islam diakui sebagai agama yang kompleks. Meskipun dakwah dan Islam memiliki makna yang berbeda, keduanya membentuk satu kesatuan yang tak terpisahkan. Dakwah lahir dari Islam, dan dengan dakwah inilah Islam bisa terus hidup dan terus berkembang. Allah SWT memerintahkan umat Islam untuk menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup dan menuntun orang lain ke jalan yang benar, yaitu yang sesuai dengan syariat Islam.²⁷

Sebagai agama risalah Islam mewajibkan setiap individu untuk melaksanakan amar ma'ruf dan nahi mungkar. Kewajiban dalam menjalankan dakwah sudah disepakati oleh para ulama. Namun ada juga para ulama yang mengemukakan bahwa dakwah merupakan kewajiban kifayah. Perbedaan pendapat mengenai hukum dakwah tidak menjadi bahan perdebatan yang dapat melemahkan proses berjalannya dakwah.²⁸ Berikut dalil kewajiban berdakwah dalam surat Ali Imran ayat 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar. Merekalah orang-orang yang beruntung.”*²⁹

²⁷ Ahidul Asror, *Paradigma Dakwah* (Yogyakarta: LkiS, 2018), 27-31.

²⁸ Audah Mannan, *Strategi Pengembangan Dakwah* (Gowa: Alauddin University Press, 2021), 13.

²⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), 50.

Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad saw dan umatnya untuk menyampaikan dakwah. Perintah ini menjadi landasan kewajiban dalam menyebarkan dakwah. Allah SWT mengutuk orang yang enggan melakukan dakwah, sebagaimana kutukan yang ditimpakan pada umat sebelumnya, sebagaimana yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 78-79. Demikian pula, dalam Al-Qur'an surat Al-Imran ayat 110, diuraikan tentang kewajiban dakwah bagi umat Islam.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ أَمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”³⁰

Dalam ayat Ali Imran 110, disebutkan tentang keutamaan umat Nabi Muhammad saw, yang dianggap sebagai golongan terbaik di antara umat-umat sebelumnya. Mereka mempunyai tiga atribut yang menjadi tugas utama mereka, yaitu: menggalang kebaikan, menangkal kemungkaran, serta mengokohkan keimanan kepada Allah SWT sebagai dasar yang mendasari segala aspek kehidupan.³¹

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2005), 50.

³¹ Audah Mannan, *Strategi Pengembangan Dakwah* (Gowa: Alauddin University Press, 2021), 13-16.

Selain di dalam al-Qur'an, nabi Muhammad saw juga menjelaskan perintah menjalankan dakwah. Salah satunya dalam hadis riwayat Imam Muslim dalam kitab Riyadhus Sholihin:

وَعَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عُمَبَةَ بْنِ عَمْرِو الْأَنْصَارِيِّ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ : مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: *Dari Abu Mas'ud yaitu 'Uqbah bin 'Amral-Anshari al-Badri r.a., katanya: "Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang memberikan petunjuk atas kebaikan, maka baginya adalah seperti pahala orang yang melakukan kebaikan itu." (HR, Muslim)".³²*

Hadis Imam Muslim tersebut mengandung pahala orang yang memberikan petunjuk kebaikan pada orang lain juga akan mendapatkan pahala sebagai mana orang yang mengerjakannya. Kebaikan tidak hanya bermanfaat bagi yang mengerjakannya saja, namun orang yang mengajak pada kebaikan juga akan mendapatkannya. Baik yang memperoleh kebaikan maupun yang menyebarkan keburukan akan mendapat ganjaran yang setara. Demikian pula, pelaku kejahatan dan mereka yang mengajak pada kejahatan akan berbagi dosa yang sama, tanpa pengurangan sedikit pun.

Dalam hadis lain juga disebutkan ajakan berdakwah, yaitu dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dalam kitab Riyadus Sholihin:

³² Imam Nawawi, *Riyadus Sholihin* (Surabaya: Dar Al-Jawahar), 99-100.

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ ، قَالَ : مَنْ دَعَا إِلَى مِنَ الْأَجْرِ مِثْلَ
 أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا ، وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ ، كَانَ
 عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ ، لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا
 (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w. bersabda: "Barangsiapa yang mengajak ke arah kebaikan, maka ia memperoleh pahala sebagaimana pahala-pahala orang-orang yang mengikutinya, tanpa dikurangi sedikitpun dan dari pahala-pahala mereka yang mencontohnya itu, sedang barangsiapa yang mengajak kearah keburukan, maka ia memperoleh dosa sebagaimana dosa-dosa orang-orang yang mengikutinya, tanpa dikurangi sedikitpun dari dosa-dosa mereka yang mencontohnya itu." (HR. Muslim).³³

3) Tujuan dan Fungsi Dakwah

a) Tujuan Dakwah

Dalam menjalankan dakwah diperlukan tujuan sebagai landasan dakwah. Makna tujuan dalam bahas arab berasal dari kata *al-qarad*, *al-qaid*, *al-bugyat*, *al-hadhf* yang memiliki arti sesuatu yang diharapkan agar tercapai setelah usaha yang dilakukan.³⁴ Tujuan dakwah tidak terlalu berbeda dengan tujuan Islam secara keseluruhan, yang dapat diuraikan sebagai *al-ikhraj min al-zulumati ila an-nur*, yakni proses pembebasan manusia dari kegelapan menuju cahaya, yaitu kembali pada fitrah sebagai manusia (kembali suci).³⁵

³³ Imam Nawawi, *Riyadus Sholihin* (Surabaya: Dar Al-Jawahar), 100.

³⁴ Muhammad Qadaruddin A, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pasuruan: Qiara Media, 2019),

³⁵ Fahrurrozi, dkk., *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), 45.

Menurut Asmuni Sukir tujuan dakwah ada dua yaitu tujuan umum dan tujuan khusus sesuai dengan spesifikasi dakwah.

a) Tujuan Umum

Mengajak seluruh umat manusia, baik yang telah beriman maupun yang belum, untuk mengikuti jalan yang telah diberkati oleh Allah SWT. Hal ini bertujuan agar mereka dapat mencapai kedamaian dan keamanan, baik di dunia maupun di akhirat.

b) Tujuan Khusus

Ialah perincian dari tujuan umum, yang bertujuan untuk memberikan arah yang lebih jelas dalam pelaksanaan dakwah. Hal ini disebabkan oleh perlunya pengklarifikasian tujuan umum dakwah menjadi tujuan khusus, sehingga dapat

memberikan gambaran yang lebih tajam dan substansial.

Tujuan khusus dakwah adalah mengajak individu yang telah menganut agama Islam untuk meningkatkan kualitas iman mereka, serta membina aspek mental dan spiritual guna menjaga serta meningkatkan tingkat ketakwaan.³⁶

Salahuddin Sanusi menjelaskan tujuan dakwah bukan hanya memiliki tujuan khusus dan tujuan umum, tapi dakwah juga memiliki tujuan yang hakiki, tujuan insidental dan tujuan

³⁶ Muliaty Amin. *Metodologi Dakwah* (Makasar: Alauddin University Press, 2013), 23-24.

urgen. Tujuan dakwah secara hakiki merupakan tujuan pokok dakwah yaitu kesadaran diri manusia sebagai hamba Allah SWT. Tujuan dakwah secara urgen yaitu dakwah menjadi solusi terhadap permasalahan sosial di masyarakat. Tujuan dakwah secara insidental yaitu tujuan dakwah yang menjelaskan berbagai permasalahan yang terjadi sewaktu-waktu didalam masyarakat, terutama yang menyangkut ketidak sesuaian dan ketidak wajaran yang terjadi di masyarakat.³⁷

Berdasarkan uraian tujuan dakwah di atas bisa disimpulkan tujuan dalam berdakwah yaitu menjalankan perintah Allah SWT dan menyebarkan kebaikan, berusaha untuk menjauhi kemungkaran agar bisa terbentuknya masyarakat yang aman damai.

b) Fungsi Dakwah

Dakwah mencakup kegiatan untuk mengajak dan mendorong masyarakat agar mengikuti dan menerapkan ajaran Islam sesuai dengan hukum Islam, maka dakwah mempunyai fungsi yang sangat luas karena ajaran Islam selalu mencakup aktivitas manusia dalam segala hal dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum fungsi dakwah dapat dilihat dari 2 sisi, yaitu:

³⁷ Muliaty Amin, 24

(1) Dari isi (pesan/materi) dakwah

Penyampaian dakwah melalui langkah-langkah yang harus di diselesaikan agar pesan dakwah dapat tersampaikan, diantaranya yaitu:

Pertama, menumbuhkan pemahaman.

Untuk memberikan Mad'u pemahaman yang jelas tentang apa yang dikemukakan, haruslah memberi penjelasan yang sangat jelas dan mudah dimengerti pada mad'u mengenai pemikiran Islam yang diajarkan.

Kedua, membangkitkan kesadaran.

Membangkitkan kesadaran manusia dapat menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk mengikuti dakwah yang sedang disampaikan. Munculnya kesadaran ini karena mad'u yang telah menghayati dan merasakan pada

dirinya besarnya manfaat dari nilai pesan dakwah yang di sampaikan.

Ketiga, melaksanakan dalam tindakan.

Merealisasikan pesan dakwah sehingga memperoleh pemahaman dan kesadaran yang tepat dan cermat terhadap pesan dakwah agar tercipta tingkah laku dan perbuatan yang senantiasa berlandaskan syariat Islam.

Keempat, melestarikan dalam kehidupan.

Melakukan upaya agar seseorang dapat membawa ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Tidak tercemar oleh zaman yang terus berkembang dan berubah.³⁸

(2) Dari misi perubahan masyarakat

Fungsi dakwah menurut M. Syafaat Habib menjelaskan sebagai berikut:

Pertama, dari segi praktis. Dakwah memberi efek positif pada perilaku manusia. Dengan demikian, dakwah berfungsi sebagai pedoman hidup yang lebih religius dan sehat untuk menjalani kehidupan yang lebih lurus akhlak dan beragama.

Kedua, dari segi keadaan manusia pribadi. Dakwah tidak hanya dapat mengubah sifat manusia, namun juga mengembalikan keadaan manusia pada keadaan yang benar. Dakwah tidak bertentangan dengan hati nurani manusia. Dakwah memberi nilai pada manusia dan mengembangkan apa yang ada pada diri manusia.

Ketiga, Dari segi peranan pembaharuan masyarakat. Angin segar dan arah yang lebih bermanfaat bagi kebudayaan dan peradaban manusia dibawa oleh dakwah. Islam tidak membawa kerusakan, dengan Islam kebudayaan dan

³⁸ Masmuddin Efendi P., *Pengantar Ilmu Dakwah* (Sulawesi Selatan: Reas Institute Press, 2014), 5-6.

peradaban akan maju, dan keberadaan dakwah akan memberikan pedoman bagi aktifitas manusia yang lebih konstruktif.

Keempat, kaitannya dengan kehidupan manusia dan tujuan hidupnya. Apabila terjadi penyelewengan dalam diri manusia, maka dakwah akan menyaring, akan memberikan petunjuk dan akan selalu meluruskan arah hidup manusia.

Kelima, dari sudut pandang manusia, khususnya dari sudut pandang psikologis. Dakwah akan menggugah manusia untuk berbuat kebaikan mengadakan penekanan pada setiap perbuatan negatif, yang keji dan tidak baik. Dakwah juga memberikan pengembangan psikis yang lebih baik.

Keenam, Dalam evolusi keinginan manusia yang terus berkembang, perlu diakui bahwa tidak semua hal yang tidak

disukai manusia merupakan hal yang salah. Oleh karena itu, dakwah memberikan pencerahan bagi manusia tentang apa yang sebaiknya dilakukan dan apa yang sebaiknya ditinggalkan demi memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Dalam konteks ini, pelajaran mendasar yang disampaikan kepada umat manusia tidaklah ditentukan oleh sejauh mana kesenangan atau penderitaan yang dialami seseorang; sebaliknya, hal-hal tersebut ditentukan oleh wahyu

Ilahi, yang memiliki otoritas yang lebih tinggi daripada pengetahuan manusia tentang diri mereka sendiri.

Ketujuh, Perluasan komunikasi manusia dengan Allah SWT adalah inti dari dakwah, sebuah misi keilahian yang mengajarkan akhlak serta etika Islam, dan merangsang pertumbuhan spiritual manusia. Dakwah menempatkan manusia di puncak hierarki nilai-nilainya sebagai hamba Allah SWT, yang memandang tauhid dalam bentuk yang murni, dengan Tuhan sebagai Penguasa Alam Semesta, manusia sebagai makhluk, dan alam sebagai ciptaan-Nya, bukan sebaliknya.³⁹

4) Unsur- Unsur Dakwah

Aspek-aspek yang konsisten dalam seluruh aktivitas dakwah dikenal sebagai elemen-elemen dakwah. Diantara yang termasuk dalam kategori elemen-elemen dakwah ialah:

a) Da'i (subjek dakwah)

Seseorang yang membawa misi penyebaran Islam, baik melalui komunikasi lisan, tulisan, maupun tindakan, dikenal sebagai da'i. Da'i dapat bertindak secara individu, dalam kelompok, atau melalui entitas organisasi. Peran da'i sangat penting dalam proses dakwah karena keberadaannya yang aktif mengaktualisasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

³⁹ Muhammad Qadaruddin Abdullah. *Pengantar Ilmu Dakwah* (Pare-Pare: CV. Penerbit Qiara Media, 2019), 12-14.

Untuk mencapai efek yang berkesan dalam masyarakat, seorang da'i harus memperlihatkan sifat-sifat yang terpuji dan perilaku yang inspiratif dalam penyampaian dakwahnya.

b) Mad'u (objek dakwah)

Mad'u atau objek dakwah, merujuk kepada seluruh umat manusia yang menjadi sasaran dakwah. Sasaran utama dakwah adalah memperkenalkan agama Islam kepada mereka yang belum memeluknya atau belum memahaminya sepenuhnya. Bagi mereka yang telah memeluk Islam, dakwah memiliki tujuan untuk memperkuat dan memperdalam keimanan mereka.

c) Maddah (materi dakwah)

Ansari mengemukakan bahwa pesan yang disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u, yang dikenal sebagai materi dakwah tergantung pada tujuan akhir dakwah tersebut. Secara esensial, materi dakwah Islam dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu:

- (1) Aqidah yaitu ajaran Islam yang berkaitan dengan keimanan atau keyakinan kepada Allah SWT.
- (2) Syariah yaitu ajaran Islam yang berlaku pada tindakan umat Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka. Entah itu ikatan antara manusia dengan Tuhannya atau antara manusia dengan sesamanya.

(3) Akhlak yaitu ajaran Islam yang menguraikan bagaimana berhubungan dengan Allah SWT baik secara vertikal maupun horizontal, serta dengan orang lain dan seluruh makhluk Allah.

Keseluruhan materi dakwah haruslah bersumber dan berpedoman pada Al-Qur'an dan hadist. Oleh sebab itu seorang da'i harus selalu belajar dan berusaha tanpa kenal lelah untuk mempelajari Al-Qur'an, hadist dan keadaan sosial, sehingga seorang da'i tidak fakir ilmu.

d) Washilah (media dakwah)

Media dakwah adalah segala sesuatu yang digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah. Dr. Hamzah Ya'qub membagi wasilah dakwah menjadi lima macam:

(1) Lisan: Dakwah yang disampaikan melalui suara, seperti

khutbah, pidato, ceramah, seminar, diskusi, musyawarah, dan nasihat.

(2) Tulisan: Dakwah yang disampaikan melalui teks tertulis, seperti buku, majalah, surat kabar, buletin, risalah, pamflet, dan lainnya.

(3) Lukisan: Dakwah yang disampaikan melalui gambar-gambar seni lukis, foto, film cerita, dan sejenisnya.

(4) Audio visual: Dakwah yang disampaikan melalui media audio visual yang melibatkan penglihatan dan pendengaran, seperti televisi, sandiwara, wayang, dan sebagainya.

(5) Akhlak: Dakwah yang dilakukan melalui contoh perilaku yang baik, seperti menjenguk orang sakit, menjaga silaturahmi, menggunakan bahasa yang baik, menjaga kebersihan, dan ketaatan dalam ibadah.

e) Thariq (metode dakwah)

Wasilah dakwah dan tariq dakwah merupakan dua konsep yang saling berhubungan erat. Thariq dakwah sendiri adalah sarana atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan dakwah itu sendiri.⁴⁰

Metode dakwah banyak disebutkan dalam Al-Qur'an dan hadist. Salah satu dasar dari metode tersebut telah dijelaskan

dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالتَّيِّبَاتِ هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: *Serulah manusia kepada jalan tuhan dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya tuhanmu dialah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari jalannya, dan dialah yang mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*⁴¹

⁴⁰ Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 58-78.

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), 224.

Ayat di atas memperjelas tata cara yang harus diikuti ketika berdakwah kepada para da'i. Di antara metode tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Metode bil hikmah, metode dakwah bil hikman adalah penyampaian dakwah dengan cara arif dan bijaksana. Melakukan dakwah dengan metode bil hikmah bertujuan agar mad'u dakwah melaksanakan ajaran dakwah dengan kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan maupun rasa tekanan.
- (2) Maudzah hasanah, adalah ucapan yang berisi nasehat baik dan bermanfaat bagi mad'u yang mengerjakannya. Maudzah hasanah berupa petunjuk untuk menuju kebaikan dan menggunakan bahasa yang enak di hati dan telinga, menyentuh perasaan dan menghindari sikap kasar.
- (3) Mujadalah atau diskusi. Metode diskusi ini dilakukan ketika dua metode di atas tidak bisa dilaksanakan, karena sasaran dakwah memiliki pemikiran yang sangat kritis. Contohnya seperti pakar kitab, filosofis dan lain sebagainya.

f) Atsar Dakwah

Seorang da'i yang menggunakan materi, alat, dan metode dalam berdakwah tentu akan meninggalkan dampak pada mad'u. Dampak dari dakwah ini sering disebut sebagai "atsar" atau umpan balik dari proses dakwah tersebut. Namun, sayangnya

seringkali da'i melupakan atau tidak memberikan perhatian yang cukup pada atsar dakwah. Mayoritas dari mereka beranggapan bahwa tugas mereka berakhir setelah pesan dakwah disampaikan. Padahal, atsar dakwah memegang peranan penting dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam dakwah. Dengan menganalisis atsar dakwah secara cermat, kesalahan-kesalahan dapat diidentifikasi dan langkah-langkah perbaikan dalam penyampaian dakwah selanjutnya dapat dilakukan.⁴²

c. Strategi Dakwah

1) Pengertian Strategi Dakwah

Manajemen dan strategi dakwah mempunyai keterkaitan yang erat. Karena orientasi kedua frasa ini berkontribusi pada keberhasilan rencana yang sudah ditetapkan oleh individu ataupun organisasi. Proses menentukan cara, metode, strategi, taktik, dan upaya untuk mencapai sasaran dakwah guna memaksimalkan tujuan dakwah dikenal dengan strategi dakwah. Strategi dakwah menurut Muhammad Ali Aziz adalah suatu perencanaan yang terdiri atas sejumlah tindakan yang terjadwal untuk mencapai tujuan dakwah..

Perumusan tujuan dakwah yang jelas memerlukan penyusunan strategi. Pada era globalisasi ini masyarakat mengalami perubahan, oleh karena itu, strategi dakwah perlu dikembangkan.

⁴² Mohammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 78-84.

Berikut beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam penyusunan strategi:

- a) Memasukkan keyakinan tauhid ke dalam dakwah
- b) Perubahan dalam masyarakat berdampak pada pergeseran paradigma dalam pemahaman agama
- c) Menggunakan strategi yang bersifat memaksa dalam melakukan dakwah.

Strategi dakwah adalah suatu cara atau taktik untuk mengetahui tindakan yang akan dilakukan dalam berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Tindakan-tindakan ini direncanakan dengan hati-hati dan disusun dalam urutan mencakup:

- a) Menyatakan dengan jelas sasaran-sasaran yang diinginkan.
- b) Mengidentifikasi masalah inti yang dihadapi umat Islam.
- c) Menyusun konten atau pesan yang akan disampaikan dalam dakwah.
- d) Menyusun berbagai rangkaian materi dakwah secara terpadu.
- e) Melakukan penilaian terhadap kegiatan dakwah yang telah dilakukan.

Menurut Asmuni Syukir, dalam upaya menjalankan dakwah, strategi harus mengindahkan sejumlah prinsip dakwah, di antaranya:

- a) Prinsip filosofis, yang membawa pembahasan pada hal-hal yang langsung berhubungan dengan tujuan-tujuan yang harus dicapai selama pelaksanaan misi dakwah.

- b) Prinsip kemampuan dan keahlian seorang da'i.
- c) Prinsip sosiologis, yang membahas persoalan-persoalan terkait dengan keadaan dan situasi para sasaran dakwah.
- d) Prinsip psikologis, yang memerhatikan masalah-masalah yang erat kaitannya dengan aspek batin manusia, mengingat seorang da'i dan mad'u memiliki kepribadian yang berbeda-beda.
- e) Prinsip efektivitas dan efisiensi, yang menitikberatkan pada usaha mencapai keseimbangan antara waktu dan biaya, dengan penggunaan energi sehemat mungkin demi hasil yang maksimal.⁴³

2) Bentuk Strategi Dakwah

Muhammad Ali Al-Bayani membagi strategi dakwah menjadi tiga kategori, yaitu.:

a) Strategi sentimental

Ialah dakwah yang memfokuskan penggerakkan hati, perasaan dan batin dari mad'u dan memberikan nasehat dengan lembut yang dapat mengesankan mad'u. Strategi ini bisa digunakan pada mad'u dianggap lemah dan marginal, seperti orang awam, mualaf, kaum perempuan, orang yang ekonominya menengah kebawah, anak-anak, dsb.

⁴³ Audah Mannan, *Strategi Pengembangan Dakwah* (Gowa: Alauddin University Press, 2021), 33-36.

b) Strategi Rasional

Strategi rasional menekankan pada rasionalitas dan kecerdasan. Sasarannya adalah untuk merangsang pikiran dan kesadaran mad'u, mendorong mereka untuk memikirkan, merenungkan, dan mengambil pelajaran dari pesan dakwah yang disampaikan oleh da'i. Dengan demikian, mad'u diharapkan dapat mengaplikasikan nilai-nilai dakwah tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c) Strategi indrawi

Strategi ilmiah atau eksperimental adalah nama lain dari strategi indrawi. Taktik ini dikenal dengan sistem dakwah, atau pengelompokan teknik dakwah yang menitikberatkan pada panca indera dan sangat sesuai dengan temuan kajian. Strategi ini menghimpun teknik-teknik seperti amalan keagamaan,

keteladanan.⁴⁴

Surat al-Baqarah ayat 12 juga dapat digunakan untuk menentukan strategi dakwah:

رَبَّنَا وَابْعَثْ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِكَ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُزَكِّيهِمْ ۗ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

Artinya: “Ya Tuhan kami, utuslah untuk mereka seseorang Rasul dari kalangan mereka, yang akan membacakan kepada mereka ayat-ayat Engkau, dan mengajarkan kepada mereka Al Kitab (Al Quran) dan AlHikmah (As-Sunnah) serta

⁴⁴ Saidati Ismaha Rifda, “Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, (2020), 3-4. <https://osf.io/9gwqr/download/?format=pdf> .

*mensucikan mereka. Sesungguhnya Engkaulah yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana*⁴⁵

Pada ayat tersebut Allah menjelaskan strategi dakwah yang bisa digunakan yaitu membaca ayat suci AL-Qur'an (strategi tilawah), menyucikan Jiwa (strategi takziyah), pengajaran AL-Qur'an dan hadis nabi (strategi ta'lim).

a) Strategi Tilawah

Pada strategi tilawah mad'u diminta untuk membaca pesan yang ditulis sendiri oleh da'i atau mendengarkan penjelasan da'i. Strategi tilawah lebih terfokus pada ranah kognitif (berpikir) yang ditransformasikan oleh indra pendengaran, penglihatan, dan akal sehat.

b) Strategi takziyah (menyucikan jiwa).

Strategi tazkiyah merupakan strategi dakwah yang memanfaatkan unsur psikologis. Pemurnian jiwa menjadi salah satu tujuan dakwah. Ketidakmurnian jiwa dapat menyebabkan sejumlah masalah, baik masalah pribadi maupun sosial serta sejumlah penyakit, termasuk penyakit hati dan tubuh. Strategi ini bukanlah strategi untuk jiwa yang bersih, melainkan ditujukan pada jiwa yang kotor. Goyah keimanan, dan akhlak tercela lainnya seperti kikir, tamak, sombong, dan lain sebagainya bisa menjadi tanda jiwa kotor.

⁴⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), 15.

c) Strategi Ta'lim

Strategi ta'lim dan tilawah, keduanya merupakan sarana untuk mentransmisikan pesan dakwah. Namun, strategi ta'lim memiliki ciri khas yang lebih formal, mendalam dan sistematis. Strategi ini cenderung digunakan dalam konteks dakwah jangka panjang, cocok untuk mitra dakwah yang berkomitmen dalam jangka waktu yang panjang. Dengan kurikulum yang tersusun dengan tujuan tertentu, strategi ta'lim dimaksudkan untuk diselesaikan secara bertahap, memerlukan waktu dan dedikasi yang konsisten.⁴⁶

3) Faktor Pengaruh Strategi Dakwah

Kemampuan suatu organisasi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang berbeda-beda seringkali dipengaruhi oleh dinamika dalam organisasi tersebut. Interaksi satuan kerja di dalam suatu organisasi maupun interaksi dengan lingkungan organisasi berkontribusi terhadap dinamika yang ada di sana.

Gejolak yang tak terelakkan dalam struktur organisasi dakwah dapat mendorong pengembangan kemampuan dalam merumuskan strategi yang relevan. Dinamika ini akan memengaruhi proses penyusunan strategi dakwah dengan mempertimbangkan perubahan-perubahan yang terjadi. Mengingat dinamika kemajuan yang selalu berubah di segala bidang kehidupan, maka sangat

⁴⁶ Ridwan Hasan, "Kontribusi dan Strategi Metode Dakwah di Era Globalisasi", *Jurnal Peurawi*, Vol. 1 No. 2, (2018),77-78, <https://www.neliti.com/id/publications/308790/>.

penting bagi suatu organisasi untuk memahami dan menyadari hal tersebut.

Jika diamati secara mendalam, akan terungkap bahwa evolusi metode dakwah dipengaruhi oleh beberapa elemen. Salah satu elemen yang memengaruhi penentuan strategi adalah faktor lingkungan yang dapat berasal dari internal organisasi (faktor internal) atau dari luar organisasi (faktor eksternal). P Siagian dalam karya Sondang menyampaikan bahwa setidaknya ada empat faktor yang mempengaruhi penentuan strategi, yaitu:

a) Faktor ekonomi.

Faktor utama yang mempengaruhi suatu organisasi dalam mengimplementasikan strategi adalah ekonomi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa suatu organisasi pasti akan mempertimbangkan sumber daya yang ada ketika memutuskan langkah yang akan dilakukan. Sekalipun tujuan yang akan dicapai tinggi, tentu akan sulit untuk mencapainya tanpa bantuan keuangan (ekonomi).

b) Faktor politik

Politik juga dapat mempengaruhi suatu organisasi menentukan strateginya. Pencapaian tujuan organisasi dapat merugikan organisasi jika tujuan tersebut tidak disikapi dengan kemaslahatan bersama. Segelintir orang yang tidak bertanggung

jawab mungkin memanfaatkan organisasi untuk mencapai agenda pribadi mereka sendiri.

c) Faktor dari implikasi kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah dapat mempengaruhi seluruh lapisan masyarakat, termasuk organisasi dakwah. Hal ini dikarenakan seluruh lapisan masyarakat wajib mematuhi aturan-aturan yang ditetapkan oleh pemerintah, dan hal ini juga mempengaruhi pendekatan dakwah yang dilakukan dalam organisasi dakwah.

d) Faktor teknologi

Organisasi yang menggunakan teknologi akan mampu menentukan strategi dengan lebih efektif dibandingkan organisasi yang masih menggunakan data manual. Sarana dan prasarana yang mendukung akan menentukan tujuan strategi.

Kemampuan teknologi yang canggih memungkinkan organisasi dakwah untuk menjalankan strateginya dengan lebih baik.

Beberapa faktor tersebut menunjukkan bagaimana faktor lingkungan, baik internal maupun eksternal organisasi mempunyai dampak yang signifikan terhadap strategi dakwah yang dipraktikkan dalam sebuah organisasi dakwah.⁴⁷

⁴⁷ Najamuddin. "Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Volume 12, Nomor 1, (April 2020), 34-36.

2. Akhlak

a. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu أخلاق yang merupakan bentuk jamak dari kata خلق yang memiliki arti budi pekerti. Akhlak secara bahasa dapat diartikan sebagai perangai, tabiat atau tingkah laku. Budi pekerti sering disamakan dengan sopan santun, moral, etika, adab atau akhlak. Semua istilah itu mempunyai arti yang sama yaitu mengacu pada norma baik buruk dalam hubungan sesama manusia.⁴⁸

Kata akhlak dalam Kamus Isilah Agama Islam (KIAI) adalah kebiasaan atau tindak tanduk. Jadi secara bahasa kata akhlak mengacu pada sifat manusia seluruhnya, watak, kebiasaan dan perangai. Ibnu Manzur menegaskan bahwa akhlak sebenarnya merupakan aspek esoterik kemanusiaan yang berkaitan dengan ruh, sifat, dan sifat-sifat tertentu, seperti hasanah (baik) dan qabihah (buruk).

Kata akhlak dan khuluq tertera didalam al-Qur'an surat al-Qalam ayat 4 yang berbunyi:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: *dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*⁴⁹

⁴⁸ Saiful bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak* (Sumatra Barat: CV. Mitra Cendekia Media, 2023), 2.

⁴⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), 451.

Pada ayat ini, ungkapan *khuluqil 'azim* menurut as-Sa'di mendefinisikan sebagai akhlak mulia yang Allah anugerahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Agama Islam sangat menjunjung tinggi akhlak. Bahkan akhlak sangat dijunjung tinggi dalam Islam bahkan dijadikan tolak ukur agama.⁵⁰

Definisi akhlak menurut para ahli diantaranya: Ibnu Miskawaih mendefinisikan akhlak sebagai kondisi jiwa yang memaksa seseorang bertindak tanpa berpikir (lebih dulu).

Akhlak menurut Imam Al-Ghazali adalah sifat-sifat yang mendarah daging dalam jiwa dan dari situlah mengalir perbuatan dengan sendirinya tanpa perlu melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu).⁵¹

Menurut Prof. Dr. Ahmad Amin akhlak adalah kehendak yang dibiasakan (*adatul iradah*). Sudut pandang ini tercantum dalam tulisannya yang berbunyi: "Akhlak adalah kehendak yang menjadi kebiasaan. Artinya kebiasaan yang berkembang seiring berjalannya waktu, maka kebiasaan itulah yang dinamakan akhlak".

Anis Matta menggambarkan akhlak sebagai bentuk keyakinan dan dasar prinsip yang meresap dalam keberadaan jiwa. Sikap dan

⁵⁰ Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 1-3.

⁵¹ Saiful bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak* (Sumatra Barat: CV. Mitra Cendekia Media, 2023), 2-3.

perilaku yang timbul dari akhlak ini bersifat alami dan mengalir dalam tindakan yang berkekalan, tidak dibuat-buat.⁵²

Maka, pengertian tentang akhlak menyoal sifat-sifat manusia secara menyeluruh, tanpa membedakan antara jenis kelamin atau antara kebaikan dan keburukan bawaan manusia.

b. Ciri-Ciri Akhlak Dalam Islam

Akhlak memiliki 5 ciri ciri dalam Islam, yaitu rabbani, manusiawi, seimbang, realistik dan universal.

1) Akhlak Rabbani

Akhlak rabbani adalah akhlak yang bersumber dari wahyu Allah yang terdapat didalam al-Qur'an dan hadis Nabi Muhammad saw. Dengan akhlak rabbani mampu menghindarkan manusia dari kerusakan moral dalam hidup manusia.⁵³ Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat al-An'am ayat 153, yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ ذَٰلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

Artinya: *Sungguh, inilah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia! Janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain) karena jalan-jalan itu menceraiberaikanmu dari jalan-Nya. Demikian itu Dia perintahkan kepadamu agar kamu bertakwa.*⁵⁴

⁵² Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021), 4-5.

⁵³ Muhammad Hasbi, *Aklak Tawawuf: Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris* (Yogyakarta: TrustMedia Publishing, 2020), 6.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005), 118.

2) Akhlak Manusiawi

Akhlak manusiawi adalah akhlak yang dapat memenuhi kebutuhan kodrat manusia. Akhlak yang sungguh-sungguh menghargai martabat manusia sebagai ciptaan yang agung sesuai dengan kodratnya sebagai hamba Allah.

3) Akhlak Keseimbang

Akhlak keseimbangan adalah akhlak Islam yang berada antara gagasan manusia sebagai malaikat yang senantiasa suci, bersih dan taat kepada Allah SWT, dan gagasan bahwa manusia bagaikan tanah, syaitan dan hewan yang tidak mengenal etika. Menurut pandangan Islam, manusia terdiri dari dua kekuatan: kejahatan dalam nafsu dan kebaikan dalam hati nurani.

4) Akhlak Realistik

Akhlak yang memperhatikan fakta keberadaan manusia disebut realisme. Manusia memiliki kelebihan dari pada makhluk lainnya, namun manusia juga memiliki kelemahan, dan kemungkinan besar juga melakukan kesalahan. Karena itulah, Islam memberikan kesempatan kepada manusia untuk memperbaiki dirinya menjadi yang lebih baik melalui jalan taubat.

5) Akhlak Universal

Ajaran akhlak Islam yang berlaku pada aspek vertikal dan horizontal keberadaan manusia dikenal sebagai moral universal.⁵⁵

c. Cakupan Akhlakul Karimah

Dalam Islam, akhlak yang mulia mencakup segala aspek kehidupan manusia. Hal ini tercermin dari tujuan akhlak yang luhur itu sendiri. Sebagaimana yang dikutip oleh Azhar Basyir, Yusuf Qardawi menyatakan bahwa tujuan akhlak dalam Islam adalah meraih kebahagiaan, baik di dunia maupun di akhirat. Prinsip-prinsip akhlak yang mulia juga menjadi alat penting untuk memahami diri sendiri sebagai makhluk serta untuk memperkuat hubungan dengan Sang Pencipta.

Islam mengajarkan umatnya untuk berakhlak karimah terhadap Tuhan, orang lain, diri sendiri, dan lingkungan tempat tinggal. Hal ini sejalan dengan keyakinan bahwa manusia adalah makhluk sosial, hamba Allah, dan individu yang dikaruniai sarana kelangsungan hidup dari alam lingkungannya.

1) Akhlak Karimah Terhadap Allah

Islam mengatur perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan. Islam memberikan pengajaran adab kepada manusia agar mereka dapat berinteraksi dengan Tuhan dengan baik dan benar. Prinsip-prinsip ini dijabarkan secara rinci melalui

⁵⁵ Muhammad Hasbi, *Aklak Tawawuf: Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris* (Yogyakarta: TrustMedia Publishing), 6-9.

ibadah-ibadah, seperti shalat dan berbagai ritual ibadah lainnya, yang juga berperan penting dalam kehidupan sosial.

2) Akhlakul Karimah pada Diri Sendiri

Akhlak yang mulia pada diri sendiri mencakup baik aspek jasmani maupun rohani. Kebutuhan rohani adalah kebutuhan yang berhubungan dengan akhlak diri atau kondisi mental seseorang, sedangkan kebutuhan jasmani hanyalah kebutuhan fisik. Sebagai contoh, dalam memenuhi kebutuhan jasmani, masyarakat membutuhkan makanan yang sehat. Namun, untuk memperkuat nilai-nilai akhlak, seseorang tidak hanya memerlukan makanan yang bergizi, tetapi juga menjaga agar makanan tersebut tidak termasuk dalam kategori haram, syubhat, dan sejenisnya.

Manusia mempunyai tanggung jawab untuk menjaga potensi akal yang dimilikinya sebagai makhluk hidup yang berakal. Artinya, untuk mencapai keutamaan di dunia dan akhirat, potensi intelektual yang dianugerahkan harus mampu membimbingnya menuju pencarian kebenaran agama. Melalui pengetahuan agama dapat mempersubur jiwa ukhuwah Islamiyah, sifat dan perbuatan baik lainnya. Akhlakul karimah pada diri sendiri bisa terlaksana melalui beberapa sifat dan perbuatan, diantaranya yaitu:

- a) Memiliki keimanan kepada Allah.
- b) Bertindak dengan jujur.

- c) Menunaikan amanah dengan baik.
- d) Menepati janji yang telah dibuat.
- e) Bertindak dengan ikhlas dalam segala hal.
- f) Menjadi penyantun terhadap sesama.
- g) Memiliki sifat murah hati.
- h) Bersabar dalam menghadapi ujian dan cobaan.
- i) Hidup dengan hemat dalam pengeluaran.
- j) Merasa malu untuk melakukan hal yang tidak pantas.

3) Akhlakul Karimah pada Sesama Manusia

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendirian. Mereka membentuk hubungan dan ikatan satu sama lain melalui interaksi sosial, yang terbentuk sejak lahir hingga dewasa melalui tradisi, budaya, dan agama.

Dalam kajian moral Islam menekankan pentingnya membangun dan membina hubungan sosial dengan baik.

Mengingat hal ini, salah satu komponen perenungan akhlak seorang Muslim. Setiap Muslim harus menggunakan pedoman

moral berikut sebagai acuan ketika membentuk hubungan sosial:

- a) Memupuk rasa kasih sayang dan cinta antara sesama.
- b) Saling membantu dan bekerjasama dalam kebaikan.
- c) Saling pengertian dan saling menghargai satu sama lain.
- d) Mempertahankan keadilan dalam segala aspek kehidupan.
- e) Bertindak dengan jujur dan tulus dalam segala hal.

4) Akhlak Karimah terhadap Alam

Agar manusia dan ciptaan Tuhan lainnya dapat hidup berdampingan secara damai dan mensyukuri anugerah yang dianugerahkan kepada mereka, maka lingkungan alam harus dilestarikan. Selain itu, menjaga lingkungan alam merupakan kewajiban seorang khalifah kepada Sang Khaliq dalam menjaga alam. Dalam mengelola alam, masyarakat harus memegang teguh prinsip-prinsip akhlak karimah tertentu, seperti mencintai alam dan tumbuhan, tidak merusak ekosistem dengan membunuh hewan yang dilindungi, tidak menebang pohon secara sembarangan, dan tidak menyalakan sumber daya air.

Agama Islam menekankan pentingnya memiliki sikap cinta terhadap alam. Ketika manusia bersikap baik terhadap alam, itu akan memberikan manfaat bagi dirinya sendiri. Namun, jika manusia tidak menghargai alam, itu akan menyebabkan kerusakan pada lingkungan darat dan air, yang pada akhirnya akan menimbulkan penderitaan bagi manusia.⁵⁶

d. Faktor Pembentukan Akhlak

Secara umum Hamzah Ya'kub menegaskan bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi terbentuknya akhlak yaitu pengaruh internal dan eksternal.

⁵⁶ Syabuddin Gade, *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini* (Ulee Kareng, Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019), 23-79.

1) Faktor Intern

Manusia sendiri merupakan sumber dari faktor internal, fitrah yang suci merupakan kemampuan bawaan yang telah ada sejak lahir. Setiap jiwa yang turun ke jagad ini telah dianugerahi naluri spiritual yang membentuk pondasi akhlaknya di masa yang akan datang. Naluri tersebut antara lain sebagai berikut:

a) Instink (naluri)

Naluri didefinisikan sebagai kemampuan alami untuk melakukan tindakan kompleks tanpa pelatihan sebelumnya, yang tertuju pada tujuan yang tidak disadari bagi individu dan berlangsung secara otomatis. Para ahli psikologi menguraikan bagaimana naluri yang melekat pada manusia menjadi pendorong perilakunya, seperti kebutuhan akan perkawinan dan makanan, kebutuhan menjadi seorang ibu, kebutuhan beriman kepada Tuhan, kebutuhan berjuang, dan lain sebagainya.

b) Kebiasaan

Adat istiadat dan kebiasaan memegang peranan penting dalam penciptaan akhlak. Dimaksud kebiasaan adalah tindakan yang dilakukan secara konsisten hingga menjadi kebiasaan. Selain hati nurani, kebiasaan dianggap sebagai faktor kedua setelah nurani, karena kebiasaan (naluri)

menyumbang 99% dari perilaku manusia. Misalnya, rutinitas makan, minum, mandi, dan berpakaian sering diulang-ulang.

c) Keturunan

Ahmad Amin mengartikan pewarisan sifat atau *al-Waratsah* sebagai proses di mana beberapa karakteristik dari orang tua diturunkan kepada anak-anak mereka. Pewarisan sifat dari orang tua ke keturunan bisa bersifat langsung atau tidak langsung. Contohnya, hanya karena seorang ayah adalah seorang pahlawan, tidak menjamin bahwa keturunannya akan memiliki keberanian yang sama. Namun, karakteristik tersebut mungkin diturunkan kepada generasi berikutnya.

d) Keinginan atau Kemauan Keras

Keinginan atau kemauan keras merupakan salah satu kekuatan yang mendasari tindakan manusia. Jiwa menggunakan keinginan ini untuk mencapai tujuannya. Kemauan ini merupakan kekuatan dari dalam. Hal inilah yang mendorong masyarakat untuk mengambil tindakan. Kekuatan *'azam* (kemauan yang kuat) memungkinkan seseorang bekerja sepanjang malam dan pergi menuntut ilmu ke tempat yang jauh.

Kemauan bisa memotivasi seseorang untuk melakukan sesuatu, bahkan seseorang yang bertubuh kecil

pun dapat mencapai hal-hal besar. Niat baik dan buruk timbul dari kemauan itu, dan sebagai akibatnya perbuatan atau perilaku dapat mempunyai sifat baik dan buruk.

e) Hati nurani

Manusia memiliki kekuatan yang memungkinkan mereka mengenali ketika tindakan mereka mendekati bahaya atau kejahatan dan keburukan. Kekuatan ini adalah Suara batin atau suara hati. Hati nurani mempunyai tugas untuk mengingatkan orang akan risiko yang terkait dengan perbuatan buruk dan berupaya mencegahnya. Hati nurani akan mengalami rasa tidak senang (menyesal) ketika seseorang melakukan kesalahan, dan selain memberikan peringatan agar tidak melakukan kesalahan, hati nurani ini juga berperan sebagai motivator untuk berbuat baik. Oleh

karena itu, hati nurani berperan dalam menentukan akhlak manusia.

2) Faktor Eksternal

Berikut ini contoh faktor eksternal (aspek yang berasal dari dunia luar) yang mempengaruhi perilaku atau tindakan manusia::

a) Lingkungan

Suatu wujud yang melingkupi diri manusia dianggap sebagai milieu yang berperan dalam pembentukan perilaku individu atau keseluruhan masyarakat. Sebagai contoh, bakat

individu bisa terpengaruh atau terasah oleh lingkungan alam, sedangkan pergaulan sosial dapat membentuk karakter, pemikiran, dan perilaku manusia.

b) Pengaruh Keluarga

Peran keluarga dalam pendidikan terlihat jelas sejak manusia dilahirkan, dan peran tersebut adalah memberikan pengalaman kepada anak melalui bimbingan atau yang mengarah pada perkembangan perilaku yang diinginkan orang tuanya. Dalam hal ini, orang tua atau keluarga berperan sebagai titik fokus kehidupan spiritual karena mereka mengenalkan anak pada dunia luar dan membantu mereka mengembangkan sikap, perilaku, dan proses berpikir di masa depan. Dengan kata lain, pembentukan akhlak sangat dipengaruhi oleh pendidikan yang diberikan keluarga.

c) Pengaruh Sekolah

Lingkungan pendidikan kedua yang mampu membentuk akhlak anak setelah rumah adalah sekolah. Berbagai bentuk dasar pendidikan berkelanjutan ditawarkan oleh sekolah. Secara umum hal ini meliputi pengembangan sikap dan perilaku dimulai dari kemampuan umum, belajar bekerjasama dengan teman dalam kelompok, memberi contoh perilaku yang baik, dan belajar mengesampingkan kepentingan diri sendiri.

d) Pendidikan Masyarakat

Secara sederhana, masyarakat adalah kumpulan orang-orang dalam kelompok yang dibatasi oleh hukum, adat istiadat, dan keyakinan agama. Menurut Ahmad Marimba “Seseorang dalam masyarakat dihadapkan pada berbagai corak dan ragam pendidikan, hal ini mencakup semua bidang termasuk pembentukan kebiasaan, sikap dan minat maupun pembentukan kesusilaan dan keagamaan”.⁵⁷

e. **Strategi Pembinaan Akhlak**

Manusia diwajibkan untuk memelihara kebaikan dan budi pekerti yang agung. Termasuk menjaga kesucian diri baik secara fisik maupun spiritual, tetap tenang dalam segala situasi, terus menambahkan pengetahuan, dan mengembangkan disiplin diri. Pembinaan ini melibatkan berbagai metode dan strategi yang digunakan untuk mengembangkan karakter moral.

Langkah-langkah pembinaan digunakan untuk mewujudkan pembentukan moralitas. Bagi setiap Muslim, memberikan bimbingan adalah kewajiban yang harus dilaksanakan tanpa henti, baik melalui diri sendiri maupun dengan bantuan orang lain. Pembinaan akhlak pada intinya adalah usaha untuk membentuk jiwa yang suci dan

⁵⁷ Siti Rohmah, *Buku Ajar Akhlak Tasawuf* (Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2019), 8-13.

perilaku yang terjaga. Hidayat mengungkapkan, ada tiga pendekatan dalam proses pembinaan akhlak dapat dilalui, diantaranya yaitu.⁵⁸

1) Tazkiyah Nafs

Tazkiyatun nafs adalah proses penyucian jiwa dari segala kekurangan dan gangguan. Hal ini mencakup membersihkan hati dari berbagai penyakit seperti iri hati, kecemburuan, kesombongan, riya', kemalasan, ketamakan, dan sejenisnya. Salah satunya cara untuk mendapatkan tazkiyah hati dan jiwa adalah dengan melakukan amalan dan amalan tertentu. Untuk mencapai akhlak Islami, seseorang dapat mengikuti beberapa amalan yang dapat membersihkan hati dan jiwa antara lain shalat, infaq zakat, puasa, dzikir, berpikir dan mengingat kematian.

Hasil dari amalan ibadah tersebut mengarah pada adab dan mu'amalah yang baik kepada Allah dan manusia. Terealisasinya tauhid, kesabaran, rasa syukur, optimisme, kesopanan, kejujuran kepada Allah, dan kecintaan yang mendalam kepada-Nya adalah dampak lain yang bisa dirasakan.

2) Tarbiyah Dzatiyah

Ialah rangkaian upaya yang dilakukan oleh seorang Muslim atau Muslimah untuk membentuk kepribadian Islami yang utuh dalam berbagai aspek, seperti keimanan, akhlak, pergaulan, dan lain-lain. Komponen-komponen penting dalam

⁵⁸ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Ombak anggota IKAPI, 2013), 137.

tarbiyah dzatiah diantaranya mengoptimalkan perkembangan diri, meningkatkan kualitas diri semaksimal mungkin, melakukan pengembangan diri secara terus-menerus dan berkesinambungan, serta mewujudkan seluruh potensi diri. Seorang muslim dapat mengamalkan tarbiyah dzatiah bagi diri sendiri dengan berbagai cara, seperti melalui taubat dari segala dosa, muhasabah, memperluas ilmu dan cara pandang, menunaikan ibadah, dan memperhatikan perkara akhlak.

3) Halaqah Tarbawiyah

Yakni ruang di mana individu berkumpul di bawah bimbingan seorang mentor untuk bersama-sama memperbaiki diri mereka, baik dengan menambah pengetahuan, mendapatkan informasi lebih lanjut, maupun pengalaman.

Kegiatan halaqah ini terdiri dari silaturahmi mingguan yang dilaksanakan secara rutin. Selain itu, halaqah tarbawiyah dapat menyelenggarakan acara-acara khusus untuk meningkatkan kerohanian, antara lain puasa sunnah bersama, qiyamul lail bersama, tadabbur, rihlah untuk memperkuat ukhuwah islamiyah dan lain-lain. Manfaat dari kegiatan ini adalah:

- a) Terbentuknya keyakinan yang kuat terhadap akidah dan kebenaran Islam.
- b) Membangun keyakinan yang teguh terhadap Islam dan kebenarannya.

- c) Terbentuknya akhlakul karimah sejati melalui perbuatan baik yang dilakukan oleh individu, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan.
- d) Menumbuhkan dalam pergaulan sosial semangat persaudaraan Islam.
- e) Optimalisasi amal untuk menyebarkan Islam, khususnya melalui tasawuf atau Qadwah.
- f) Memelihara watak dan perbuatan seseorang terhadap pengaruh luar yang dapat mengikis dan melemahkannya.
- g) Melakukan koreksi dan memperbaiki diri berbagai dengan menggunakan tausiyah dan mauidzah hasanah terhadap berbagai kesalahan dan penyimpangan.⁵⁹

3. Pondok Pesantren

a. Pengertian Pondok Pesantren

Pondok Pesantren asalnya dari dua kata, yakni pondok dan pesantren. Kata "pondok" merujuk pada tempat tinggal sederhana, gubuk, atau rumah kecil, yang juga diambil dari bahasa Arab "funduk" yang berarti tempat tidur. Sementara "pesantren" berasal dari kata "santri" dengan awalan "pe" dan akhiran "an". Pondok Pesantren adalah institusi tradisional yang didalamnya memberikan pengajaran berbagai ilmu agama.

⁵⁹ Nur Hidayat, *Akhlaq Tasawuf* (Yogyakarta: Ombak anggota IKAPI, 2013), 137-179.

Secara terminologi, KH Imam Zarkasih mendefinisikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang mengikuti prinsip-prinsip Islam. Hal ini terlihat dari struktur organisasinya di mana santri tinggal dan belajar di gubuk-gubuk atau asrama, sementara masjid berperan sebagai pusat kegiatan dan kyai sebagai figur utama yang memberikan bimbingan.⁶⁰

Secara terminologis para ahli mengartikan pesantren sebagai berikut:

Menurut Dhofier, sebuah Pondok Pesantren esensialnya merupakan sebuah medan pendidikan Islam yang menggembirakan, di mana jiwa-jiwa belia beriringan dalam asrama, menuntut cahaya ilmu di bawah bimbingan cendekiawan agama, para Kiai. Berdiam di kompleks yang dipenuhi oleh kebijaksanaan para Kiai, asrama santri itu sendiri adalah sebuah oase spiritual yang menawarkan masjid suci untuk bersujud, ruang belajar yang penuh inspirasi, serta sarana-sarana keagamaan yang berlimpah.

Menurut Daulay, pesantren secara umum dipahami sebagai lembaga pendidikan Indonesia yang berupaya mendidik santri mengenai Islam secara lebih mendalam dan menggunakannya sebagai pedoman sehari-hari atau disebut tafaqquh fiddin, dengan fokus pada nilai moral dalam interaksi sosial.

⁶⁰ Riskal Fitri, Syarifuddin Ondeng., "Pesantren Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter", *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1, (Juni 2022), 44-45, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/download/7785/4696>

Menurut Djamaluddin, pesantren merupakan sebuah pusat keilmuan agama Islam yang berkembang subur dan dipersepsi oleh masyarakat sebagai institusi yang mulia. Di dalam tembok-tembok pesantren, terpancar kemegahan struktur asrama yang menyerupai sebuah kampus, di mana santri-santri ditemani dalam proses kontemplasi agama melalui lembaga-lembaga pendidikan, madrasah, atau sistem pengajaran yang dijaga dan dikelola sepenuhnya oleh satu atau lebih guru agama, yang menonjol dengan karismanya serta memberikan kebebasan yang mandiri dalam segala aspek kehidupan.

Pesantren atau pondok pesantren dianggap sebagai sebuah entitas pendidikan Islam yang unik karena memperlihatkan elemen-elemen dan karakteristik yang berbeda dari lembaga-lembaga pendidikan Islam lainnya. Keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian (baik dalam membantu diri sendiri maupun sesama), ukhuwwah diniyyah dan Islamiyyah, serta kejujuran dianggap sebagai ciri khas utama pesantren. Dalam konteks pendidikan semacam itu, terjalinlah semangat yang kokoh yang sangat memengaruhi filsafat hidup para santri.⁶¹

b. Sejarah Pondok Pesantren

Banyak perbedaan pandangan di antara para pakar sejarah terkait dengan asal-usul pesantren di Indonesia. Pada masa-masa awal penyebaran Islam di Indonesia, belum ada istilah pesantren untuk

⁶¹ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017), 27-28.

lembaga pendidikan tersebut. Menurut Marwan Saridjo, ada komunitas Muslim di Indonesia, seperti di Peureulak yang sudah ada pada abad ke-7 Masehi atau abad pertama Hijriyah. Pada masa-masa tersebut, lembaga pendidikan utamanya adalah masjid atau yang lebih dikenal dengan sebutan meunasah di wilayah Aceh.

Pesantren yang banyak dikenal oleh masyarakat saat ini berasal dari Jawa. Pada abad ke-14, upaya penyebaran agama Islam di Jawa mencapai keberhasilan yang besar di bawah kepemimpinan Maulana Malik Ibrahim, seorang keturunan Nabi Muhammad saw yang berasal dari tanah Arab. Pada abad ke-15, beliau menetap dan menyebarkan agama Islam di kota Gresik. Sebelum wafat, Maulana Malik Ibrahim berhasil melatih sejumlah muballig, yang kemudian dikenal sebagai wali. Para wali ini kemudian melanjutkan penyebaran agama Islam melalui pesantren.

Ketika pesantren pertama kali didirikan, pesantren berfungsi sebagai organisasi penyiaran keagamaan dan pendidikan. Meskipun pesantren telah mengalami perubahan, pesantren tetap menjalankan tujuan utama tersebut. Pada zaman yang berlangsung dari abad ke-18 hingga ke-20, pesantren telah menyebarkan pengaruhnya yang luas di kalangan masyarakat, dan kemunculannya diapresiasi dengan penuh kehangatan oleh masyarakat. Namun, perkembangan pesantren terhenti ketika Belanda tiba untuk menjajah Indonesia. Hal ini disebabkan oleh sikap pesantren yang menolak untuk berkooperasi

dan memilih untuk bersikap konfrontatif terhadap penjajah Belanda. Mereka melihat segala sesuatu yang berasal dari Barat, yang dianggap bertentangan dengan ajaran Islam, sebagai hal yang harus ditolak.

Menjelang akhir abad ke-20, sistem pesantren masih terus berkembang. Pesantren memberikan informasi umum selain pelajaran agama, muncul juga pesantren yang mengkhususkan ilmu tertentu seperti tahfidz al-Qur'an, iptek ataupun keterampilan. Sarana prasarana juga mengalami perkembangan yang cukup canggih.⁶²

c. Tujuan Fungsi dan Pondok Pesantren

1) Tujuan Pondok Pesantren

Tujuan utama dari Pondok Pesantren adalah membentuk serta menghasilkan individu Muslim yang memiliki kepribadian yang kuat. Mereka diharapkan memiliki iman yang teguh dan bermoral mulia, serta taqwa kepada Tuhan, serta mampu memberikan manfaat bagi masyarakat dan tetap teguh dalam kepribadian mereka. Mastuhu berpendapat bahwa tujuan pesantren meliputi peningkatan ibadah kepada Allah SWT sekaligus memberikan bantuan kepada santri untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Dari paparan Mastuhu, terlihat bahwa tujuan-tujuan tersebut memang bersifat umum, namun memuat esensi yang mendasar.

⁶² Riskal Fitri, Syarifuddin Ondeng., "Pesantren Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter", *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1, (Juni 2022), 44-45, <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/download/7785/4696>

Dari kedua pemikiran tersebut, dapat dipetik aspek-aspek yang esensial yang menjadi inti dan hajat dari lembaga pendidikan pesantren, yakni:

- a) Menyucikan budi dan memuliakan diri.
- b) Membangun semangat pengabdian yang tulus (baik kepada agama, masyarakat, maupun bangsa).
- c) Aktivitas yang digiatkan (termasuk dalam pencarian ilmu) mengarah pada pencarian nilai-nilai Ilahi.
- d) Membawa cita-cita dan harapan untuk memperoleh kebahagiaan serta keselamatan, baik di dunia maupun di akhirat.⁶³

2) Fungsi Pondok Pesantren

Sebagai lembaga pendidikan Pondok Pesantren, terdapat tiga fungsi yang menjadi ciri khasnya, yakni:

- a) **Trasmisi dan transfer ilmu-ilmu Islam**

Pesantren adalah institusi yang kontinu memberikan bimbingan kepada para santrinya dalam berbagai cabang ilmu keislaman.

- b) **Pemeliharaan tradisi Islam**

Kegiatan shalawat Nabi seperti barzanji, nadzam, dan natsar merupakan ritual yang masih dilakukan di pesantren sebagai salah satu cara menjunjung adat istiadat Islam.

⁶³ Al-Furqon, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenahannya* (Padang: UNP Press, 2015), 92-94.

Demikian pula di dunia pesantren, adat istiadat seputar perayaan hari raya Islam masih terasa sangat megah dan spiritual.

c) Reproduksi ulama

Tujuan pesantren adalah untuk menghasilkan lebih banyak ulama atau individu yang berilmu. Setiap santri dibentuk dan diarahkan untuk memperoleh dan menguasai beragam ilmu agama Islam dalam ranah pendidikan pesantren..⁶⁴

d. Unsur-Unsur Pondok Pesantren

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan tunggal terpadu dan terdiri dari beberapa komponen yang berkaitan erat. Ciri-ciri pesantren akan menjadi kabur dengan sendirinya jika salah satu komponennya tidak ada, karena sulit membedakan unsur yang satu dengan unsur yang lain. Zamahsyari Dhofir menyebutkan unsur-unsur umum pesantren sebagai berikut:

1) Kyai

sebutan ulama di Jawa adalah kyai. Sedangkan di Madura kyai disebut dengan istilah bendoro, di Jawa Barat disebut juga dengan ajengan. Kyai adalah unsur pesantren yang paling krusial. Yang dimaksud dengan kyai adalah para pemilik, pendiri, atau pengurus pondok pesantren. Pengetahuan, warisan, kesalehan,

⁶⁴ Al-Furqon, 90-91.

dan komitmen terhadap masyarakat merupakan beberapa ciri dari sekian banyak ciri seorang kyai.

Kyai mempunyai otoritas yang besar, baik guru maupun anak-anak akan segera mengikuti dan menaati keputusan dari kyai. Ketaatan dan loyalitas ini muncul bukan disebabkan oleh rasa takut, melainkan perasaan segan dan tingginya wibawa atau kharisma dari seorang kyai.

2) Santri

Santri adalah murid yang umumnya mengenakan sarung dan penutup kepala berupa peci sebagai busana sehari-hari di lingkungan Pondok Pesantren. Zamakhsyari Dhofir membedakan dua kategori karakteristik santri.

Pertama, santri mukim. Santri yang pindah ke wilayah Pondok Pesantren dari luar wilayah disebut mukim.

Kedua, santri kalong. Santri kalong adalah mereka yang tinggal di sekitar Pondok Pesantren, mereka tidak tinggal di asrama pesantren. Mereka pulang langsung ke rumah setelah mengikuti kegiatan belajar sepanjang hari di perkuliahan.

3) Masjid

Masjid biasanya merupakan rumah ibadah. Akan tetapi masjid mempunyai tujuan yang lebih dari sekedar sebagai rumah ibadah ketika menjadi bagian dari pesantren. Masjid ini dimanfaatkan kyai untuk pengajaran agama dengan menggunakan

Al-quran dan kitab kuning. Para santri memanfaatkan masjid sebagai wadah untuk berdiskusi tentang topik-topik keagamaan yang mereka pelajari dari guru, bahkan setelah mereka mengikuti pengajian.

4) Pondok

Pondok merupakan rumah atau asrama sementara bagi pelajar yang berasal dari luar lingkungan sekitar pesantren. Dengan izin dari pengasuhnya atau kyai, para santri kemudian membangun gubuk-gubuk yang mengelilingi masjid dan tempat tinggal kyai seiring bertambahnya jumlah santri.

5) Kitab kuning

Penamaan "kitab kuning" diyakini berasal dari kertas cetak berwarna kuning yang umumnya digunakan dalam pembuatan kitab-kitab yang diajarkan di Pondok Pesantren. Kertas kuning ini, dalam kondisi minim cahaya, dianggap lebih nyaman dan mudah dibaca. Bahasa Arab menjadi satu-satunya bahasa tertulis yang digunakan dalam kitab kuning. Isinya beragam, mulai dari teks pendek hingga karya-karya yang berjilid tebal seperti *syarah* atau *khasiyah* yang menjelaskan isi kitab-kitab tersebut.⁶⁵

Bendirinya pesantren sangat bergantung pada terpenuhinya lima elemen tersebut. Untuk tercapainya tujuan pesantren, masing-masing elemen tersebut saling terikat satu sama lain. Membentuk

⁶⁵Al-Furqon, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenhannya* (Padang: UNP Press, 2015), 95-100.

manusia muslim seutuhnya (insan kamil) merupakan tujuan utama pesantren.

e. Tipe Pondok Pesantren

Pesantren hadir dalam berbagai bentuk dan model yang beragam. Dhofier mengidentifikasi dua jenis yang sangat signifikan, yaitu: pesantren salafi dan pesantren khalafi. Pondok pesantren salafi menekankan pada tradisi pengajaran kitab klasik sebagai dasar pendidikan pesantren. Sementara itu, Pondok Pesantren Khalafi menggabungkan pendidikan umum dengan pendidikan agama, dengan menambahkan madrasah atau bahkan membuka sekolah umum di lingkungan pesantren.

1) Pesantren Salafi (Tradisional)

Metode pengajaran sorogan, wetonan, dan bandongan masih tetap dijunjung tinggi dalam pesantren salafi hingga kini. Hal ini mengemuka atas dasar keyakinan utama pendidikan pesantren, yaitu menegaskan bahwa ilmu adalah suatu kewajiban suci yang menunjukkan pengabdian kepada Tuhan, lebih dari sekadar mengajarkan materi-materi duniawi.

2) Pesantren Khalafi (Modern)

Dalam Pondok Pesantren khalafi, kedua jenis pendidikan, baik yang menekankan pada ilmu agama maupun yang mengintegrasikan pelajaran umum, umumnya diterapkan bersama-sama.

Menurut Pasal 10 dalam Sistem Pendidikan Nasional, terdapat dua jalur pendidikan yang diterapkan dalam Pondok Pesantren khalafi, mirip dengan jalur pendidikan dalam sistem pendidikan nasional pada umumnya, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.

- a) Terdapat dua jalur penyelenggaraan pendidikan, yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah.
- b) Jalur pendidikan sekolah mengacu pada pengajaran yang diselenggarakan dalam lingkungan sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar yang berkelanjutan dan bertahap.
- c) Pendidikan luar sekolah mengacu pada pendidikan yang dilaksanakan di luar ruangan kelas melalui kegiatan belajar mengajar yang tidak berjenjang dan terus-menerus.

3) Pesantren Komprehensif

Pesantren komprehensif menggabungkan sistem pendidikan tradisional dan modern, di mana pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan, bandongan, dan watonan tetap diaplikasikan, namun sistem pendidikannya senantiasa diperbarui secara berkala. Untuk membedakannya dari jenis pesantren lainnya, pendidikan keterampilan juga diterapkan di dalamnya.⁶⁶

⁶⁶ Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren* (Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama; 2017), 35-37.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti akan memaparkan hasil penelitian berupa tulisan, maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan menggunakan penelitian kualitatif, penelitian ini diharapkan bisa mendapatkan data secara mendalam.⁶⁷

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yaitu menganalisis fakta dengan mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam situasi tertentu termasuk hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap, pandangan serta proses yang berlangsung pada pengaruh dari fenomena-fenomena yang ada.⁶⁸ Dalam penelitian ini peneliti berusaha mendapatkan informasi dan mendeskripsikan mengenai Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Gebang Poreng Jember.

Penulis menggunakan pendekatan ini untuk mendapatkan data terperinci mengenai strategi dakwah dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Gebang Poreng Jember.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 9.

⁶⁸ Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998) hal. 63

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dijadikan objek penelitian oleh peneliti yaitu di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah yang berada di kelurahan Gebang Poreng Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah terletak di depan MAN 2 Jember. Lebih tepatnya berada di Jl. Manggar IX/50 Rt.003 Rw. 001. Alasan peneliti meneliti di Pondok Al-Fitriyah Salafiyah karena Pondok Pesantren ini merupakan pondok salaf yang terkenal kedisiplinan dan akhlahnya yang baik di guru-guru MAN 2 Jember. Namun dengan seiring perubahan zaman, Pondok Al-Fitriyah Salafiyah mengalami penurunan akhlak yang signifikan dan di tambah juga dengan masukkan penggunaan HP di lingkungan Pondok Pesantren.

C. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini menggunakan Teknik purposive yaitu teknik yang dipilih dengan mempertimbangkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Misalnya, individu yang dianggap paling memahami harapan kita atau subjek penyelidikan kita.⁶⁹ Kriteria yang digunakan dalam pemilihan subyek penelitian dengan menggunakan purposive adalah sebagai berikut:

1. Memiliki jabatan di pesantren.
2. Guru yang masih aktif mengajar di pesantren.
3. Pengurus di pondok pesantren.
4. Seluruh santri putri di pesantren yang tidak menjadi anggota pengurus pesantren.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), 219.

Berdasarkan kriteria tersebut, subyek penelitian yang dipilih yaitu:

1. Pengasuh Pondok Pesantren : Ning Umi Robik Himmatul Al-Fitriyah Salafiyah Faiqoh
2. Guru aktif di Pondok Pesantren : Gus Nurroziqi, Ustadzah Al-Fitriyah Salafiyah Nahdliatun Nafisah, M. Pd.
3. Pengurus Pondok Pesantren : Sri Winangun, Arinda dan Nailul Al-Fitriyah Salafiyah Widad
4. Seluruh santri putri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah : Fitri Nur Azizah Dewi, Farah Putri Imaniar P. N., Lana Iftitahul Risky, Indi Widya Astuti, Syaifatun M., Laila Safitri, Nurul Faizzah, Navisa Rowdatun N., Helen Dwi Pratiwi (9 santri).



D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memastikan penelitian ini dilakukan secara obyektif dan tepat sasaran, sejumlah prosedur digunakan dalam proses pengumpulan data.

Teknik-teknik ini diantaranya termasuk :

1. Observasi

Observasi merupakan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek yang diteliti. Pengamatan bisa dilakukan dengan cara langsung maupun tidak langsung.⁷⁰

⁷⁰ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari press, 2011), 80

- a. Pengamatan secara langsung yaitu peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Dalam hal ini selain melakukan penelitian, peneliti juga mengikuti kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah.
- b. Pengamatan tidak langsung, yaitu pengamatan yang dilakukan melalui perantara seperti rekaman video, rangkaian photo dan rangkaian slide. Dalam hal ini observasi yang peneliti lakukan yaitu melalui media online seperti photo (kamera/HP) dan buku catatan.

Adapun data yang diperoleh dengan menggunakan teknik ini adalah:

- a) Lokasi penelitian
 - b) Situasi dan kondisi objek penelitian
 - c) Strategi dalam pembinaan akhlak santri
 - d) Faktor pendukung dan penghambat proses berjalannya strategi dalam pembinaan akhlak santri.
2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui pengajuan pertanyaan lisan kepada subyek yang di wawancarai. Teknik wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dengan bertanya langsung kepada responden.⁷¹ Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu dengan menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan menggunakan pedoman wawancara

⁷¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari press, 2011), 75.

secara garis besar permasalahan dan pertanyaan tambahan yang akan ditanyakan pada subjek penelitian yang sudah di tentukan sebelumnya.⁷²

Peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk mencari data mengenai strategi pembinaan dakwah di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah yang di tujukan kepada subyek yang sudah peneliti tentukan menggunakan teknik purposive.

Adapun narasumber dan data yang ingin di peroleh yaitu sebagai berikut.

a. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah

Untuk mengetahui data mengenai strategi yang di laksanakan di ponpes dalam membina akhlak santri, lingkungan pesantren, situasi dan kondisi pesantren dan apa saja kendala yang di hadapi.

b. Pengurus Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah

Untuk mengetahui implementasi dari perencanaan pengasuh dan apa saja kendala yang di hadapi. Selain itu juga ingin mengetahui lingkungan pesantren, situasi dan kondisi pesantren.

c. Asatidz Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah

Untuk mengetahui data mengenai perencanaan dalam membina akhlak santri dan kendala yang di hadapi dan keterlibatan dalam proses strategi pembinaan santri.

⁷² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2009), 73.

d. Santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah

Untuk mengetahui keseharian santri dalam pembinaan akhlak di pondok pesantren.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data melalui dokumen baik berupa tulisan ataupun rekaman. Dokumentasi tertulis dapat berupa catatan harian, memori, kumpulan surat pribadi, kliping, kumpulan arsip, autobiografi dll. Sedangkan dokumentasi terekam dapat berupa kaset rekaman, foto, film, mikrofilm, dll.⁷³

Peneliti menggunakan kumpulan arsip, foto dan rekaman untuk mengetahui mengenai kegiatan dakwah yang di laksanakan oleh Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah. Adapun yang ingin diperoleh dari dokumentasi adalah :

- 1) Profil dan sejarah Pondok Pesanten Al-Fitriyah Salafiyah.
- 2) Struktur organisasi Pondok Pesanten Al-Fitriyah Salafiyah.
- 3) Data santriwan dan santriwati Pondok Pesanten Al-Fitriyah Salafiyah.
- 4) Dokumen lain yang relevan sebagai pendukung analisis objek pembahasan.

E. Analisi Data

Data akurat yang telah terkumpul di lapangan selanjutnya akan dianalisis menggunakan metode analisis model interaktif. Analisis model

⁷³ Rahmadi., 85

interaktif menurut Miles dan Huberman terdiri dari tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Analisis data dilakukan setelah memperoleh data lapangan melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan ini dilakukan karena data yang diperoleh di lapangan berupa kata-kata, gambar dan perilaku yang belum bisa dipahami sehingga memerlukan analisis supaya memperoleh data yang valid.

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum dan memilih hal-hal pokok dari data yang sudah diperoleh di lapangan. Dengan reduksi data dapat mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Penyajian data

Langkah kedua merupakan penyajian data, dalam hal ini peneliti menyajikan data dengan bentuk uraian singkat yang berkaitan dengan strategi pembinaan akhlak santri.

3. Penarikan kesimpulan

Verifikasi data atau penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dengan mencari makna data yang dikumpulkan dan bila perlu mengadakan peninjauan kembali catatan lapangan untuk memperoleh data yang lebih tepat.⁷⁴

⁷⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Jakarta: Alfabeta, 2006), 247.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diperlukan dalam melakukan penelitian kualitatif, keabsahan data ini dilakukan untuk membuktikan penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang didapat. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan cara memanfaatkan sesuatu lain diluar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai banding terhadap data yang diperoleh dari hasil penelitian. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah cara menguji keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek keaslian informasi yang didapat melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi sumber ini bisa dilakukan melalui memperbandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, memperbandingkan apa yang dikatakan seseorang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, memperbandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.⁷⁵ Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara pada pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah. Selain itu, untuk mendapatkan data yang valid peneliti juga melakukan wawancara pada pengurus dan juga pada asatidz.

⁷⁵ Kasiyan, "Kesalahan Implementasi Teknik Triamgulasi Pada Uji Validitas Data Skripsi Mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Rupa FBS UNY", jurnal imail, volume 13 no 1 (2015), 6.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah cara menguji keabsahan data dengan cara membandingkan dan mengecek keaslian informasi yang didapat melalui teknik yang berbeda. Peneliti melakukan triangulasi teknik dengan cara wawancara mendalam, dan observasi secara langsung di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah untuk mendapatkan data yang valid, setra melakukan dokumentasi data santri di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mulai dari awal hingga akhir. Adapun tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Tahap Pra-lapangan

Merupakan tahapan awal sebelum dimulainya penelitian. Dimulai dengan menentukan topik penelitian, melakukan pengamatan awal dilapangan, menyusun rancangan penelitian dan mengurus surat perizinan untuk melaksanakan penelitian.

b. Tahap Pekerjaan lapangan

Yaitu tahapan dimana peneliti mulai terjun ke lapangan atau ke lokasi penelitian guna memperoleh dan mengumpulkan data yang akan ditulis dalam laporan hasil penelitian melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

c. Tahap analisis data

Tahapan ini merupakan tahapan terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mengelola data yang telah diperoleh dari berbagai sumber pada saat penelitian. Serta penarikan kesimpulan dari data yang disajikan yang disusun dalam laporan hasil penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah

Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah didirikan pada tanggal 05 Mei 1977 M yang didirikan oleh Kyai Muhammad Yusuf Mubin yang biasanya di panggil dengan panggilan abah Yusuf. Beliau merupakan alumni Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang yang di asuh oleh KH. Kholik Hasyim bin Hasyim Asy'ari. Pada tahun 1975 beliau menikah dengan Nyai Siti Khotijah, dari pernikahan tersebut beliau dikaruniai seorang putri yang bernama Umi Robik Himatul Faiqoh yang merupakan putri tunggal.

Pada awal mulanya dalam pembangunan pesantren beliau mendirikan mushalla dengan ukuran 3x4 meter dari bambu. Abah Yusuf bersama KH. Yazid Sadzali sowan di kediaman KH. Khusnan Beringin Bondowoso, dari pertemuan tersebut abah Yusuf di beri amanah untuk mendirikan pondok di sebelah selatan musholla. Kemudian abah Yusuf mendirikan 3 kamar yang terbuat dari bambu di sebelah selatan musholla.

Berawal dari sinilah kemudian abah yusuf pelan pelan merenovasi musholla yang awal mulanya dari bambu menjadi tembok. Seiring dengan berjalannya waktu santri semakin bertambah yang terdiri dari putra dan putri. Pada tahun 1982 beliau mampu membeli tanah gumuk yang berada di sebelah barat kediaman beliau dan perlahan beliau membangun

musholla putra dan pondok putra, sedangkan musholla dan pondok yang lama di tempati oleh santri putri. Seiring dengan jumlah santri yang semakin bertambah, pada tahun 2002 abah Yusuf merenovasi musholla putra dan di jadikan sebuah masjid dengan ukuran 15x16 meter. Selain masjid, abah Yusuf juga perlahan merenovasi pondok menjadi lebih baik.

Nama Al-fitriyah Salafiyah memiliki arti kembali suci, dari nama tersebut Abah Yusuf berharap Allah SWT memberikan barokah dan hidayah kepada seluruh masyarakat yang berada didesa tersebut, karena desa yang beliau tempati merupakan desanya yang banyak sekali para penjahat, perampok, perilaku maksiat, sebagian besar masyarakatnya awam terhadap Agama.⁷⁶

2. Letak Geografis Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah yang berada di kelurahan Gebang Poreng Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah terletak 300 meter di depan MAN 2 Jember, tepatnya di jalan manggar IX/50 Rt. 03 Rw. 01. Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah yang berada di tengah tengah pemukiman masyarakat sehingga akhlak santri ini sangat perlu di perhatikan. Batas wilayah Pondok Pesantren Al-fitriyah Salafiyah yaitu :

Batas Utara : rumah warga,

Batas selatan : jalan aspal dan rumah warga,

Batas Barat : rumah warga, tanah kosong dan pemakaman umum,

⁷⁶ Ning Umi Faiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Desember 2023.

Batas Timur : rumah warga.

3. Keadaan Pengasuh dan Santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah

a. Keadaan pengasuh dan di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah.⁷⁷

Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah sudah berdiri pada tahun 1977 yang di dirikan oleh KH. Muhammad Yusuf Mubin dan kemudian di teruskan oleh putrinya, Umi Robik Himmatul Faiqoh dimana beliau merupakan lulusan Pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang. Ning Umi Robiq Himmatul Faiqoh juga di dampingi oleh Gus Nurroziqi dalam menjalankan perannya sebagai pengasuh.

Tidak lupa juga peran Gus Moh. Yunus Amin yang juga berperan penting di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah beserta istrinya yang menjadi koordinator PAUD Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah. Dalam menjalankan kelas diniyah pengasuh juga di bantu oleh Ustadzah Nafis yang berperan sebagai koordinator diniyah.

b. Keadaan santri di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah 2023/2024.⁷⁸

Santri pada tahun 2023-2024 di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah berjumlah 14 Santri, dimana ada 13 Santri perempuan dan 1 Santri laki laki. Santri di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah bersekolah di MAN 2 Jember.

⁷⁷ Ning Umi Faiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Desember 2023.

⁷⁸ PP. Al-Fitriyah Salafiyah, "Data santri di PP. Al-Fitriyah Salafiyah", 21 Desember

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah

Untuk memperlancar proses pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Fitriyah salafiyah diperlukan susunan pengurus yang memiliki tugas masing-masing dan saling bekerja sama.⁷⁹

Tabel 4. 1
Struktur Kepengurusan

No	Jabatan	Nama
1.	Pengasuh	Umi Robik Himmatul Faiqoh, S.S, M.Pd.I
2.	Ketua yayasan	Gus Nurroziqi, M.Pd.I
3.	Pembina	KH. Yunus Amin, M.Pd.I
4.	Ketua pondok	Lucki Hartanto
5.	Wakil ketua	Sri Winangun
6.	Bendahara	Arinda
7.	Sekretaris	Nailul Widad
8.	Koordinator Diniyah	Ustadzah Nahdiyaton Nafisah, M.Pd
9.	Koordinator Paud	Ning Nia Nur Hasanah, S.Pd
10.	Perlengkapan	Bapak Ipung
11.	Humas	Bapak Suwito
12.	Takmir Masjid	Bapak Selamat

⁷⁹ Ning Umi Faiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Desember 2024.

Berdasarkan hasil dari konteks kepengurusan. Struktur kepengurusan santri di asuh oleh Ning Umi Robik Himmatul Faiqoh dengan di bantu oleh Gus Nurroziqi. Selain itu juga di bantu oleh pengurus lainnya untuk membantu dan mengurus pengelolaan yang ada di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah.

5. Motto, Visi dan Misi Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah

a. Motto

Kyai Muhammad Yusuf Mubin menetapkan motto Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah yang terdiri dari 3 pilar, diantaranya;

- 1) Taqwallah
- 2) Ilmu Amaliyah
- 3) Amal Ilmiah

3 pilar inilah yang menjadi landasan perjalanan Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah dalam mengemban amanat sebagai pembimbing umat.

b. Visi

“Menjadikan wadah pendidkn Islam yang bermutu dalam pemberdayaan potensi diri tanpa diskriminasi sebagai tanggung jawab bersama”

c. Misi

Membangun santri sebagai generasi ber-imtaq, istqomah, berprestasi dan selalu berakhlakul Karimah dimanapun tempatnya.

d. Tujuan

Mencetak generasi islami yang bisa berkiprah dan maju di zaman yg semakin maju dengan amalan dan keilmuan.⁸⁰

B. Penyajian Data dan Analisis Data

Pada bagian ini peneliti akan memberikan sejumlah data hasil kegiatan penelitian lapangan baik data yang diperoleh melalui teknik obeservasi, wawancara ataupun dokumentasi. Pada bagian ini sekaligus akan menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan dari diawal. Hasil data yang diperoleh oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Strategi dakwah yang di jalankan oleh pengasuh dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Gebang Poreng Jember.

a. Perencanaan Strategi

Setiap individu yang terhimpun dalam pesantren haruslah memiliki akhlak kedisiplinan yang baik. Di dalam pesantren, akhlak kedisiplinan tersebut penting karena mempunyai keterkaitan atau pengaruh terhadap kehidupan santri ketika bermasyarakat, oleh karena itu dalam pembinaan akhlak kedisiplinan di butuhkan strategi yang tepat.

Strategi yang di lakukan oleh Ning Umi Robik Himmatul Faiqoh di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Gebang Poreng

⁸⁰ Ning Umi Faiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 21 Desember 2024.

Jember mempunyai beberapa konsep dan teknis dalam pembinaan akhlak.

“Saya membina akhlak santri ini gak terlalu muluk mbak, saya menerapkan sholat berjamaah, manaqib jam setengah 10, kalau hari minggu bersih bersih pondok sama hataman, Praktek langsung dalam kehidupan sehari - hari, ngaji kitab yang membahas tentang akhlak seperti wasoya, taklim dll.”⁸¹

Menurut penjelasan di atas menunjukkan bahwa strategi pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah melalui beberapa kegiatan kegiatan di dalam Pesantren. Dari hasil wawancara pada pengurus di dapatkan kegiatan serupa dengan kegiatan yang di sebutkan oleh pengasuh, diantaranya yaitu:

- 1) Mengadakan kegiatan shalat berjamaah,
- 2) Kajian kitab
- 3) Pembiasaan Manaqib Syeh Abdul Qodir Jailani
- 4) Pembacaan Dzikrul Ghofilin
- 5) Pembacaan Rotibul Haddad
- 6) Hataman Al-qur'an
- 7) Mengadakan kegiatan bersih pondok setiap satu minggu sekali
- 8) Pembiasaan Sehari-hari
- 9) Pengumpulan Zakat di Pesantren
- 10) Acara Haul Pondok Pesantren
- 11) Berziarah di Maqam Abah Yusuf Mubin dan Nyai Siti Khodijah
- 12) Pembacaan Surat Al-Waqi'ah

⁸¹ Ning Umi Faiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Januari 2024.

13) Berziarah ke Maqam Mbah Siddiq Jember.⁸²

Selain melakukan wawancara pada pengasuh dan pengurus, disini peneliti juga melakukan observasi dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang sudah disebutkan di atas.

b. Implementasi Strategi

Dari hasil observasi, diketahui bahwa perencanaan strategi yang sudah di rencanakan sebelumnya sudah di jalankan pihak Pondok Pesantren dalam membina akhlak santri, antara lain:

1) Mengadakan kegiatan shalat berjamaah

Shalat merupakan kewajiban bagi setiap individu muslim. Shalat adalah tiang agama dan shalat adalah amal pertama yang akan di hisab. Oleh karena itu kita harus memperbaiki shalat kita, dan memaksimalkan shalat secara berjamaah. Sama halnya di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah pengasuh selalu menekankan pada santri untuk melaksanakan shalat secara berjamaah. Hal ini sesuai dengan wawancara pada pengasuh ning

Faiq:

“Saya mewajibkan santri untuk shalat berjamaah, supaya santri terbiasa shalat jamaah meskipun di rumah. Pengurus juga saya suruh buat jadwal imam, supaya santri bisa jadi imam kalau di rumahnya”⁸³

⁸² Nailul Widad, di wawancara oleh penulis, Jember, 10 Januari 2024.

⁸³ Ning Umi Faiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Januari 2024.

Pernyataan yang sama di sampaikan oleh pengurus bahwa pengasuh selalu menekankan santrinya untuk melaksanakan shalat berjamaah:

“Iya mbak, ning Faiq selalu mengingatkan kita shalat berjamaah di masjid dan di musholla”⁸⁴

Shalat yang di laksanakan di pondok yaitu shalat subuh, magrib dan isya. Mengapa hanya melaksanakan 3 shalat tersebut, karna santri masih berada di sekolah mulai pukul 07.00 sampai 15.00.

"Kalau hari senin sampai Kamis MAN 2 pulang sampai jam 15.15 mbak, kalau hari jum'at kadang sampai jam 16.00"⁸⁵

Ketika santri berada di sekolah, pengasuh sudah tidak mempunyai tanggungan untuk mengingatkan santri melaksanakan shalat secara berjamaah.

"Jika santri sudah ada di sekolah, saya sebagai pengasuh lepas tanggung jawab sudah mbak. Nanti santri jika sudah di pesantren lagi, itu jadi tanggung jawabnya pesantren lagi"⁸⁶

Pelaksanaan shalat di pesantren untuk sholat magrib di pimpin langsung oleh Gus Nurroziqi yang bertepatan di masjid pesantren. Menurut pengasuh dan setelah peneliti melakukan observasi, shalat jamaah yang paling sulit di laksanakan yaitu shalat subuh dan isya. Shalat subuh sulit di laksanakan secara berjamaah karna santri sulit untuk di bangunkan, shalat jamaah

⁸⁴ Nailul Widad, diwawancara oleh penulis, Jember 10 Januari 2024.

⁸⁵ Fitri Nur Azizah Dewi, diwawancara oleh penulis, Jember, 25 Januari 2024.

⁸⁶ Ning Umi Faiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Januari 2024.

hanya di hadiri oleh 2 sampai 3 santri. Untuk shalat isya sulit dilaksanakan secara berjamaah karena santri terburu buru untuk bermain hp dan ada juga yang melaksanakan piket ndalem. Pelaksanaan sholat subuh dan isya di laksanakan di musholla yang di imami oleh santri yang bertugas. Sholat berjamaah iniberpengaruh pada kedisiplinan santri.

"Setiap subuh saya harus membangunkan santri agar sholat subuh berjamaah mbak, kalau gak dibanguni subuhnya sering telat-telat mbak".⁸⁷

Begitu pula pengakuan dari pengurus dan santri.

"Iya mbak, ning Faiq setiap subuh mesti bangunin santri dari gerbang itu mbak, hampir setiap subuh"⁸⁸

Hukuman santri yang tidak mengikuti shalat berjamaah tidak berlaku. Karena pengurus kurang tegas dalam menegakkan peraturan Pesantren. Hal ini sesuai dengan pengakuan santri:

"Gak ada hukumannya mbak, tapi alhamdulillah mbak kalau sholat jamaah sering banyak yg ikut, yang gak ikut paling yang piket ndalem"⁸⁹

Setelah peneliti melakukan observasi langsung memang tidak ada hukuman bagi santri yang tidak mengikuti shalat berjamaah karena pengurus kurang tegas dalam menegakkan peraturan pesantren dan hampir setiap subuh pengasuh membangunkan santri.

⁸⁷ Ning Umi Faiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Januari 2024.

⁸⁸ Fitri Nur Azizah Dewi, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Januari 2024.

⁸⁹ Sri Winangun, diwawancara oleh penulis, Jember, 10 Januari 2024.

2) Pengumpulan Zakat di Pesantren

Zakat adalah kewajiban bagi setiap individu muslim yang mampu dan memenuhi syarat syarat tertentu. Pembayaran zakat ini memiliki tujuan untuk membersihkan dan menyucikan harta benda yang dimiliki oleh setiap umat muslim. Pembayaran zakat di pesantren diwajibkan pada seluruh santri untuk membayarkan zakatnya di pesantren berupa beras sebesar 2.6 kg. Pengasuh mewajibkan santri membayar zakat di pesantren karena selama 1 tahun santri tinggal di lingkungan pesantren.

"Karena semua santri dalam setahun ini tinggal di daerah sini, makanya zakat saya haruskan disini mbak. Saya menyuruh santru untuk membayar zakat sebesar 2,6 mbak yang penting lebihkan sedikit dari 2,5, kalau mau pakai beras yg sudah takaran zakat tidak apa apa."⁹⁰

Disampaikan oleh pengurus dan santri bahwa santri harus membayar zakat di pesantren.

"Iya mbak sama neng di suruh zakat di sini, tapi aku bawa uang, bukan beras mbak, kalau lainnya ada yang uang ada yang beras"⁹¹

"Iya mbak di wajjibkan zakat di sini, tapi aku di suruh zakat di rumah sama mamaku"⁹²

Zakat yang sudah ada akan di kumpulkan di ruang tamu ndalem dan di niatkan bersama sama di bawah bimbingan pengasuh. Kemudian zakat akan di bagikan pada warga di sekitar pesantren yang kurang mampu.

⁹⁰ Ning Umi Faiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 Maret 2024.

⁹¹ Nailul Widad, diwawancara oleh peneliti, 17 Maret 2024.

⁹² Rowdotun Nafisa, di wawancarai oleh peneliti, 17 Maret 2024.

3) Pembiasaan Manaqib Syeh Abdul Qodir Jailani

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah, pendiri pesantren ini sudah mengamalkan manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani yang di ijazahkan oleh guru beliau. Kegiatan manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani selalu di laksanakan pukul 21.30 WIB hingga pukul 22.30 WIB.

Kegiatan manaqib ini biasanya sering di sebut dengan kimin. Kegiatan ini wajib di ikuti oleh semua santri. Apabila ada santri yang tidak mengikuti kegiatan kimin, maka santri tersebut akan mendapat hukuman yaitu harus membaca bacaan manaqib dari awal hingga selesai. Dengan adanya hukuman seperti itu menjadikan santri lebih disiplin lagi. Hal ini juga dirasakan ketika peneliti melakukan observasi langsung dengan mengikuti kegiatan manaqib di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah.⁹³

Dari hasil observasi, pada saat itu pengasuh bertanya bada pengurus mengenai hukuman manaqib:

“Kenapa mbak kok di hukum suruh baca lagi? Gak ada yang ikut kimin?”⁹⁴

Hasil wawancara pada Gus Nurroziqi juga menyatakan bahwa santri yang tidak mengikuti kegiatan manaqib di beri hukuman.

⁹³ Observasi di PP. Al-Fitriyah Salafiyah, 14 Januari 2024

⁹⁴ Observasi di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah, 9 Januari 2024.

“Saya tidak memberi hukuman pada santri yang tidak mengikuti kegiatan dzikrul ghofilin dan rotibul haddad mbak, tapi kalau kimin saya memberi hukuman”⁹⁵

Hasil wawancara pada pengurus juga menyatakan hal yang sama juga mengenai hukuman apabila tidak mengikuti manaqib Syekh Abdul Qodir Jailani.

"Hukumannya kalau gak ikut kimin di suruh panggil yang gak ikut itu mbak sama gus, trus di suruh baca dari awal sampai selesai".⁹⁶

Hasil wawancara pada santri juga menyatakan hal demikian.

“Iya mbak, kita pernah gak ikut kimin semua, trus sama gus di panggil, di suruh kimin di makamnya abah umi”⁹⁷

4) Pembacaan Rotibul Haddad

Rotibul Haddad merupakan salah satu bacaan yang di dalamnya ada dzikir dan wirid yang berisi bacaan ayat suci Al-Qur'an dan macam-macam doa. Fadilah membaca rotibul haddad ini menjadi pelindung bagi kita dari marabahaya, menjadi pintu menuju rahmat Allah, membawa keamanan, berkah disetiap langkahnya dan juga Allah akan memberikan bagi orang yang membacanya untuk mengucapkan syahadat ketika akan meninggal.

⁹⁵ Gus Nurroziki, diwawancara oleh penulis 14 Januari 2024.

⁹⁶ Nailul Widad, diwawancara oleh penulis, Jember, 10 Januari 2024.

⁹⁷ Laila Safitri, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Januari 2024.

Kegiatan rotibul haddad di pesantren Al-Fitriyah Salafiyah di laksanakan setelah shalat magrib di hari jum'at (malam sabtu). Pembacaan rotibul haddad di pimpin langsung oleh gus Nurroziqi. Pembacaan rotibul haddad ini biasanya di lanjut dengan kegiatan shalat isya berjamaah di masjid yang di imami oleh gus Nurroziqi. Dengan adanya pembacaan Rotibul Haddad ini menjadikan santri lebih disiplin lagi.

Tidak ada hukuman bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan rotibul haddad. Dari observasi yang peneliti lakukan semua santri mengikuti kegiatan rotibul haddad dan di lanjut dengan kegiatan shalat isya berjamaah. Hal ini juga dirasakan ketika peneliti melakukan observasi langsung dengan mengikuti kegiatan rotibul haddad di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah.⁹⁸

Hasil wawancara pada Gus Nurroziqi menyatakan bahwa tidak ada hukuman bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan dzikrul ghofilin.

“Saya tidak memberi hukuman pada santri yang tidak mengikuti kegiatan dzikrul ghofilin dan rotibul haddad mbak, tapi kalau kimin saya memberi hukuman”⁹⁹

Pernyataan dari pengurus bahwa santri yang tidak mengikuti kegiatan rotibul haddad tidak mendapatkan hukuman apa-apa.

⁹⁸ Observasi di PP. Al-Fitriyah Salafiyah, 13 Januari 2024.

⁹⁹ Gus Nurroziqi, diwawancara oleh penulis 14 Januari 2024.

"Kalau rotib sama dzikrul gak ada hukumannya mbak, kalau mau dzikrul atau rotib anak anak kadang datangnya sering telat bukan pas mau mulai"¹⁰⁰

Pernyataan dari semua santri juga demikian tidak ada hukuman bagi santri yang tidak mengikuti rotibul haddad. Salah satu pengakuan dari santri yaitu:

"Dzikrul sama rotib gak ada hukumannya mbak, tapi aku mesti ikut mbak"¹⁰¹

5) Pembacaan Dzikrul Ghofilin

Pembacaan Dzikrul Ghofilin adalah bacaan yang dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan cara berdzikir. Fadilah utama Dzikrul Ghofilin adalah murni untuk tujuan akhirat, murni untuk kebahagiaan di akhirat, dan biasanya orang yang bersungguh-sungguh menata akhirat, maka urusan duniawi juga akan ikut tertata.

Pembacaan dzikrul ghofilin di pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah di laksanakan setelah shalat magrib di hari sabtu (malam minggu). Pembacaan dzikrul ghofilin di pimpin langsung oleh gus Nurroziqi. Dengan adanya pembacaan dzikrul ghofilin ini menjadikan santri lebih disiplin lagi. Kendala dalam pembacaan dzikrul ini banyak santri yang tertidur dikarenakan bacaan yang cukup panjang dan kegiatan di sekolah yang cukup menguras tenaga dan pikiran. Selain itu ada beberapa santri yang

¹⁰⁰ Sri winangun, diwawancara oleh penulis, 13 Januari 2024.

¹⁰¹ Lana Iftitahul R., diwawancara oleh penulis, 13 Januari 2024.

merasa jenuh dengan bacaan yang cukup banyak. Pengakuan dari santri ketika peneliti melakukan wawancara.

"Kalau pas kegiatan dzikrul itu lama banget, aku sampek ketiduran kadang"¹⁰²

Tidak ada hukuman bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan dzikrul ghofilin. Hal ini di jelaskan oleh Gus Nurroziqi sebagai berikut:

"Saya tidak memberi hukuman pada santri yang tidak mengikuti kegiatan dzikrul ghofilin dan rotibul haddad mbak, tapi kalau kimin saya memberi hukuman"¹⁰³

Pernyataan dari pengurus bahwa santri yang tidak mengikuti kegiatan dzikrul ghofilin tidak mendapatkan hukuman apa-apa.

"Kalau rotib sama dzikrul gak ada hukumannya mbak, kalau mau dzikrul atau rotib anak anak kadang datangnya sering telat bukan pas mau mulai"¹⁰⁴

Pernyataan dari semua santri juga demikian tidak ada hukuman bagi santri yang tidak mengikuti dzikrul ghofilin. Salah satu pengakuan dari santri yaitu:

"Dzikrul sama rotib gak ada hukumannya mbak, tapi aku mesti ikut mbak"¹⁰⁵

6) Berziarah ke Makam Pendiri Pondok Pesantren

Ziarah adalah berkunjung menuju makam leluhur dengan niat mendoakan orang yang meninggal agar diampuni dosa-

¹⁰² Nailul Widad, diwawancara oleh penulis, Jember 25 Januari 2024.

¹⁰³ Gus Nurroziqi, diwawancara oleh penulis 14 Januari 2024.

¹⁰⁴ Sri winangun, diwawancara oleh penulis, 13 Januari 2024.

¹⁰⁵ Lana Iftitahul R., diwawancara oleh penulis, 13 Januari 2024.

dosanya dan selalu diberkahi oleh Allah SWT. Selain mendoakan, berziarah juga mengingatkan kita pada kematian. Dengan demikian menambah ketaatan kita pada Allah SWT. Berziarah ke makam para ulama dan wali-wali Allah maka akan menerima berkah dan mendapatkan wawasan tentang kesalehan dan kebijaksanaan orang-orang yang dimakamkan di sana.

Ziarah ke makam pengasuh di laksanakan seminggu sekali, yaitu pada hari Kamis sore. Pembacaan yasin dan tahlil di pimpin oleh santri secara bergantian yang bertujuan agar santri memiliki ilmu yang bisa di amalkan di masyarakat. Dengan bergantian seperti ini dapat melatih kedisiplinan dan tanggung jawab santri pada tugas yang sudah di berikan.

"Kalau di makam abah dan umi saya memang membiarkan santri yang memimpin tahlil mbak, biar mereka bisa memimpin yasin dan tahlil di masyarakat juga. Kalau di makam mbah Siddiq saya atau gus biasanya yg memimpin yasin dan tahlil, supaya mereka mempunyai pandangan kalau di masyarakat seperti ini".¹⁰⁶

Namun kegiatan berziarah ke makam pendiri Pondok Pesantren ini jarang di laksanakan. Dari hasil observasi peneliti mendapatkan data, bahwa santri jarang melaksanakan kegiatan berziarah ke maqam pendiri pondok pesantren. Dari hasil wawancara pada pengasuh juga didapatkan pernyataan demikian.

¹⁰⁶ Ning Umi Faiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Januari 2024.

“Anak-anak ini kalau gak di ingatkan ngaji di makam gak ngaji di makam mbak, beda sama kepengurusan yang kemarin-kemarinnya.”¹⁰⁷

Pengakuan dari pengurus juga mengatakan bahwa jarang mengadakan ziarah ke makam pendiri.

“Jarang mbak kita ngaji di makam, tapi setiap malam jum’at selalu al-fatihahin abah sama umi mbak”¹⁰⁸

Hasil wawancara pada santri juga demikian, santri mengatakan bahwa jarang berziarah di makam pendiri Pondok Pesantren.

“Pengurusnya kurang teges mbak, kalau dulu setiap malam jum’at selalu ngaji di makam, kalau sekarang jarang, masak aku yang mau ngajak mbak, aku bukan pengurus.”¹⁰⁹

7) Berziarah ke Makam Mbah Siddiq Jember

Ziarah adalah berkunjung menuju makam leluhur dengan niat mendoakan orang yang meninggal agar diampuni dosanya dan selalu diberkahi oleh Allah SWT. Selain mendoakan, berziarah juga mengingatkan kita pada kematian. Dengan demikian menambah ketaatan kita pada Allah SWT. Berziarah ke makam para ulama dan wali-wali Allah maka akan menerima berkah dan mendapatkan wawasan tentang kesalehan dan kebijaksanaan orang-orang yang dimakamkan di sana.

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah mengadakan ziarah ke makam Mbah Siddiq Jember dalam satu

¹⁰⁷ Ning Umi Faiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Januari 2024.

¹⁰⁸ Arinda, diwawancara oleh penulis, Jember, 10 Januari 2024.

¹⁰⁹ Lana Iftitahul R., diwawancara oleh penulis, Jember, 10 Januari 2024.

bulan sekali. Salah satu ulama yang berjasa besar membawa Islam ke Kabupaten Jember adalah Mbah Shiddiq. Murid-muridnya, anak-anaknya, dan cucu-cucunya semuanya meneruskan tradisi Islam, menjadikan wilayah tersebut sebagai wilayah Islam.

"Saya berharap dengan berziarah di makam abah, umi dan mbah siddiq para santri mendapatkan barokah dan karomah dari para wali dan mendapatkan ilmu yang bermanfaat mbak, selain itu para santri juga bisa mengambil suri tauladannya juga"¹¹⁰

Pembacaan yasin dan tahlil di pimpin langsung oleh pengasuh Pondok Pesantren yaitu Ning Faiq. Pembacaan yasin dan tahlil yang di pimpin langsung oleh pengasuh bertujuan untuk memberikan contoh kepada para santri agar bisa memimpin pembacaan yasin dan tahlil di masyarakat.

"Kalau di makam abah dan umi, saya memang membiarkan santri yang memimpin tahlil mbak, biar mereka bisa memimpin yasin dan tahlil di masyarakat juga. Kalau di makam mbah Siddiq saya atau gus biasanya yg memimpin yasin dan tahlil, supaya mereka mempunyai pandangan kalau di masyarakat seperti ini".¹¹¹

Kendala berziarah ke makam Mbah Siddiq Jember adalah lokasi yang jauh karena di tempuh dengan berjalan kaki, yaitu 2.6 km. Ditambah lagi selesai dari berziarah dari makam mbah Siddiq, santri tetap harus mengikuti kegiatan manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani. Biasanya para santri berangkat menuju makam Mbah Siddiq setelah melaksanakan shalat magrib, dan

¹¹⁰ Ning Umi Faiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Januari 2024.

¹¹¹ Ning Umi Faiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Januari 2024.

sampainya di makam mbah Siddiq setelah isya di karenakan jalan kaki. Kemudian para santri juga sampai di pondok pesantren hampir mendekati pukul 21.30. Dari hasil wawancara hampir semua santri memiliki kendala yang sama, berikut perwakilan hasil wawancara pada salah satu santri:

"Sebenarnya suka mbak kalau ke mbah Siddiq pulangnye bisa mampir beli-beli, tapi kalau barengan sama sekolah, siangnye sekolah pas malamnye masih ke mbah Siddiq ini yang capek. Ditambah lagi mbak, setelah dari mbah Siddiq hampir setengah 10, jam 21.30 ini tetap harus ikut kimin"¹¹²

8) Pembiasaan Sehari-hari

Pembiasaan akhlak dalam kehidupan sehari-hari sangatlah di butuhkan, terutama jika masih remaja. Strategi pengasuh dalam membina Akhlak di Pondok Pesantren Al-Fitriyah ini yaitu dengan membiasakan akhlak yang sudah di pelajari di kitab maupun yang belum di pelajari. Dengan adanya pembiasaan akhlak ini, pengasuh tidak menuntut untuk menjadi sempurna. Pengasuh menerapkan beberapa akhlak terhadap pengasuh diantaranya mengucapkan salam, bersalaman dengan pengasuh ketika masuk prsantren apabila ada pengasuh di depan pesantren. Bersuara lembut ketika berbicara dengan yang lebih tua, izin saat akan keluar pesantren, sopan ketika melewati orang yang lebih tua, dll.

“Saya sebagai pengasuh tidak menuntut santri menjadi sempurna mbak, yang sederhana saja seperti salim dan salam saat berjumpa, permisi saat lewat, bersuara lembut

¹¹² Syaifatun N., diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Januari 2024.

saat berucap, izin saat keluar masuk pesantren dan lain sebagainya yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari”¹¹³

Pengurus juga memberikan contoh kepada santri lainnya agak berperilaku baik. Senantiasa pengurus selalu siap menegur santri yang memiliki akhlak yang kurang baik, baik itu dari cara berpakaian, bertingkah laku dan cara berbicara.

Namun ada saja beberapa santri yang masih memiliki akhlak yang kurang baik, hal ini bisa di lihat dari cara berpakaian santri, sopan santun santri dan cara berbicara santri ketika peneliti melakukan observasi secara langsung.

9) **Kajian kitab**

Kajian kitab merupakan ciri khas dari pesantren, kitab sama halnya dengan buku pelajaran di sekolah sekolah pada umumnya. pengajian kitab kuning di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah di laksanakan setelah sholat magrib. Kajian kitab kuning di pesantren meliputi kajian kitab fiqih, tajwid, dan kitab akhlak. Kajian kitab di laksanakan sesuai dengan kelasnya masing masing.

¹¹³ Ning Umi Faiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 28 Februari 2024.

Tabel 4. 2
Jadwal kajian kitab

No	Hari	Kitab	Keterangan
1.	Senin	Jurmiyah	Semua Santri
2.	Selasa	Washoya	Semua Santri
3.	Rabu	Sifaul Jinan	Santri Kelas 1
		Fathul Qorib	Santri Kelas 2 & 3
4.	Kamis	Yasin dan Tahlil	Semua Santri
5.	Jum'at	Safinah	Santri kelas 1
		Jazariyah	Santri kelas 2 & 3
6.	Sabtu	Rotibul Haddad	Semua Santri
7.	Minggu	Dzikrul Ghofilin	Semua Santri

Kendala yang di hadapi ketika diniyah (kajian kitab) yang di rasakan oleh asatid (ustadzah) yaitu akhlak santri anak zaman sekarang berbeda dengan akhlak santri dulu, apalagi dengan adanya penggunaan hp di dalam pesantren, asatid harus menunggu santri datang ke masjid. Dimana seharusnya dalam adab pesantren seorang santrilah yang seharusnya menunggu kedatangan guru, bukan guru yang menunggu kedatangan santri. Hal ini peneliti ketahui saat peneliti melakukan observasi dan wawancara pada ustadzah Nafis, yaitu sebagai berikut:

“Ketika saya mengajari anak anak mbak, adab ketika ngaji sudah berbeda dengan santri dulu, kalau santri dulu

ta'dimnya gak usah ditanyakan lagi mbak, apalagi sekarang ada hp. Hp itu tidak menjadikan anak pintar kalau masih SMA, tapi kalau kuliah hp itu memang di butuhkan mbak”¹¹⁴

Hasil wawancara pada pengasuh juga mengatakan bahwa adab yang dimiliki santri zaman sekarang sudah berbeda dengan santri dulu.

“Kalau mau diniyah mesti harus di ingatkan dulu mbak, apalagi kalau ustadzah Nafis yang ngajar, mesti ustadzah Nafis yang nunggu.”¹¹⁵

Hasil wawancara pada pengurus dan santri mengatakan bahwa dalam mengikuti kegiatan diniyah santri merasa bosan dan malas.

“Kadang saya merasa males mbak, juga kadang ngerasa capek sudah banyak kegiatan di sekolah mbak”¹¹⁶

Khusus di bulan Ramadhan Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah kajian kitab yang memfokuskan pada pembentukan akhlak santri, mulai dari kitab Taisirul Kholaq, dan kitab Risalatul Mu'awanah yang di ampu oleh ketua yayasan, gus Nurroziqi.

Kitab Taisirul Kholaq adalah kitab yang berisi macam-macam akhlak dan kitab yang memudahkan seseorang untuk melaksanakan akhlaq, sehingga dari kitab Taisirul Kholaq kita mengetahui akhlaq baik dan akhlak yang buruk. Di dalam kitab ini mengajarkan akhlak manusia kepada Allah SWT dan akhlak

¹¹⁴ Ustadzah Nafis, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Januari 2024.

¹¹⁵ Ning Umi Faiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Januari 2024.

¹¹⁶ Nailul widad, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Januari 2024.

sesama manusia yang bisa dijadikan bekal santri di lingkungan masyarakat.

Kitab Risalatul Mu'awanah adalah kitab yang berisi akhlak menuju kepemilikan akhlak seseorang yang suka di dalam menempuh jalan akhirat. Pemikiran Sayyid Alwi Al-Haddad dalam kitab Risalatul Mu'awanah berisi tentang mengenal Allah SWT, mengenal diri sendiri, dan mengenal lingkungan sekitar baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Kitab Washoya mengajarkan prinsip-prinsip moral kepada anak-anak muda yang menjadi dasar anak muda untuk masa depan yang lebih baik. Dengan adanya kajian kitab yang memfokuskan pembinaan akhlak di bulan Ramadhan, pengasuh berharap santri dapat menerapkan akhlak yang sudah di bimbing selama Ramadhan dalam kehidupan sehari-hari.

"Saya berharap dengan tambahan ngaji kitab akhlak di bulan Ramadhan ini akhlak santri menjadi lebih baik dari sebelumnya mbak"¹¹⁷

Namun yang menjadi kendala santri dalam pengajian kitab di bulan puasa ini adalah terlalu lama. Gus Nurroziqi juga mengejar target hatam kitab di bulan puasa sehingga terasa lebih lama.

¹¹⁷ Ning Umi Faiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 Maret 2024.

Hasil wawancara pada pengurus, didapatkan data kendala dalam kegiatan diniyah, yaitu santri merasa bosan dengan kegiatan diniyah di bulan Ramadhan.

“Kalau diniyah di bulan puasa lama mbak, gus mesti cerita dulu sebelum mulai pembelajarannya, kalau aku sendiri kurang suka mbak, kapan mulainya? Gitu mbak, dilihat lihat anak lainya juga bosen gitu mbak.”¹¹⁸

Hasil wawancara pada santri didapatkan data kendala ketika diniyah, yaitu santri merasa bosan.

"Kalau ngaji ke gus lama mbak, kadang saking bosennya kita, sampek gak faham apa yang di jelaskan".¹¹⁹

10) Pembacaan Surat Al-Waqi'ah

Surat al-Waqiah adalah salah satu surat yang berada di dalam Al-Qur'an. Ajakan bertaubat dan berpaling dari Allah SWT terdapat dalam surat Al-Waqiah. Seseorang dapat menjadi pribadi yang lebih baik, terhapuskan dosa-dosanya, dan memohon ampun kepada Allah SWT dengan sering membaca Surat Al-Waqiah.

Membaca surah ini juga dapat memberikan keberkahan, melapangkan rezeki, dan melindungi dari kefakiran. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah membiasakan para santri untuk membaca surat al-Waqiah di sore hari, tepatnya pada pukul 17.00. Tujuannya untuk mendoakan kedua orangtua dan juga mendekatkan diri kepada Allah SWT. Namun ada saja santri yang tidak mengikuti kegiatan, ada yang mandi dan ada yang terlalu

¹¹⁸ Nailul Widad, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2024.

¹¹⁹ Fitri Nur Azizah Dewi, diwawancara oleh penulis, Jember, 17 Maret 2024.

lelah pulang dari sekolah. Hal ini sesuai dengan pengakuan santri yang tidak mengikuti kegiatan. Hal ini juga dilihat secara langsung oleh peneliti ketika peneliti melakukan observasi secara langsung.¹²⁰

"Baru dateng mbak, rapat pramuka di sekolah"¹²¹

Hasil wawancara pada pengasuh berisi penjelasan mengenai kegiatan pembacaan al-Waqiah santri, dimana semua santri tidak mengikuti kegiatan pembacaan surat al-Waqiah.

"Pembacaan surat al-Waqiah di mulai jam 5 sore mbak, biasanya mesti ada santri yang baru pulang dari sekolah. Otomatis gak ikut ngaji al-Waqiah."¹²²

Wawancara pada pengurus juga di dapatkan hasil berisi pernyataan yang sama, yaitu kegiatan pembacaan al-Waqiah tidak diikuti oleh semua santri.

"Kayak yang mbak ana ikutin tadi itu dah mbak, gak semua santri ikut, ada yang masih exkul di sekolah, kadang exkulnya sampek jam 5 lebih."¹²³

11) Acara Haul Pondok Pesantren

Haul merupakan acara peringatan ulang tahun pondok pesantren sekaligus memperingati haul Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, dan haul pengasuh Pondok Pesantren yaitu Alm Abah Yusuf Mubin dan Alm Nyai Siti Khodijah. Acara ini adalah acara

¹²⁰ Observasi di PP. AL-Fitriyah Salafiyah, Jember, 10 Januari 2024.

¹²¹ Arinda, diwawancara oleh penulis, Jember, 10 Januari 2024.

¹²² Ning Umi Faiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Januari 2024.

¹²³ Sri Winangun, diwawancara oleh penulis, Jember 10 Januari 2024.

besar yang banyak dihadiri oleh para alumni, wali santri dan juga warga sekitar pesantren.

Para santri akan diberikan jadwal terima tamu dan konsumsi. Santri harus bisa memanfaatkan waktu dan memberikan pelayanan sebaik mungkin pada para tamu yang datang. Selain itu para santri akan memberikan tampilan di malam hiburan baik berupa drama, musikalisasi puisi dll. Seperti pada hasil wawancara pada pengasuh.

"Saya bersama pengurus akan membuat jadwal terima tamu dan konsumsi mbak, biar semua santri itu kerja. Biasanya juga santri menampilkan hiburan di malam hiburan, diacara ini santri bisa menampilkan skilnya"¹²⁴

Pada saat hari acara, para santri akan menjadi satu bersama alumni dan warga yang datang sehingga santri harus menunjukkan akhlak terbaiknya yang sudah di bina sebelumnya, selain itu santri harus menjaga kebersihan lingkungan pesantren, disiplin pada tugas yang sudah di tentukan dan selalu menjaga sikap dimanapun santri berada. Seperti pada hasil wawancara pada pengurus.

"Kalau acara haul banyak tamu mbak, santri harus bisa jaga sikap yag baik, menjaga lingkungan pesantren agar tetap bersih, disiplin juga sesuai tugas tugasnya yang sudah di tentukan".¹²⁵

Hasil wawancara pada santri juga berisi mengenai jadwal dan kegiatan santri selama haul.

¹²⁴ Ning Umi Faiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Januari 2024.

¹²⁵ Nailul Widad, diwawancara oleh penulis, Jember, 10 Januari 2024.

“Kita di beri jadwal mbak, ada yang konsumsi ada yang terima tamu. Malemnya 1 hari sebelum pengajian ada penampilan hiburan dari santri mbak”¹²⁶

12) Mengadakan kegiatan bersih pondok

Meliliki lingkungan yang bersih dapat menjadikan hati menjadi tenang dan dapat mendukung pembentukan akhlak santri, terutama pada lingkungan. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitriyah mengadakan bersih-bersih pondok setiap satu minggu sekali, hal ini sudah sejak lama dilaksanakan. Bersih pondok ini melibatkan semua santri dan pengurus, para santri membersihkan area-area yang sudah di tentukan mulai dari musholla putri, jamiyah bawah putri, jamiyah atas putri, kamar mandi, halaman dan kediaman pengasuh.

Tabel 4. 3

Jadwal piket mingguan

No	Musholla	Ndalem	Jamiyah Bawah	Jamiyah Tengah	Kamar Mandi	Ruang tamu
1.	Fitri	Helen	Indi	Yuli	Farah	Pengurus
2.	Syaifa	Nafis	Lana	Lail	Iza	

Pengasuh dan pengurus juga membuat jadwal piket dua hari sekali, dimana tugasnya yaitu membuang sampah dan menjaga kebersihan jamiyah. Hal ini bertujuan agar lingkungan

¹²⁶ Farah Imaniar, diwawancara oleh penulis, Jember 13 Januari 2024.

santri selalu bersih. Selain menjadikan lingkungan bersih, dengan adanya kegiatan ini dapat memperkuat Ukhuwah Islamiyah sesama santri, melatih kesabaran santri dan menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sehingga santri bisa menjaga lingkungan.

Tabel 4. 4

Jadwal piket harian

Jamiyah	Senin/selasa	Rabu/kamis	Jum'at/sabtu
Bawah	Helen, lail	Nafis, Iza	Yuli, Nail, Arinda
Tengah	Lana, Farah	Indi, Syaifa	Fitri, Wina

Namun meskipun sudah di buat jadwal piket 2 hari sekali untuk membuang sampah dan menjaga lingkungan sekitar, tetap saja ada santri yang melalaikannya. Memang tidak ada hukuman bagi santri yang melanggar ini, namun sampah yang menjadi tanggung jawabnya harus tetap yang bertugas yang membuang. Para santri lainnya akan membiarkan sampah tersebut hingga yang bertugas pada hari itu membuangnya.

"Iya ada mbak yang gak buang sampah di piketannya, ya udah di biarkan itu sampah sama yang piket selanjutnya, meskipun bau di biarkan mbak, soalnya kan sampah itu tanggung jawabnya yang piket hari itu mbak"¹²⁷

¹²⁷ Sri winangun, diwawancara oleh penulis, Jember, 10 Januari 2024.

Hasil wawancara pada santri yang sering melalaikan tugasnya di dapatkan alasan bahwa kegiatan sekolah yang hampir satu hari. Ketika sampai di pondok santri merasa kelelahan.

“Capek mbak, sekolah pulang jam 3 lebih, nyampek pondok capek. Tapi pasti dibuang kok mbak sama kita”¹²⁸

Pengasuh juga selalu mengingatkan santri untuk membuang sampah agar tidak menumpuk dan bau, hal ini peneliti alami ketika melakukan observasi secara langsung.

"Mbak sampahnya di buang, jangan sampek bau"¹²⁹

13) Hataman Al-Qur'an

Hataman al-Qur'an merupakan salah satu kegiatan yang rutin di lakukan setiap minggu, hataman al-Qur'an ini di lakukam setelah sholat subuh. Pembagian juz di lakukan setelah sholat subuh, agar tidak memberatkan santri pembagian juz per anak mendapatkan masing masing 1 juz dan juz selanjutnya akan dilanjutkan pada minggu selanjutnya. Pengasuh memberi perintah pada santri agar membacanya di microfon masjid, agar masjid berfungsi. Seperti hasil wawancara pada pengasuh.

"Saya menyuruh hataman bacanya di masjid mbak, biar masjidnya gak sepi. 1 anak 1 juz aja jangan banyak banyak"¹³⁰

Namun setelah sholat subuh para santri kembali ke kamarnya masing masing, sehingga pengasuh dan pengurus tidak

¹²⁸ Syaifatun N., diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Januari 2024.

¹²⁹ Observasi di PP. Al-fitriyah, Jember, 13 Januari 2024.

¹³⁰ Ning Umi Faiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Januari 2024.

mengetahui secara jelas apakah para santri menghatamkan bacaannya atau tidak. Sedangkan para santri membaca di masjid hanya setengah juz saja.

"Iya ngaji di mic mbak, tapi kadang ada santri yang sudah baca di kamarnya, ada juga yang bacanya separuhnya di mik mbak"¹³¹

Hasil wawancara pada santri juga, yang mengatakan bahwa kegiatan hataman al-Qur'an di laksanakan di masjid menggunakan microfon, dan juga ada santri yang tidak melaksanakannya.

"Per anak dapet 1 juz mbak, nanti ngaji di masjid, tapi kadang ada yang bacanya sudah selesai dulu mbak, jadi gak ikut ngaji di masjid"¹³²

Peneliti juga melakukan observasi langsung dan mendapatkan kejadian serupa, dari hasil observasi peneliti mendapatkan santri yang tidak mengikuti hataman al-Qur'an di masjid.

Dengan adanya hataman Al-qur'an ini pengasuh berharap santri memiliki sifat amanah, salah satunya amanah dalam menyelesaikan hataman sesuai dengan juz yang di bagikan.

Dari uraian kegiatan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah kegiatan-kegiatan di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah ada

¹³¹ Sri Winangun, diwawancara oleh penulis, Jember, 10 Januari 2024.

¹³² Fitri Nur Azizah, diwawancara oleh penulis, Jember 13 Januari 2024.

beberapa kegiatan yang belum berjalan secara konsisten (istiqomah) dan beberapa kendala lainnya.

c. Evaluasi Strategi

Keterlibatan pengasuh, asatid, pengurus dan santri sangat penting dalam menjalankan evaluasi yang efektif. Keterlibatan mereka sangat penting untuk mendapatkan umpan balik yang komprehensif terkait implementasi strategi dan untuk memastikan bahwa strategi yang di jalankan sesuai dengan kebutuhan dan harapan dari berbagai pihak. Dengan adanya evaluasi, Pondok Pesantren dapat mengetahui keberhasilan dari perencanaan strategi. Namun Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah belum melaksanakan evaluasi strategi secara terjadwal dan terstruktur. Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah hanya melakukan evaluasi ketika ada masalah saja. Seperti hasil wawancara pada pengasuh:

"Selama ini kami melakukan evaluasi kalau ada masalah saja mbak, sekali-kali kami hanya mengadakan rapat dengan ustadzah dan pengurus membicarakan kegiatan besar seperti haul Pondok Pesantren dan acara lainnya"¹³³

Hasil wawancara pada ustadzah mengenai evaluasi strategi, Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah melakukan evaluasi strategi dengan terstruktur.

"Selama saya mengajar di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah ini mbak, belum ada agenda evaluasi setiap bulannya. Kami melaksanakan evaluasi jika ada acara atau ada masalah di pesantren"¹³⁴

¹³³ Ning Umi Faiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Januari 2024.

¹³⁴ Ustadzah Nafis, diwawancarai oleh penulis, Jember, 12 Januari 2024.

Hasil wawancara pada pengurus juga didapatkan data bahwa selama menjadi pengurus jarang melakukan evaluasi, apalagi terkait dengan akhlak santri.

"Selama saya jadi pengurus jarang mbak melakukan evaluasi, kami sebagai pengurus hanya menegur santri yang melenceng-melenceng"¹³⁵

Dari hasil wawancara dan observasi, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah masih belum melakukan evaluasi secara terstruktur.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang di hadapi pengasuh dalam menjalankan strategi dakwah untuk membina akhlak santri.

Strategi yang tepat di butuhkan dalam pembinaan akhlak di pesantren, terutama akhlak kedisiplinan. Dalam pelaksanaan strategi pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al Fitriyah Salafiyah tentu saja terdapat faktor faktor yang mempengaruhi, baik faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat pelaksanaan tersebut.

a. Faktor Pendukung

Adapun faktor pendukung strategi dalam pembinaan akhlak kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Fitriyah Salafiyah Gebang Poreng Jember ialah;

Adanya motivasi dari pengasuh dan asatidz, dimana motivasi sangat di butuhkan dalam suatu organisasi. Selain itu lingkungan yang

¹³⁵ Sri Wiangun, diwawancara oleh penulis, Jember, 15 Maret 2024.

kondusif juga di perlukan dalam pembinaan akhlak. Peraturan Pesantren merupakan budaya pesantren yang dapat mendukung strategi pembinaan akhlak santri. Etika dan tanggung jawab pengasuh dan asatidz bisa menjadi contoh pada santri. Hal itu di sampaikan langsung oleh pengasuh dan asatidz Pondok Pesantren Al Fitriyah Salafiyah.

1) Pengasuh dan asatid selalu memberikan motivasi.

Selama masa pembelajaran di pesantren, terutama pada pengajian kitab pengasuh dan para asatidz selalu memberikan motifasi dan nasehat pada santri, selain itu pengasuh dan asatidz juga memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi ketika peneliti melakukan observasi langsung, dimana peneliti mengikuti kajian kitab yang di ajarkan langsung oleh pengasuh, di tengah pembelajaran beliau tidak lupa untuk selalu menasehati dan memberi motivasi pada santri.

“Kalau pakai kerudung yang wajar wajar saja, jangan membuka bagian depannya, apalagi sampai dadanya kelihatan. Saya kerudungan seperti ini, simpel seperti ini biar di contoh sama kalian”¹³⁶

Dilain waktu pengasuh juga memberikan nasehat dan motivasi pada santri.

“Sekarang sudah ada penggunaan hp kan di pondok, jangan lupa telvon orangtuanya, jangan nelvon orang tuanya Cuma minta uang mbak, tanya kabarnya. Gimana kabarnya buk/pak? Sehat? Bicara menggunakan bahasa

¹³⁶ Observasi di PP. Al-Fitriyah Salafiyah, Jember, 10 Januari 2024.

yang sopan kalau ke orangtua, jangan bentak. Buk mana kok kiriman telat!, jangan seperti itu ya”¹³⁷

Seperti yang dikatakan oleh pengurus pada hasil wawancara, yaitu pengasuh dan ustadzah selalu memberikan nasehat dan motivasi pada santri.

“Ning Faiq selalu menasehati dan selalu memberi motivasi pada kita mbak, selain itu ning faiq juga memberikan contoh pada kita mbak.”¹³⁸

Wawancara pada santri juga mendapatkan hasil bahwa para dan pengasuh tidak bosan-bosan memberi nasehat dan motivasi pada santri.

“Ustadzah selalu memberi nasehat pada kami mbak, terutama ke kelas 3 yang sudah mau lulus sekolah.”¹³⁹

2) Lingkungan yang kondusif.

Demi menjaga lingkungan baik dan kebersihan maupun dari kenyamanan selama di pesantren pengurus menerapkan bersih pondok dalam satu minggu sekali, selain itu jadwal bersih jamiyah juga di lakukan 2 hari sekali, sehingga menjadikan lingkungan pesantren terjaga.

Kebiasaan dari warga yang sering memutar musik juga tidak terlalu berpengaruh, karena di jam kegiatan pesantren warga juga mengerti dengan waktu pelaksanaan kegiatan kegiatan yang di lakukan di pesantren setiap harinya.

¹³⁷ Observasi di PP. Al-Fitriyah Salafiyah, 17 Januari 2024.

¹³⁸ Arinda, diwawancara oleh penulis, Jember 10 Januari 2024.

¹³⁹ Indi Widya A., diwawancara oleh penulis, 13 Januari 2024.

Hasil wawancara pada pengurus dan santri mengenai lingkungan pesantren.

"Kalau siang rame di sini mbak, tapi ramanya warga, bukan dari pesantren, kalau sudah malam jam anak kegiatan sudah tidak rame".¹⁴⁰

"iya mbak, warga di belakang pesantren sering memutar musik, tapi kalau mau kegiatan pondok di matikan".¹⁴¹

Ketika peneliti melakukan observasi langsung di ketahui memang warga di sekitar pesantren sering memutar lagu di siang hari.

- 3) Peraturan Pesantren merupakan budaya pesantren yang dapat mendukung strategi pembinaan akhlak santri.

Pesantren di identik dengan norma norma (peraturan) yang berlaku. Di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah sendiri sudah ada peraturan pesantren yang mendukung strategi dalam pembinaan akhlak, seperti tercantum dalam peraturan pesantren yaitu:

- Dilarang bermain HP di jam kegiatan.
- Dilarang VC/telpon dengan lawan jenis kecuali dengan muhrim.
- Dilarang memposing foto atau video tidak menutup aurat.
- Pulang pondok harus dengan orangtua.

¹⁴⁰ Nailul Widad, diwawancara oleh penulis, Jember 12 Juni 2024.

¹⁴¹ Laila Safitri, diwawancara oleh penulis, Jember 12 Juni 2024.

- Keluar dari kamar tidak boleh memakai celana, kecuali ketika akan tidur malam hari.
 - Selalu menjaga kebersihan kamar mandi, musholla, halaman dan jamiyah.
 - Santri wajib melaksanakan piket harian/mingguan dengan jadwal yang sudah ditentukan.
 - Dll¹⁴²
- 4) Etika dan tanggung jawab pengasuh dan asatidz bisa menjadi contoh pada santri.

Selain memberikan pembelajaran, juga harus memberikan contoh yang baik untuk santri, agar santri mengikuti perilaku baik yang di contohkan oleh asatid, salah satu contohnya menyambung silaturahmi antara dan pengasuh, menjaga pembicaraan sehingga tidak menyakiti orang lain, dan mengucapkan permisi ketika berjalan di depan orang yang sedang duduk. Dari hasil observasi langsung peneliti mengetahui sifat dan sikap ustadzah yang sabar menghadapi para santri. peneliti juga mengetahui sifat pengasuh dan para yang saling menyambung silaturahmi.

Seperti yang dikatakan oleh para santri pada saat wawancara, para asatidz memiliki akhlak yang baik.

“Ustadzah sabar banget kalau ngajar kita mbak, ustadzah gak marah kalau waktu ngaji harus nunggu kita dateng.”¹⁴³

¹⁴² PP. Al-Fitriyah Salafiyah, "peraturan pesantren", 21 Desember 2023.

¹⁴³ Laila Safitri, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Januari 2024.

Prespektif dari pengasuh mengenai akhlak baik yang dimiliki oleh asatid.

“Kemarin ustadzah silaturahmi kesini mbak, ini bisa menjadi contoh para santri. Kita tidak boleh memutus tali silaturahmi apalagi pada guru kita”¹⁴⁴

5) Wali santri yang pasrah dengan pesantren.

Dukungan dari wali santri juga sangat dibutuhkan dalam berjalannya kegiatan di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah. Wali santri yang sudah pasrah tidak akan sering untuk mengijinkan anaknya untuk pulang dan akan merasa senang jika anaknya ada di dalam pesantren. Wali santri akan terus menasehati anaknya yang ada di pesantren untuk mematuhi peraturan dan mengikuti kegiatan di pesantren. Hal ini bisa dilihat wali santri dari Fitri yang selalu menasehati Fitri ketika lelah dengan kegiatan di Pondok Pesantren.

“Tetep ikutin peraturan di pondok lo ya nak, jangan sampek ngelanggar, apalagi ke pengasuh, sikapnya di jaga, itu gurumu yang ngasih barokah ke kamu kedepannya”¹⁴⁵

Dari hasil wawancara pada pengasuh yang berisi wali santri yang memasrahkan anaknya di pesantren.

“Ibuknya Arinda itu sudah pasrah dengan pesantren mbak, kalau tidak ada kepentingan di sekolah jangan boleh keluar neng, saya pasrahkan Arinda ke njenengan, mau di marahin tidak apa-apa’ kemarin bilangnyanya gitu mbak”¹⁴⁶

¹⁴⁴ Ning Umi Faiq, diwawancara oleh penulis, Jember 21 Januari 2024.

¹⁴⁵ Observasi di PP. Al-Fitriyah Salafiyah, Jember, 14 Januari 2024.

¹⁴⁶ Ning Umi Faiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Januari 2024.

Hasil wawancara pada santri atas nama Fitri mendapatkan hasil bahwa orang tuanya selalu menasehatinya untuk mematuhi peraturan dan mengikuti kegiatan di pesantren.

“Aku mesti cerita mbak ke ibukku kalau aku malas ikut kegiatan di sini mbak, tapi ibukku selalu nasehatin aku buat tetep ikut kegiatan, jangan kesel ke ning, jangan buat guru marah”¹⁴⁷

- 6) Santri yang memiliki latar belakang akhlak baik, dapat mengajak santri lainnya menjadi lebih baik.

Santri yang memiliki latar belakang akhlak yang sudah baik, sehingga dapat mengajak santri lainnya bembenahi akhlak menjadi lebih baik. Salah satunya mengajak santri lainnya untuk mengikuti kegiatan. Hal ini bisa dilihat ketika peneliti melakukan observasi secara langsung, santri atas nama Fitri mengajak temannya untuk mengikuti sholat magrib berjamaah di masjid.

“Ayo lana tak tunggu di bawah, cepetan itu udah iqomah lo”¹⁴⁸

Selain itu ada juga beberapa santri yang mengajak santri lainnya untuk mengikuti kegiatan.

“Lail ayo bangun, udah mau selesai kiminnya”¹⁴⁹

¹⁴⁷ Fitri Nur Azizah, diwawancara penulis, Jember, 14 Januari 2024.

¹⁴⁸ Observasi di PP. Al-Fitriyah Salafiyah, 10 Januari 2024.

¹⁴⁹ Observasi di PP. Al-Fitriyah Salafiyah, 14 Januari 2024.

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat strategi dalam pembinaan akhlak kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Gebang Poreng Jember ialah;

- 1) Akhlak santri yang dibawa dari lingkungan rumah ataupun pesantren sebelumnya yang kurang baik.

Akhlak dan kebiasaan santri yang baru memasuki pesantren, yang dibawa dari lingkungan rumah ataupun pesantren sebelumnya masih sulih untuk diatasi. Seperti cara berpakaian santri yang masih kurang sopan. Hal ini di ikuti oleh santri baru lainnya, bahkan dari hasil observasi oleh peneliti cara berpakaian yang kurang sopan di ikuti oleh pengurus juga. Sehingga sulit untuk diingatkan karena pengurus juga melakukan hal tersebut.¹⁵⁰

Hasil wawancara dengan santri didapatkan bahwa cara berpakaian yang sangat mempengaruhi santri lainnya.

“Dulu gak boleh mbak celanaan gini, tapi pas santri baru masuk malah santri lama yang ikut terpengaruh.”¹⁵¹

Hasil wawancara pada santri lainnya berisi penegasan bahwa akhlak yang kurang baik juga mempengaruhi santri lainnya.

“Pengurusnya juga pakai pakaian gitu mbak, gimana anggotanya gak ikut”¹⁵²

¹⁵⁰ Observasi di PP. Al-Fitriyah Salafiyah, 10 Januari 2024.

¹⁵¹ Fitri Nur Azizah, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Januari 2024.

¹⁵² Indi Widya A., diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Januari 2024.

Pengasuh, juga sering kali melihat santri keluar pondok menggunakan celana bukan untuk kepentingan sekolah (bukan celana olahraga MAN 2 Jember).

“Berapa kali saya melihat santri keluar pesantren menggunakan celana mbak, saya kira itu temannya anak-anak, ternyata itu santri sini. Saya langsung tegur pengurus, karna ijin kelurnya pasti ke pengurus.”¹⁵³

2) Kegiatan sekolah dapat menguras tenaga dan pikiran santri.

Kegiatan sekolah santri yang dimulai dari pukul 07.00 sampai 15.15 dapat menguras tenaga santri, sehingga santri sering merasa ngantuk, kelelahan dalam mengikuti kegiatan di pesantren dan kegiatan di pesantren menjadi terkendala.

Seperti pada kegiatan pembacaan surat al-Waqiah pada sore hari, masih ada saja santri yang belum pulang. Dari hasil wawancara pada pengasuh.

“Pembacaan surat al-Waqiah di mulai jam 5 sore mbak, biasanya mesti ada santri yang baru pulang dari sekolah. Otomatis gak ikut ngaji al-Waqiah.”¹⁵⁴

Hasil wawancara pada pengurus ketika peneliti melakukan observasi dan mengikuti kegiatan di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah di dapatkan data serupa.

“Kayak yang mbak ana ikutin tadi itu dah mbak, gak semua santri ikut, ada yang masih exkul di sekolah, kadang exkulnya sampek jam 5 lebih.”¹⁵⁵

¹⁵³ Ning Umi Faiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Januari 2024.

¹⁵⁴ Ning Umi Faiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Januari 2024.

¹⁵⁵ Sri Winangun, diwawancara oleh penulis, Jember 10 Januari 2024.

Pada saat melakukan observasi peneliti juga menanyakan alasan pada santri yang tidak mengikuti kegiatan.

"Baru dateng mbak, rapat pramuka di sekolah"¹⁵⁶

3) Penggunaan hp di dalam pesantren.

Penggunaan hp memang sangat membantu kegiatan dan pembelajaran di sekolah. namun penggunaan hp di dalam pesantren dapat mempengaruhi strategi pembinaan akhlak santri. Pengasuh tidak bisa mengontrol apa saja yang dilakukan oleh santri di HP tersebut. Pengasuh hanya bisa mengingatkan untuk menggunakan HP dengan benar. Pengasuh sebenarnya juga tidak setuju dangn adanya penggunaan HP di dalam pesantren, namun dengan kondisi tuntutan dari sekolah pengasuh memperbolehkan penggunaan HP di dalam pesantren.

"Saya sangat tidak setuju mbak dikarenakan banyak membawa pengaruh namun kondisi tuntutan dari sekolah yang mau tidak mau memaksa adanya penggunaan hp dalam pesantren dengan batas waktu tertentu"¹⁵⁷

Hasil wawancara pada ustadzah berisi penjelasan

penggunaan hp yang tidak bisa membantu anak usia-usia SMA.

"Ketika saya mengajari anak anak mbak, adab ketika ngaji sudah berbeda dengan santri dulu, kalau santri dulu ta'dimnya gak usah ditanyakan lagi mbak, apalagi sekarang ada hp. Hp itu tidak menjadikan anak pintar kalau masih SMA, tapi kalau kuliah hp itu memang di butuhkan mbak"¹⁵⁸

¹⁵⁶ Arinda, diwawancara oleh penulis, Jember, 10 Januari 2024.

¹⁵⁷ Ning Umi Faiq, diwawancara oleh peneliti, Jember, 6 Januari 2024.

¹⁵⁸ Ustadzah Nafis, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Januari 2024.

Pada saat melakukan observasi, peneliti melakukan wawancara pada santri yang berisi dampak negatif dan positif penggunaan hp.

“Dengan adanya penggunaan hp di pesantren dapat membantu santri mengerjakan tugas dan tidak ketinggalan informasi dari sekolah mbak, kalau dampak negatifnya menjadikan santri lalai dan malas untuk mengikuti kegiatan mbak.”¹⁵⁹

4) Penggunaan waktu lebih banyak di sekolah.

Penggunaan waktu santri lebih banyak di sekolah dari pada di pesantren, sehingga pesantren kurang mengontrol santri di sekolah. Ketika santri berada di sekolah, pengasuh sudah tidak mempunyai tanggungan pada santri.

"Jika santri sudah ada di sekolah, saya sebagai pengasuh lepas tanggung jawab sudah mbak. Nanti santri jika sudah di pesantren lagi, itu jadi tanggung jawabnya pesantren lagi"¹⁶⁰

Pada saat peneliti melakukan wawancara pada pengurus, didapatkan hasil bahwa pengasuh tidak mau menerima ijin kegiatan di sekolah sampai malam kecuali ada surat ijin dari sekolah.

“Ning minta surat ijin dari sekolah biasanya kalau ada kegiatan sekolah seperti persami rekreasi dll.”¹⁶¹

Santri juga memberikan informasi bahwa kegiatan sekolah, study tour, kemah dll harus menyerahkan surat

¹⁵⁹ Sri Winangun, diwawancara oleh penulis, Jember, 10 Januari 2024.

¹⁶⁰ Ning Umi Faiq, diwawancara oleh peneliti, Jember, 6 Januari 2024.

¹⁶¹ Arinda, diwawancara oleh penulis, Jember, 10 Januari 2024.

keterangan kegiatan pada Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah.

“Biasanya ning minta surat dari sekolah kalau ada kegiatan di sekolah yang harus nginep mbak, kayak aku yang mau rekreasi kelas ning minta surat dari wali kelas.”¹⁶²

5) Wali santri yang sering menjemput dengan segala alasan.

Wali santri yang sering menjemput santri dengan segala alasan seperti selamatan, pernikahan dll di hari lain libur pesantren sehingga banyak menyita waktu dan mengurangi waktu di pesantren.

Wali santri yang terlalu mengikuti kemauan santri untuk mengijinkan pada pengasuh supaya diijinkan pulang juga dapat mempengaruhi pembinaan akhlak di pesantren karena dapat menyita waktu di pesantren. Hal ini peneliti temui ketika peneliti melakukan observasi secara langsung, ada salah satu wali santri yang menemui pengasuh untuk mengijinkan satri tersebut dengan alasan merayakan ulang tahun santri tersebut. Jawaban pengasuh hanya mengiyakan dan memberitahu peneliti bahwa bagaimana lagi jika sudah orang tuanya datang kepesantren.

“Gimana lagi mbak jauh jauh dari Bangsal mau jemput anaknya cuma alesan ulang tahun, mau saya tolak gak enak, apalagi masih santri baru”¹⁶³

¹⁶² Farah Putri, diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Januari 2024.

¹⁶³ Ning Umi Faiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 12 Januari 2024.

Hasil wawancara pada pengurus berisi informasi santri yang sering pulang.

“Kalau santri disini enak mbak, ada acara dirumahnya langsung ijin pulang ke ning baru kepengurus.”¹⁶⁴

6) Pengurus kurang tegas dalam menegakkan peraturan Pesantren.

Berjalannya kegiatan dan disiplin santri dakan menaati peraturan haruslan dimulai dari ketegasan pengurus dalam menegakkan peraturan Pesantren. Namun pengurus di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah kurang tegas dalam menegakkan peraturan Pesantren. Hasil wawancara pada santru dab pengasuh mengenai pengurus yang kurang tegas dalam menegakkan peraturan, yaitu:

“Pengurusnya juga pakai pakaian gitu mbak, gimana anggotanya gak ikut”¹⁶⁵

“Berapa kali saya melihat santri keluar pesantren menggunakan celana mbak, saya kira itu temannya anak-anak, ternyata itu santri sini. Saya langsung tegur pengurus, karna ijin kelurnya pasti kepengurus.”¹⁶⁶

Ketika peneliti melakukan observasi langsung di ketahui memang pengurus kurang tegas dalam megakkan peraturan, sehingga di ikuti oleh santri lainnya.

¹⁶⁴ Sri Winangun, diwawancara oleh penulis, Jember, 10 Januari 2024.

¹⁶⁵ Indi Widya A., diwawancara oleh penulis, Jember, 13 Januari 2024.

¹⁶⁶ Ning Umi Faiq, diwawancara oleh penulis, Jember, 6 Januari 2024.

C. Pembahasan Temuan

Setelah mendapatkan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya pada bagian ini akan membahas mengenai keterkaitan antara data yang sudah didapatkan dilapangan dengan teori yang relevan. Analisis data ini disesuaikan dengan fokus penelitian mengenai "Strategi Dakwah dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Gebang Poreng Jember". Adapun permasalahan temuannya sebagai berikut:

1. Strategi dakwah yang dijalankan oleh pengasuh dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Gebang Poreng Jember

Hasil observasi secara langsung dan hasil wawancara mengungkapkan bahwa strategi yang digunakan dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah masih belum optimal. Hal ini bisa dilihat dari beberapa aspek tatanan strategi yang belum terlaksana dengan baik.

a. Perencanaan Strategi

Hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dilaksanakan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa Pondok Pesantren sudah memiliki visi, misi dan tujuan yang selanjutnya akan diimplementasikan berupa tindakan kegiatan di pesantren. Visi misi dan tujuan pesantren Al-Fitriyah Salafiyah yaitu: 1) visi, "Menjadikan wadah pendidikan Islam yang bermutu dalam pemberdayaan potensi

diri tanpa diskriminasi sebagai tanggung jawab bersama”. 2) Misi, “Membangun santri sebagai generasi ber imtaq, istqomah, berprestasi dan selalu berakhlakul Karimah dimanapun tempatnya”. 3) Tujuan, “Mencetak generasi islami yang bisa berkiprah dan maju di zaman yg semakin maju dengan amalan dan keilmuan”.

Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah sudah memiliki perencanaan tertulis dan terstruktur berupa agenda kegiatan yang dapat menunjang pembinaan akhlak maupun kedisiplinan santri. Selain itu dalam melakukan perencanaan strategi pengasuh juga menganalisis lingkungan, keadaan santri dan memerhatikan beberapa aspek yang mempengaruhi pembinaan akhlak santri. Sehingga perencanaan strategi dapat diimplementasikan. Hal ini sesuai dengan teori perencanaan strategi dimana suatu organisasi atau perusahaan harus menganalisis lingkungan, mengidentifikasi ancaman dan peluang.¹⁶⁷

Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah dalam melaksanakan pembentukan akhlak melalui langkah pembinaan. Bagi setiap Muslim, memberikan bimbingan adalah kewajiban yang harus dilaksanakan tanpa henti, baik melalui diri sendiri maupun dengan bantuan orang lain. Pembinaan akhlak pada intinya adalah usaha untuk membentuk jiwa yang suci dan perilaku yang terjaga. Hidayat mengungkapkan, ada tiga pendekatan dalam proses pembinaan akhlak dapat dilalui,

¹⁶⁷ Amirullah, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015), 17.

diantaranya yaitu tazkiyah nafs, tarbiyah dzatiyah dan halaqah tarbawiyah.¹⁶⁸

1) Tazkiyatun Nafs (penyucian jiwa)

Penerapan pendekatan tazkiyatun nafs di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah di antaranya yaitu: mengadakan kegiatan solat berjamaah, pengumpulan zakat di pesantren, pembiasaan manaqib Syeh Abdul Qodir Jaelani, pembacaan Rotibul Haddad, pembacaan Dzikrul Ghofilin, ziarah makam pendiri Pondok Pesantren, Ziarah makam Mbah Siddiq Jember

2) Tarbiyah Dzatiyah (pembentukan kepribadian Islami)

Penerapan pendekatan Tarbiyah Dzatiyah di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah di antaranya yaitu: pembiasaan sehari-hari, kajian kitab, pembacaan surat al-Waqi'ah.

3) Halaqah Tarbawiyah

Penerapan pendekatan Halaqah Tarbawiyah di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah di antaranya yaitu: acara haul Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah, mengadakan kegiatan bersih pondok dan hataman al-Qur'an.

b. Implementasi Strategi

Strategi yang di rencanakan untuk membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah harus melakukan penerapan strategi yang sudah dirumuskan. Penerapan strategi di laksanakan

¹⁶⁸ Nur Hidayat, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Ombak anggota IKAPI, 2013), 137.

dalam bentuk kegiatan santri baik itu berupa kegiatan harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Namun pelaksanaan kegiatan di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah belum maksimal, hal ini bisa dilihat pada kegiatan santri yang kurang berjalan secara konsisten (istiqomah) dan beberapa kendala lainnya. Motivasi dan disiplin kerja diperlukan untuk keberhasilan penerapan strategi.¹⁶⁹

c. Evaluasi Strategi

Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah belum melakukan evaluasi strategi secara terjadwal, dan terstruktur. Evaluasi di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah hanya dilakukan saat terdapat masalah. Sedangkan, dalam teori strategi, evaluasi strategi secara berkala sangat penting untuk melihat ketercapaian dan keberhasilan.¹⁷⁰ Evaluasi strategi memungkinkan organisasi untuk memonitoring implementasi strategi dan membuat penyesuaian jika diperlukan. Tanpa evaluasi strategi yang dijalankan secara terjadwal dan terstruktur, Pondok Pesantren Al-Fitriyah akan kesulitan untuk mengetahui apakah strategi yang dijalankan sudah efektif atau belum, serta untuk melakukan perbaikan secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah perlu melakukan perbaikan lagi mengenai pengelolaan strategi yang di gunakan supaya lebih maksimal lagi dalam menjalankan pembinaan

¹⁶⁹ Fajar Supanto, *Manajemen Strategi Organisasi Publik dan Privat* (Malang: Empatdua Media 2019), 45.

¹⁷⁰ Fajar Supanto, *Manajemen Strategi Organisasi Publik dan Privat* (Malang: Empatdua Media 2019), 46.

akhlak. Implementasi strategi perlu lebih di tegaskan lagi, peraturan pesantren harus lebih tegas lagi, supaya implementasi lebih maksimal lagi. Evaluasi strategi juga harus dilakukan secara terstruktur, berkala, memperbaiki kekurangan dan meningkatkan efektivitas strategi yang dijalankan.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi pengasuh dalam menjalankan strategi dakwah untuk membina akhlak santri

a. Faktor Pendukung

- 1) Pengasuh dan asatid selalu memberikan motivasi. Ilmu yang cukup yang dimiliki oleh pengasuh.

Seorang pemimpin yang memberikan motivasi pada anggotanya dapat meningkatkan efisiensi anggota, menemukan cara untuk meningkatkan produktifitas dan kerja karyawan untuk mencapai tujuan. Begitu pula di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah dimana pengasuh dan asatidz adalah seseorang inspirator dan motivator para santri untuk melakukan hal-hal yang baik dan sebagai seorang pengasuh dan asatidz, beliau memiliki sikap dan perilaku yang baik agar dapat ditiru oleh para santri.

- 2) Lingkungan yang kondusif.

Salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam strategi pembinaan akhlak di pondok pesantren adalah lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan belajar yang kondusif bisa diciptakan

melalui beberapa faktor, di antaranya adalah sarana dan prasarana yang memadai, dukungan tenaga pengajar yang berkualitas, serta suasana yang mendukung konsentrasi dan motivasi belajar.

Dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut, Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi para santri. Dengan demikian, para santri dapat tumbuh dan berkembang dengan baik, tidak hanya dalam aspek akademik namun juga spiritual dan sosial.

- 3) Peraturan Pesantren merupakan budaya pesantren yang dapat mendukung strategi pembinaan akhlak santri.

Pembinaan akhlak bagi setiap individu sangat penting, karena akhlak akan mencerminkan kepada kepribadian seseorang, dan untuk membina akhlak seorang santri tentunya di perlukan beberapa cara atau strategi untuk mencapainya tujuan pembinaan akhlak kepada santri.

Strategi di dalam pesantren dapat di dukung dengan adanya peraturan atau norma-norma yang berada di pesantren. Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah sendiri menerapkan beberapa peraturan yang mendukung berjalannya strategi pembinaan akhlak, baik dari tanggung jawan santri, maupun dari kedisiplinan santri.

- 4) Etika dan tanggung jawab pengasuh dan asatidz bisa menjadi contoh pada santri.

Pengasuh dan asatid dapat membantu santri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah untuk membangun akhlak yang baik dengan memberikan pengajaran tentang nilai-nilai moral dan etika, dan memberikan contoh teladan yang baik. Beliau juga dapat membantu santri membangun keterampilan sosial dengan mengajarkan teknik komunikasi yang tepat dan cara untuk menghormati dan menghargai orang lain.

- 5) Wali santri yang pasrah dengan pesantren.

Dukungan dari lingkungan keluarga juga sangat mempengaruhi dalam pelaksanaan strategi pembinaan akhlak. Keluarga dapat memberikan dukungan emosional dan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika serta kebiasaan baik pada santri dapat mempermudah proses strategi pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah. Wali santri di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah memasrahkan anaknya di pesantren. Dengan adanya sikap ini dapat memudahkan pembinaan akhlak di pesantren.

- 6) Santri yang memiliki latar belakang akhlak baik, dapat mengajak santri lainnya menjadi lebih baik.

Latar belakang santri yang baik didorong oleh kesadaran akan nilai-nilai moral dan etika, serta kemauan untuk mematuhi

peraturan dan tata tertib yang berlaku di pesantren. Akhlak santri yang baik dibentuk melalui pengajaran dan contoh yang diberikan oleh guru dan orang tua. Sehingga dengan adanya pengajaran dan contoh yang diberikan oleh orang tua dan guru sebelumnya dapat mempermudah Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah menjalankan strategi dalam membina akhlak santri.

b. Faktor Penghambat

- 1) Akhlak santri yang dibawa dari lingkungan rumah ataupun pesantren sebelumnya yang kurang baik.

Latar belakang santri yang kurang baik bisa di sebabkan oleh faktor keluarga ataupun dari lingkungan pesantren sebelumnya. Hal ini dapat menghambat proses pelaksanaan strategi dalam pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah.

- 2) Kegiatan sekolah dapat menguras tenaga dan pikiran santri

Keadaan fisik dan pikiran santri yang sudah di habiskan di sekolah dapat menghambat berjalannya strategi dalam membina akhlak di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah. Santri selalu pulanh jam 15.15 bahkan sampai jam 17.00 dari sekolah sehingga ketika santri akan melaksanakan kegiatan, santri sudah merasa lelah.

3) Penggunaan hp di dalam pesantren

Dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan hp terhadap pembelajaran yang sudah di paparkan sebelumnya di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah yaitu sulitnya konsentrasi peserta didik ketika melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan pengaruh penggunaan hp terhadap akhlak peserta didik yaitu hilangnya etika, adab dan sopan santun santri.

4) Penggunaan waktu lebih banyak di sekolah

Penggunaan waktu di sekolah dapat mempengaruhi kegiatan di pesantren. Oleh karena itu Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah selalu meminta keterangan pada santri jika ada kegiatan tambahan di sekolah.

Selama santri berada di sekolah, pesantren akan melepaskan tanggung jawab santri pada sekolah di karenakan antara sekolah dan pesantren bukan berada dalam satu lingkungan. Santri harus bisa menjaga diri ketiga berada di luar pesantren dan harus tetap memperhatikan etik dan moral demi mempermudah pembinaan akhlak di pesantren.

5) Wali santri yang sering menjemput dengan segala alasan

Lingkungan keluarga yang tidak mendukung kegiatan di pesantren juga dapat mempengaruhi pelaksanaan strategi dalam membina akhlak di pesantren. Keluarga dapat memberikan dukungan emosional dan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika

serta kebiasaan baik pada santri dapat mempermudah proses strategi pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah.

Namun apabila wali santri menjemput anaknya di pesantren dengan segala alasan dapat menyita waktu santri di pesantren, sehingga pelaksanaan pembinaan akhlak dapat terhebat pada santri tersebut.

6) Pengurus kurang tegas dalam menegakkan peraturan Pesantren.

Pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah merupakan pondok yang mengajarkan tentang pendidikan karakter yang mengajarkan kepada santri-santrinya melalui kitab-kitab yang berkaitan dengan akhlak dan kegiatan lainnya. Adapun peran pengurus dapat dilihat dari cara mendampingi santri-santri setiap saat, membimbing seluruh santri dalam menjalankan kewajiban-kewajibannya didalam pondok, menasehati para santri agar dapat menjadi santri yang lebih baik, memotifasi santri untuk selalu semangat dan tentunya juga yang akan selalu mengawasi kegiatan para santri.

Seorang pengurus tentunya harus memiliki kualitas yang baik yang tentunya mencakup tanggung jawab, memiliki wibawa, sopan, mandiri serta disiplin. Namun jika pengurus tidak tegas dalam membimbing dalam menjalankan tugasnya maka para santri pun juga kurang semangat dalam mencari ilmu dan para

santri akan mencontoh perilaku pengurus, sehingga bisa menyebabkan kualitas pesantren menjadi menurun, berkurangnya para santri dan bisa membuat nama pesantren menjadi kurang baik di mata masyarakat



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai strategi dakwah dakwah Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Gebang Poreng Jember dalam membina akhlak santri yang sudah diuraikan sebelumnya, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi dakwah yang dilakukan oleh pengasuh Pondok Pesantren al-Fitriyah Salafiyah untuk membina akhlak santri melalui perencanaan strategi untuk mendukung misi pesantren yaitu “membangun santri sebagai generasi ber imtaq, istiqomah, berprestasi dan selalu berakhlakul karimah dimanapun tempatnya.” Perencanaan strategi dakwah dalam membentuk akhlak santri yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah yaitu perencanaan tertulis dan terstruktur berupa agenda kegiatan yang dapat menunjang pembinaan akhlak santri. Pembentukan akhlak santri dilakukan melalui beberapa metode yaitu Tazkiyatun Nafs meliputi a) kegiatan shalat berjamaah, b) pengumpulan zakat di pesantren, c) pembiasaan manaqib syekh Abdul Qodir d) pembacaan rotibul haddad e) pembacaan dzikrul ghofilin. Tarbiyah dzatiah meliputi a) pembiasaan sehari-hari, b) kajian kitab c) ziarah makam pengasuh d) ziarah makam mbah Siddiq Jember e) pembacaan surat al-Waqiah. Halaqah tarbawiyah meliputi a) acara haul Pondok

Pesantren b) mengadakan kegiatan bersih pondok setiap seminggu sekali
c) hataman Al-Qur'an. Implementasi yang dinilai masih belum terlaksana dengan baik, kegiatan pembinaan akhlak ada yang belum berjalan secara konsisten (istiqomah). Evaluasi strategi untuk mengukur efektivitas dan keberhasilan dari perencanaan strategi juga masih belum terlaksana secara terstruktur dan belum dilaksanakan secara berkala.

2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah. Faktor pendukung diantaranya: a) Pengasuh dan asatidz selalu memberikan motivasi. b) Lingkungan yang kondusif. c) Peraturan Pesantren merupakan budaya pesantren yang dapat mendukung strategi pembinaan akhlak santri. d) Etika dan tanggung jawab pengasuh dan asatidz bisa menjadi contoh pada santri. e) Wali santri yang pasrah dengan pesantren. f) Santri yang memiliki latar belakang akhlak baik, dapat mengajak santri lainnya menjadi lebih baik. Faktor penghambat diantaranya: a) Akhlak santri yang dibawa dari lingkungan rumah ataupun pesantren sebelumnya yang kurang baik. b) Kegiatan sekolah dapat menguras tenaga dan pikiran santri. c) Penggunaan hp di dalam pesantren d) Penggunaan waktu lebih banyak di sekolah. e) Wali santri yang sering menjemput dengan segala alasan. f) Pengurus kurang tegas dalam menegakkan peraturan Pesantren.

B. Saran-Saran

Setelah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Gebang Poreng Jember dalam membina akhlak santri, maka ada beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan, diantaranya yaitu :

Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah perlu memerhatikan kegiatan yang sudah di rencanakan sebelumnya agar berjalan dengan maksimal, dan perlu mengadakan evaluasi mengenai kegiatan yang sudah di rencanakan sebelumnya agar dapat mengetahui perencanaan tersebut berjalan secara maksimal atau tidak. Dengan adanya evaluasi juga dapat membantu pengasuh untuk melihat apa saja kendala dan kekurangan yang perlu di sempurnakan untuk kedepannya.

Pengurus Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah diharapkan lebih tegas lagi dalam menaati peraturan, tidak ikut terpengaruh pada santri yang memiliki akhlak kurang baik dan memberikan contoh yang baik bagi santri lainnya. Dengan adanya contoh perilaku yang baik dari pengurus maka santri lainnya juga akan mencontoh perbuatan baik dari pengurus.

Para santri juga diharapkan dapat menanamkan rasa tanggung jawab, dimulai dari diri sendiri seperti menghargai waktu yang dimiliki, jujur pada diri sendiri dan juga orang lain, rajin dalam mengikuti kegiatan, sabar, saling memaafkan, menjaga tali silaturahmi, menjaga lingkungan sekitar, dan sifat akhlak yang baik lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afni, Nur, Pratama, Sandi dan Koadhi, Sudir. “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Tolada Di Luwu Utara Dalam Membina Akhlak Santri” *Jurnal Al-Nashahah*. Vol. 4. no 1. Tahun 2020.
- Ahadiat, Ayi. *Manajemen Strategi: Tinjauan Teoritikal Multi perspektif*. Bandar Lampung: Pusat Penerbitan Penelitian Universitas Lampung, 2010.
- Al-Furqon, *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren dan Upaya Pembenhannya*. Padang: UNP Press, 2015.
- Amin, Muliaty. *Metodologi Dakwah*. Makasar: Alauddin University Press, 2013.
- Amirullah. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2015.
- Asror, Ahidul. *Paradigma Dakwah*. Yogyakarta: LKiS, 2018.
- Asy’ari, Hasyim, dkk. “Strategi Peningkatan Kualitas santri Pondok Pesantren Sunanul Huda Sukabumi Jawa Barat,” *Islamic Manajement: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 3 no. 02, 2020.
- Bahri, Saiful. *Membumikan Pendidikan Akhlak*. Sumatra Barat: CV. Mitra Cendekia Media, 2023.
- Damayanti, Alfina. “*Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) Hidayatullah Kampung Marga Jaya Kecamatan Negara Batin Kabupaten Way Kanan*”. Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2022.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005.
- Efendi P, Masmuddin. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Sulawesi Selatan: Read Institute Press, 2014.
- Fahrurrozi, dkk., *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Fitri, Riskal, dan Ondeng, Syarifuddin. “Pesantren Indonesia: Lembaga Pembentukan Karakter”, *Jurnal Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Volume 2, Nomor 1, Juni 2022.
- Gade, Syabuddin. *Membumikan Pendidikan Akhlak Mulia Anak Usia Dini*. Ulee Kareng, Banda Aceh: PT. Naskah Aceh Nusantara, 2019.

- Hasan, Mohammad. *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*. Surabaya: Pena Salsabila, 2013.
- Hasan, Ridwan “Kontribusi dan Strategi Metode Dakwah di Era Globalisasi”. *Jurnal Peurawi*, Vol. 1 No. 2 Tahun 2018.
- Hasbi, Muhammad. *Aklak Tawawuf: Solusi Mencari Kebahagiaan dalam Kehidupan Esoteris dan Eksoteris*. Yogyakarta: TrustMedia Publishing.
- Hidayat, Nur. *Akhlaq Tasawuf*. Yogyakarta: Ombak anggota IKAPI, 2013.
- Ismaha Rifda, Saidati. “Penerapan Strategi Komunikasi Dalam Dakwah” *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. <https://osf.io/9gwqr/download/?format=pdf>
- Kusuma Putra, Febri. “Strategi Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Anak Di Taman Pendidikan Al-Qur’an dan Madrasah Diniyah Al-Ikhlash Di Dusun Wayselam Desa Suryamataram Kecamatan Marga Tiga Lampung Timur.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021.
- Mannan, Audah. *Strategi Pengembangan Dakwah*. Gowa: Alauddin University Press, 2021.
- Maullasari Sri. “Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat dan Implementasinya dalam Bimbingan Konseling Islam (BKI),” *Jurnal Dakwah*, Vol. 20, No. 1, 2019
- Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Najamuddin. “Strategi Dakwah dan Faktor Pengaruh.” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, Volume 12, Nomor 1, April 2020.
- Nasir, Muhammad. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Nawawi, Imam. *Riyadus Sholihin*. Surabaya: Dar Al-Jawahar.
- Purnomo, Hadi. *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama, 2017.
- Qadaruddin A, Muhammad. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Pasuruan: Qiara Media, 2019.
- Qur’an Kemenag. *Pentashihan mushaf Al-Qur’an*. Jakarta Timur, 23 Desember 2020.
- Qurtubi, Moh. “Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Dalam Pembinaan Kualitas Santri,” *Jurnal pendidikan dan kajian aswaja*. Volume, 7 No. 2 Desember 2021.

- Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari press, 2011.
- Rohmah, Siti. *Buku Ajar Akhlak Tasawuf*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2021.
- Rohman R, Abd, dan Radjab, Enny. *Manajemen Strategi*. Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, 2016.
- Septiana, Rika. “*Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Raudlatul Qur’an 4 Marga Agung, Lampung Selatan*” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023.
- Setiawan. Aan, “Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatullah Dalam Mencetak Generasi Santri Yang Berakhlakul Karimah”, *Jurnal Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*: vol. 20, no. 1, Tahun 2021.
- Sudiantini. Dian, *Manajemen Strategi*. Banyumas: Pena Persada, 2022.
- Supanto, Fajar. *Manajemen Strategi Organisasi Publik dan Privat*. Malang: Empatdua Media 2019.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*. Jakarta: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Taufiqurokhman, *Manajemen Strategi*. Jakarta: fakultas Sosial dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016.
- Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KHAS Jember*. Jember, UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ana Farihatur Rohmah
 NIM : 204103040021
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Fakultas : Dakwah
 Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya unsur paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Jember, 20 Maret 2024

Saya yang menyatakan



Ana Farihatur Rohmah
 NIM. 204103040021

Lampiran 1

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL PENELITIAN	INDIKATOR PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Gebang Poreng Jember	1. Strategi Dakwah	Teori : Fred R. David & M. Ali Aziz a. Perencanaan strategi b. Implementasi strategi c. Evaluasi strategi	1. Bagaimana strategi dakwah yang di jalankan oleh pengasuh dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Al-Fitriyah salafiyah Gebang Poreng Jember?	1. Informan a. Pengasuh b. Asatid c. Santri d. Pengurus 2. Dokumentasi 3. Observasi 4. Kepustakaan	1. Jenis Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian : <i>field research</i> (penelitian lapangan). 3. Lokasi penelitian : PP. Al-Fitriyah Salafiyah 4. Pengumpulan data : wawancara , observasi, dokumentasi 5. Analisis data: Reduksi data, Penyajian data, penarikan kesimpulan. 6. Keabsahan data : Triangulasi sumber dan triangulasi teknik.
	2. Pembinaan Akhlak	Teori : Nur Hidayat a. Tazkiyatun Nafs b. Tarbiyah Dzatiyah Halaqah Tarbawiyah	2. Apa saja faktor pendukung dan penghamba yang di hadapi pengasuh dalam menjalankan strategi dakwah untuk membina akhlak santri?		

Lampiran 2

Instrumen Penelitian

A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis PP. Al-Fitriyah Salafiyah.
2. Keadaan sarana dan prasarana PP. Al-Fitriyah Salafiyah.
3. Proses kegiatan pembinaan akhlak di PP. Al-Fitriyah Salafiyah.
4. Faktor penghambat dan pendukung proses berjalannya strategi dalam pembinaan akhlak di PP. Al-Fitriyah Salafiyah.

B. Instrumen Wawancara

1. Wawancara pada Pengasuh/Pimpinan Pondok Pesantren

- a. Bagaimana letak geografis dari pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah?
- b. Bagaimana sejarah berdirinya pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah?
- c. Apa saja visi, misi dan tujuan ponpes al-fitriyah salafiyah?
- d. Bagaimana struktur organisasi di ponpes al-fitriyah salafiyah?
- e. Bagaimana perencanaan yang dilakukan oleh pengasuh dalam membina akhlak santri? apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak?
- f. Bagaimana implementasi dari perencanaan tersebut?
- g. Bagaimana proses evaluasi yang dilakukan?
- h. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pembinaan akhlak?
- i. Bagaimana menurut pengasuh dengan adanya penggunaan hp di dalam pesantren?

2. Wawancara pada Asatid

- a. Bagaimana proses perencanaan strategi dalam membina akhlak di pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah yang anda ketahui?
- b. Apa saja kendala yang dihadapi ketika melaksanakan kegiatan di pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah?

- c. Menurut anda apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan pembinaan akhlak di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah?
- d. Bagaimana menurut anda dengan adanya penggunaan hp di dalam pesantren?

3. Pedoman Wawancara pada pengurus

- a. Apa saja peraturan yang ada di pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah?
- b. Bagaimana jadwal kegiatan santri selama satu hari satu malam?
- c. Apa saja kegiatan mingguan, bulanan dan tahunan yang ada di pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah?
- d. Apakah anda terlibat dalam perencanaan dan evaluasi strategi di pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah?
- e. Menurut anda apa saja faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses kegiatan di pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah?
- f. Menurut anda bagaimana dampak positif dan negatif dengan adanya penggunaan hp di dalam pesantren?

4. Wawancara pada Santri

- a. Apakah anda dilibatkan dalam proses perencanaan dan evaluasi mengenai kegiatan-kegiatan di pondok pesantren Al-Fitriyah Salafiyah?
- b. Bagaimana menurut anda dengan adanya penggunaan hp di dalam pesantren?
- c. Apa yang menjadi faktor ketika anda melanggar peraturan atau tidak mengikuti kegiatan?

C. Instrumen Dokumentasi

1. Struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah.
2. Data santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah.
3. Foto pelaksanaan kegiatan pembinaan akhlak santri.

4. Dokumen lain yang relevan sebagai pendukung analisis objek pembahasan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DOKUMENTASI PENELITIAN

Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah tampak depan



Kamar jamiyah atas santri putri



Kamar jamiyah bawah santri putri



Tampak depan pondok putri Al-Fitriyah Salafiyah



Musholla putri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah



Pondok putra tanpak depan



Kegiatan ziarah makam pendiri Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah



Kegiatan Pembacaan Dzikirul Ghofilin



Kegiatan Pembacaan Surat Al-Waqiah



Kajian kitab



Pembacaan Manakib Syekh Abdul Qodir Jailani



Kegiatan Ziarah Makam Mbah Siddiq Jember



Kegiatan Sholat Berjamaah



(Pentas Seni) Haul Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 FAKULTAS DAKWAH
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Jl. Mataran No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: [fakultasdakwah@uinkhas.ac.id](mailto: fakultasdakwah@uinkhas.ac.id)
 Website : <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>



Nomor : B.4683/Un.22/6.a/PP.00.9/12/2023
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

19 Desember 2023

Kepada
 Yth Bapak/Ibu Kepala Pondok Pesantren al fitriah salafiah
 (Ning Umi Robik Himmatul Faiqoh)
 Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Ana Farihatur Rohmah
 NIM : 204103040021
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Manajemen Dakwah
 Semester : VII (tujuh)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri Di Pondok Pesantren Alfitriyah Salafiyah Gebang Poreng Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
 Wakil Dekan Bidang Akademik



Munibbin





المعهد الإسلامي النظري السلفية للبنين والبنات

**PONDOK PESANTREN PUTRA PUTRI
AL-FITRIYAH SALAFIYAH**

Akta Notaris. Fathur Rahman, S.H. no.12 .31 Oktober 2016. Email. Alfitriyah76@yahoo.com
Sekretariat: Jl. Manggar IX/50 Telp. 0823-3819-8325 GebangPoreng – Patrang - Jember

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
No. 234/YAG/PAS/I/2024

Berdasarkan surat dari Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember No. B.4683/Un.22/6.a/PP.00.9/12/2023 tanggal 19 Desember 2023 tentang permohonan melakukan penelitian.

Dengan ini, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Dibawah ini:

Nama : Ana Farihatul Rohmah
NIM : 204103040021
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Salafiyah Jember mulai tanggal 20 Desember 2023 sampai 23 Januari 2024 dengan judul "Strategi Dakwah Dalam Membina Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Fitriyah Gebang Poreng Jember".

Demikian surat keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 23 Januari 2024

Mengetahui,
Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fitriyah
Salafiyah



Umi Robik Himmatul Faiqoh, S.S

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

STRATEGI DAKWAH DALAM MEMBINA AKHLAK SANTRI DI
PONDOK PESANTREN AL-FITRIYAH SALAFIYAH GEBANG PORENG
JEMBER

No	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1.	Rabu, 20 Desember 2023	Penyerahan surat izin penelitian kepada pengasuh	
2.	Kamis, 21 Desember 2023	Wawancara dengan pengasuh terkait profil pesantren dan meminta data penting lain yang dibutuhkan	
3.	Minggu, 31 Desember 2023	Mengikuti kegiatan khotmil qur'an dan tahlil melalui Gmeet dalam rangka memperingati tahun baru. (Libur pesantren)	
4.	Sabtu, 6 Januari 2024	Wawancara dengan pengasuh terkait strategi dan faktor yang mempengaruhi.	
5.	Rabu, 10 Januari 2024	Observasi sekaligus wawancara dengan pengurus.	
6.	Jum'at, 12 Januari 2024	Observasi sekaligus wawancara dengan asatid.	
7.	Sabtu, 13 Januari 2024	Observasi sekaligus wawancara dengan santri.	
8.	Minggu, 14 Januari 2024	Observasi kegiatan	
9.	Sabtu, 19 Januari 2024	Melengkapi data yang kurang.	
10.	Selasa, 23 Januari 2024	Mengurus surat keterangan selesai penelitian	

Jember, 23 Januari 2024

Mengetahui,

Pengasuh PP. Al-Fitriyah Salafiyah



Ning Umi Robik Himmatul Faiqoh, S.S

BIODATA PENULIS

Nama : Ana Farihaturohmah

Nim : 204103040021

TTL : Jember, 11 Desember 2001

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah

Tahun Masuk : 2020

Alamat : Dusun Andongsari Rt.002 Rw. 008, Desa Tugusari,
Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember.

Riwayat Pendidikan :

- a. SDN Tugusari 02
- b. MTs Negeri Jember 2
- c. MA Negeri 2 Jember
- d. S1 Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember